

**BIGGER.
SMARTER.
BETTER.**



#ASN
KOMPETEN
RAKYAT
SEJAHTERA

RENCANA STRATEGI

POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

2025 - 2029

0823-1112-1311

 [poltekstialanjkt](#)
 [poltek stia lan jkt](#)

 [stialanjkt](#)
 [poltekstialanjkt](#)

 [Politeknik STIA LAN Jakarta](#)
 [stialan.ac.id](#)

KATA PENGANTAR

Dalam menghadapi perkembangan lingkungan yang sangat dinamis, setiap lembaga yang memiliki semangat kuat untuk tetap eksis harus senantiasa mengenali perubahan lingkungannya, kekuatan dan kelemahan yang ada pada organisasi, dan merancang tujuan dan strategi, khususnya untuk lima tahun ke depan. Berbagai tindakan strategis tersebut kemudian dirumuskan dalam suatu dokumen yang disebut dengan “Rencana Strategis” atau Renstra, suatu dokumen yang menjadi rujukan akan arah dan tindakan organisasi dalam jangka waktu menengah.

Politeknik STIA LAN Jakarta, sebagai institusi pendidikan yang meskipun telah memiliki sejarah panjang dan kontribusi yang relatif signifikan bagi peningkatan kapasitas aparatur pemerintah, sekarang ini menghadapi kondisi lingkungan yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Bahkan dalam kurun waktu lima tahun mendatang diprediksikan terjadi perubahan lingkungan yang jauh lebih kompleks dan dinamis lagi. Perubahan yang terjadi khususnya terkait dengan paradigma baru Politeknik STIA LAN Jakarta, yang pada mulanya sebagai perguruan tinggi akademik dengan program studi akademiknya menjadi perguruan tinggi terapan yang mengembangkan program studi terapan lainnya.

Sebagai bagian dari upaya untuk mengelola lingkungan yang kompleks dan dinamis tersebut, Politeknik STIA LAN Jakarta selanjutnya menyusun dokumen Renstra Politeknik STIA LAN Jakarta 2025-2029. Dokumen Renstra ini adalah *living document* sebagai rujukan arah strategis yang masih terbuka untuk terjadinya perubahan dalam tataran implementasi. Bahkan, sangat mungkin dilakukan perubahan atas dokumen Renstra Politeknik STIA LAN Jakarta 2025-2029 ini, jika terjadi perubahan lingkungan yang mengubah asumsi penyusunan dokumen renstra ini.

Direktur,



Prof. Dr. Nurliah Nurdin, MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Kondisi Umum.....	1
1.2. Potensi dan Permasalahan.....	30
BAB II.....	40
VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA..	
40	
2.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Kinerja.....	40
2.1.1 Visi Politeknik STIA LAN Jakarta.....	41
2.1.2 Misi Politeknik STIA LAN Jakarta.....	42
2.1.3 Tujuan Politeknik STIA LAN Jakarta.....	43
2.1.4 Sasaran Politeknik STIA LAN Jakarta.....	49
BAB III.....	66
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI.....	66
DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....	66
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi.....	66
3.1.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional terkait Rencana Pembangunan Jangka Panjang.....	66
3.1.2 Arah Kebijakan dan Strategi Lembaga Administrasi Negara.....	70
3.1.3. Arah Dan Kebijakan Strategi Politeknik STIA LAN Jakarta.....	71
3.2 Kerangka Regulasi.....	79
3.2.1 Kerangka Kebijakan yang dibutuhkan dalam Pengembangan Politeknik STIA LAN Jakarta.....	80
3.3 Kerangka Kelembagaan.....	83
BAB IV.....	90
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	90
4.1 Target Kinerja.....	90
4.1.1 Pelaksana Kinerja Program Kebijakan, Pembinaan Profesi, dan Tata Kelola ASN.....	95
.....	96

4.1.2	Pelaksana Kinerja Program Dukungan Manajemen.....	96
4.2	Kerangka Pendanaan.....	98
4.2.1	Sistem Pendanaan.....	98
4.2.2	Tahapan Penganggaran di Politeknik STIA LAN Jakarta.....	99
4.2.3	Peran Program Studi dalam Pengelolaan Anggaran.....	101
BAB V	105
PENUTUP	105
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerja Sama Politeknik STIA LAN Jakarta 2019-2024	5
Tabel 1.2 Capaian Indikator Kinerja Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2020-2024	7
Tabel 1.3 Kualifikasi Jurnal yang diterbitkan	17
Tabel 1.4 Identifikasi SWOT Politeknik STIA LAN Jakarta	34
Tabel 1.5 Analisis VRIO Politeknik STIA LAN Jakarta	36
Tabel 1.6 Jumlah Sumber Daya Manusia Politeknik STIA LAN Jakarta	38
Tabel 2.1 Visi Keilmuan Program Studi di Lingkungan Politeknik STIA LAN Jakarta	42
Tabel 2.2 Indikator Tujuan Politeknik STIA LAN Jakarta	46
Tabel 2.3 Rumusan Sasaran Strategis, Program, dan Kegiatan Politeknik STIA LAN Jakarta 2025-2029	51
Tabel 2.4 Identifikasi Risiko Politeknik STIA LAN Jakarta	59
Tabel 3.1 Kerangka Kebijakan di Politeknik STIA LAN Jakarta	80
Tabel 4.1 Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan Tahun 2025-2029	89
Tabel 4.2 Target Indikator Kinerja Tahun 2025-2029	91
Tabel 4.3 Pemetaan Output pada Program Dukungan Manajemen	96
Tabel 4.4 Kerangka Pendanaan LAN Tahun 2025 - 2029 Berdasarkan Program	101
Tabel 4.5 Kerangka Pendanaan LAN Tahun 2025 – 2029 Berdasarkan Sumber Pendanaan	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Visi Indonesia 2045	46
Gambar 2.2 Cascading dan Crosscutting Politeknik STIA LAN Jakarta	64
Gambar 3.1 Peta Strategi Politeknik STIA LAN Jakarta 2025 - 2029	73
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Politeknik STIA LAN Jakarta	83
Gambar 4.1 Pemetaan Output pada Program Kebijakan, Pembinaan Profesi, dan Tata Kelola ASN	95

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Penelitian dan Publikasi Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2019-2024.....	4
Grafik 1.2 Jumlah Kerja Sama Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2019-2024.....	4
Grafik 1.3 Rata-Rata IPK Lulusan Sarjana 2020-2024.....	9
Grafik 1.4. Rata-rata IPK Lulusan Magister 2020-2024.....	10
Grafik 1.5 Rata-Rata IPK Lulusan Doktor 2020-2024.....	11
Grafik 1.6 Rata-Rata Masa Studi Sarjana 2020-2024.....	12
Grafik 1.7 Rata-Rata Masa Studi Magister 2020-2024.....	13
Grafik 1.8 Rata-Rata Masa Studi Doktor 2020-2024.....	14
Grafik 1.9 Rata-rata Persentase Persepsi Kemanfaatan Pengabdian Masyarakat 2020-2024.....	15
Grafik 1.10 Persentase penelitian/ karya ilmiah yang dipublikasikan di media ilmiah/ publikasi nasional/ internasional terakreditasi dan/atau terindeks.....	16
Grafik 1.11 Persentase kepuasan Instansi yang mengirimkan dan memanfaatkan Alumni.....	17
Grafik 1.12 Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja 2020-2024.....	19
Grafik 1.13 Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran.....	20
Grafik 1.14 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran.....	21
Grafik 1.15 Nilai Hasil Audit Mutu Internal yang Dilakukan oleh P2M.....	23
Grafik 1.16 Indeks Kepuasan Akses dan Mutu Layanan Kemahasiswaan.....	24
Grafik 1.17 Indeks Kualitas Sarana dan Prasarana Politeknik STIA LAN Jakarta.....	25
Grafik 1.18 Persentase Pegawai yang Menerima Pengembangan Kompetensi.....	26
Grafik 1.19 Persentase Dosen yang Memiliki Sertifikat Pendidik Profesional Vokasi.....	27
Grafik 1.20 Nilai Pengawasan Internal Kearsipan LAN.....	29

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, setiap instansi pemerintah di pusat maupun di daerah diwajibkan membuat Rencana Strategis. Rencana Strategis Politeknik STIA Lembaga Administrasi Negara Jakarta 2025-2029 yang selanjutnya dalam dokumen ini disebut Renstra Politeknik STIA LAN Jakarta 2025-2029 dibuat untuk kepentingan tersebut. Penyusunan Renstra Politeknik STIA LAN Jakarta mengacu kepada Rencana Strategis Lembaga Administrasi Negara Tahun 2025-2029 sebagai bagian tak terpisahkan dari program dan kegiatan lingkup Lembaga Administrasi Negara dalam kurun waktu lima tahun kedepan.

Renstra Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan strategis untuk memberikan arah kebijakan dan strategi pembangunan pada tahun 2025-2029, sekaligus dijadikan sebagai tolak ukur dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi Politeknik STIA LAN Jakarta. Dokumen ini berfungsi untuk menuntun segenap penyelenggara unit organisasi di lingkungan Politeknik STIA LAN Jakarta dalam menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan pembangunan sesuai tugas dan fungsi yang diemban, terutama dalam kaitannya dengan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi yang akan dicapai dan diwujudkan dalam periode lima tahun kedepan.

Renstra LAN tahun 2025-2029 diarahkan pada pencapaian visi Presiden, agenda pembangunan, dan sasaran terwujudnya birokrasi pemerintah yang adaptif dan melayani. LAN setidaknya turut serta dalam mewujudkan penerapan prinsip meritokrasi dan reformasi manajemen ASN melalui penerapan pengembangan kompetensi ASN yang mendorong kemudahan akses belajar. Selain itu, LAN juga berperan dalam tercapainya transformasi tata kelola pelayanan publik dan pembangunan melalui penguatan manajemen kinerja pembangunan. Dalam elemen tersebut terdapat elemen utama, diantaranya upaya untuk mewujudkan ASN yang berkualitas dan kebijakan yang berkualitas Serta dalam rangka mewujudkan bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045.

Politeknik STIA LAN Jakarta merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi di lingkungan Lembaga Administrasi Negara selain Politeknik STIA LAN Makassar dan Politeknik STIA LAN Bandung. Pembentukan Politeknik STIA LAN Jakarta, bermula dari pembentukan Perguruan Tinggi Dinas Ilmu Administrasi Negara (PTDIAN) berdasarkan

Keputusan Menteri Pertama RI No. 58/MP/1960 tanggal 24 Desember 1960. Kemudian berdasarkan keputusan Presidium Kabinet Kerja RI No. Aa/C/77/1964 didirikan Akademi Ilmu Administrasi (AIA) Kampus Jakarta pada tanggal 7 Juli 1964 yang menyelenggarakan pendidikan Sarjana Muda bidang Administrasi dimana mahasiswanya adalah pegawai negeri dengan ijazah terakhir SLTA atau sederajat.

Dalam perkembangannya, pada tanggal 28 Maret 1967 berdasarkan Keputusan Direktur LAN 31/Pen/UP/1967, diatur bahwa PT-DIAN dan AIA diintegrasikan menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) LAN, yang kemudian dikuatkan dengan dua Keputusan Ketua LAN berturut-turut No. 41/LAN/UP/1972 dan No. 1202/IX/6/4/1990 tentang Organisasi dan Tata Kerja LAN, dengan berlandaskan pada dua Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 5 Tahun 1971. Selanjutnya, pengaturan dan penggabungan PT DIAN dan AIA disempurnakan melalui Keputusan Ketua STIA LAN No 41 Tahun 1972 dan Nomor 002 Tahun 1975 tentang Organisasi dan Tata Kerja LAN. Melalui Keputusan Presiden Nomor 100 Tahun 1999 tentang STIA LAN, STIA LAN dikukuhkan sebagai Perguruan Tinggi Kedinasan yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesional di bidang ilmu administrasi bagi pegawai negeri masing-masing di STIA LAN Jakarta, Bandung dan Makassar.

Kemudian seiring dengan arahan pemerintah untuk mentransformasi perguruan tinggi kedinasan menjadi perguruan tinggi vokasi sesuai dengan Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, maka STIA LAN Jakarta melakukan transisi menjadi perguruan tinggi terapan yang mulai ditandai dengan pembukaan kelas Sarjana dan Magister Terapan yang didasarkan Keputusan Kemenristekdikti No.422-KPT-I-2016. Transformasi STIA LAN menjadi Politeknik STIA LAN kemudian berlaku efektif pada tahun 2020 berdasarkan Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara RI Nomor 15 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik STIA LAN yang dikukuhkan oleh Peraturan Lembaga Administrasi Negara RI Nomor 3 Tahun 2019 tentang Statuta Politeknik STIA LAN Jakarta.

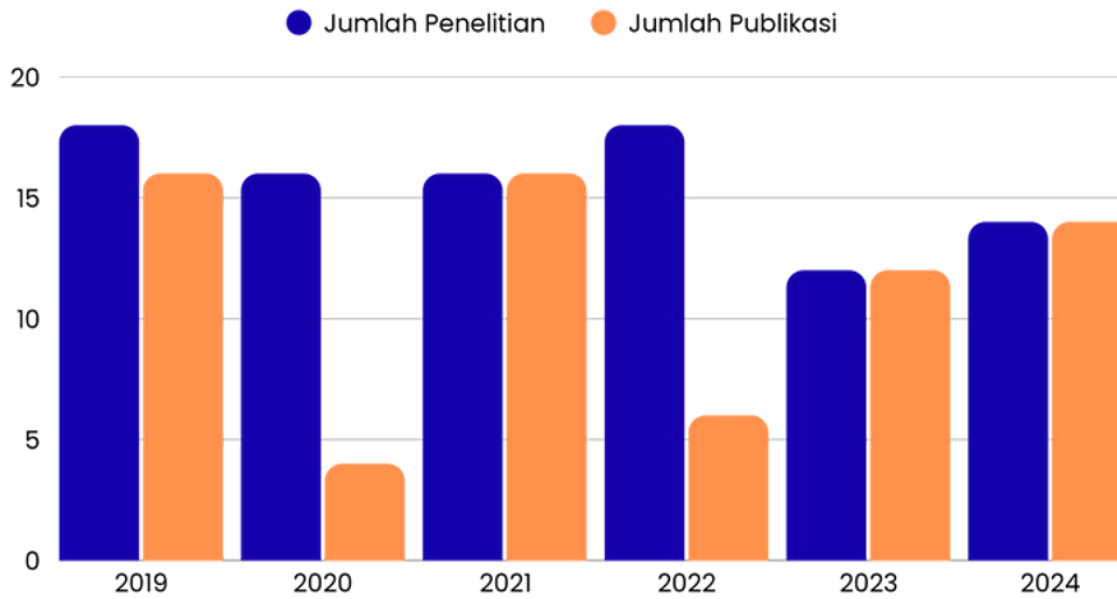
Pada awalnya, STIA LAN hanya mempunyai satu jurusan yaitu Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Seiring dengan perkembangan dan tuntutan keilmuan dan profesionalisme pegawai negeri, STIA LAN melakukan pengembangan program studi dan kurikulum sesuai dengan kebutuhan instansi pemerintah/pegawai negeri. Mulai tahun 2001, STIA LAN Jakarta menyelenggarakan program Magister dengan program Studi Ilmu Administrasi. Pada Tahun 2014, STIA LAN Jakarta menyelenggarakan program pendidikan tinggi akademik bidang Ilmu Administrasi dalam jenjang Sarjana (S1) dan Magister (S2).

Pada jenjang program Sarjana (S1), STIA LAN Jakarta menyelenggarakan Program Studi Ilmu Administrasi Publik (Status Akreditasi “B”) dengan beberapa konsentrasi, meliputi: Manajemen Kebijakan Publik (MKP), Manajemen Pembangunan Daerah (MPD), Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), Manajemen Keuangan Negara (MKN), dan Manajemen Perusahaan Publik (MPP). Sedangkan pada jenjang Program Magister (S2), STIA LAN Jakarta menyelenggarakan Program Magister Ilmu Administrasi (Status Akreditasi “B”) dengan beberapa konsentrasi meliputi: Manajemen Pembangunan Daerah (MPD), Manajemen Sumber Daya Aparatur (MSDA), Manajemen Keuangan Negara (MKN), dan Manajemen Perusahaan Publik (MPP).

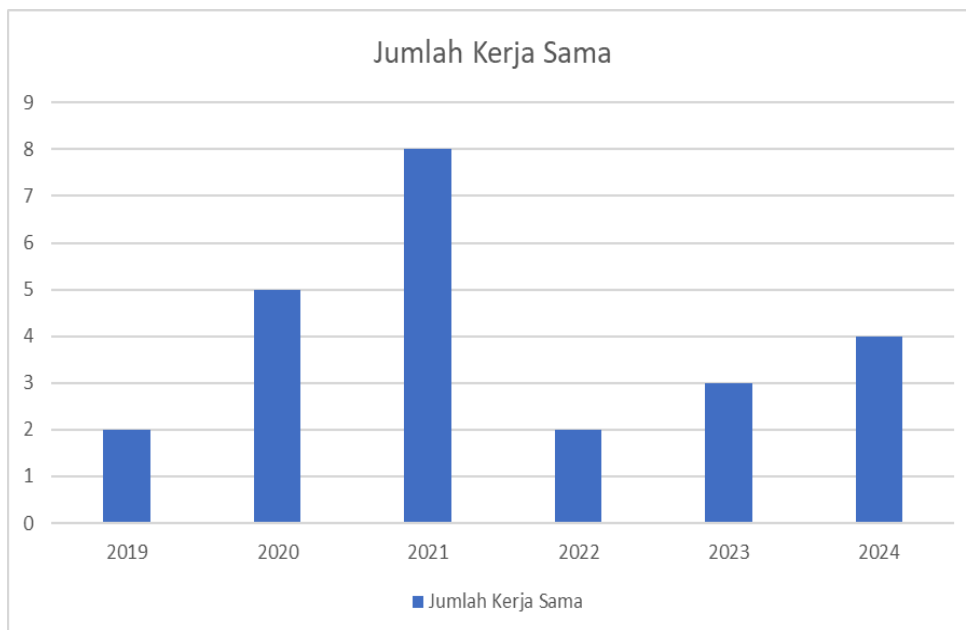
Pada tahun 2017, STIA LAN Jakarta membuka jenjang Sarjana Terapan (S1) dengan pilihan program studi Administrasi Pembangunan Negara (APN), Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur (MSDMA), dan Administrasi Bisnis Sektor Publik (ABSP), dan juga Magister Terapan (S2) program studi Administrasi Pembangunan Negara dengan pilihan konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), Manajemen Pembangunan Daerah (MPD), Manajemen Diklat (MD), Kebijakan Pembangunan (KP), dan Manajemen Keuangan Negara (MKN). Kemudian pada tahun 2019, STIA LAN Jakarta membuka jenjang program Doktor Terapan (S3) program studi Administrasi Pembangunan Negara (APN) yang merupakan satu-satunya dan pertama di Indonesia. Mengikuti perkembangan lingkungan strategiknya, pada tahun 2020 STIA LAN Jakarta melakukan transformasi menjadi Politeknik STIA LAN Jakarta. Jenjang yang dibuka pada Politeknik ini meliputi Diploma IV, Pascasarjana dan Doktoral dalam bidang Administrasi Negara Terapan. Diploma IV meliputi program studi Administrasi Pembangunan Negara (APN), Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur (MSDMA), dan Administrasi Bisnis Sektor Publik (ABSP). Adapun program Pascasarjana serta Doktoral mengembangkan program studi Administrasi Pembangunan Negara. Pada tahun 2020 Politeknik STIA LAN Jakarta membuka Penerimaan Mahasiswa Baru dengan profil mahasiswa reguler/umum.

Selain mengupayakan perbaikan tata kelola, Politeknik STIA LAN Jakarta juga telah memproduksi banyak penelitian, publikasi, dan berbagai pendampingan strategis di bidang administrasi publik maupun manajemen ASN. Kajian-kajian tersebut ditujukan untuk merespon sekaligus memberikan masukan perbaikan kepada pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas kebijakan dan manajemen publik. Berikut adalah jumlah penelitian dan publikasi Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2019-2024 :

Grafik 1.1 Jumlah Penelitian dan Publikasi Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2019-2024



Grafik 1.2 Jumlah Kerja Sama Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2019-2024



Tabel 1.1 Kerja Sama Politeknik STIA LAN Jakarta 2019-2024

No	Tahun	Mitra Kerja Sama
1	2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. TNI AL 2. Pemerintah Kabupaten Binjai
2	2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ombudsman 2. Kepolisian Republik Indonesia 3. Pemerintah Kota Tangerang 4. Pemerintah Provinsi Papua 5. Bank Indonesia
3	2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan Nasional 2. Gerakan Nasional Indonesia Kompeten 3. Kepolisian Republik Indonesia 4. Pemerintah Provinsi Riau 5. PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia 6. PT Bursa Efek Indonesia 7. LIPI/BRIN 8. Pemerintah Kabupaten Jayapura
4	2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Northern Illinois University 2. Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah
5	2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Kabupaten Bogor 2. Inha University 3. Kabupaten Penajam Paser Utara
6	2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT Satu Kerja 2. Pemerintah Timor Leste 3. Badan Keahlian DPR RI 4. Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara

Selama periode 2019–2024, Politeknik STIA LAN Jakarta telah menjalin 24 kerja sama dengan berbagai mitra strategis, baik instansi pemerintah, lembaga penelitian, sektor swasta, maupun institusi luar negeri. Kerja sama tersebut meliputi bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan kapasitas aparatur. Pada awal tahun 2019-2020, kerja sama lebih banyak dilakukan dengan instansi pemerintah seperti TNI AL, Pemerintah Kabupaten Binjai, Ombudsman, dan Bank Indonesia. Memasuki tahun 2021, jangkauan kerja sama semakin meluas dengan lembaga nasional dan swasta seperti LIPI/BRIN, PT Bursa Efek Indonesia, serta Pemerintah Provinsi Riau dan Kota Jayapura.

Sejak tahun 2022, Politeknik STIA LAN Jakarta mulai memperkuat jejaring internasional melalui kolaborasi dengan Northern Illinois University (Amerika Serikat) dan

Inha University (Korea Selatan), serta menjalin hubungan kerja sama dengan Pemerintah Timor Leste. Pada tahun 2024, kampus juga memperluas kemitraan dengan Badan Keahlian DPR RI, Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara, dan PT Satu Kerja, menunjukkan peningkatan kualitas dan relevansi kerja sama lintas sektor.

Selain capaian substantif dari masing masing tugas dan fungsi dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, berdasarkan Rencana Strategis Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2024 telah ditetapkan Indikator Utama Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2020-2024 dengan capaian sebagai berikut :

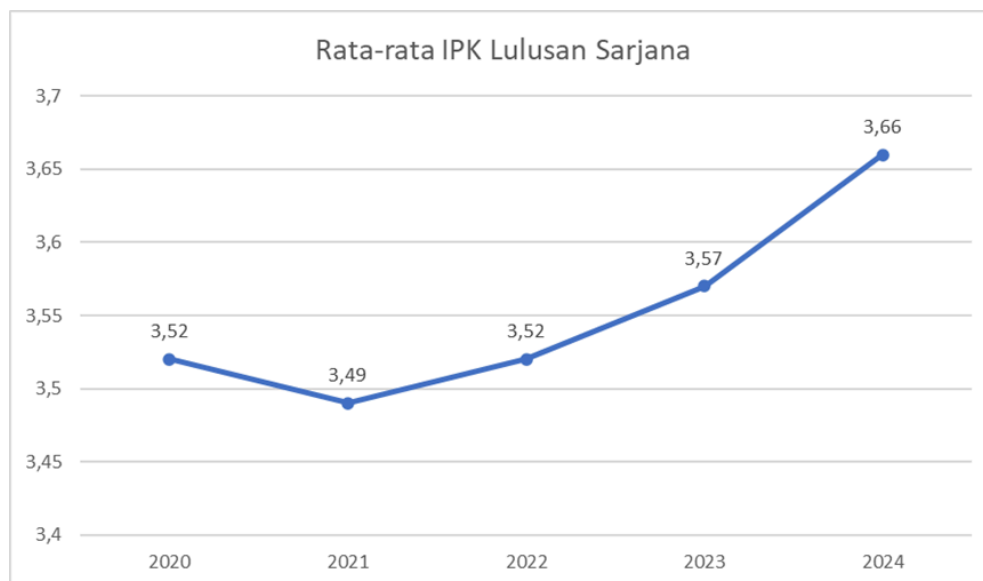
Tabel 1.2 Capaian Indikator Kinerja Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Target					Realisasi				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
1	Rata-rata IPK Lulusan Sarjana	3	3	3.56	3.56	3.58	3.52	3.49	3.52	3.57	3.66
2	Rata-rata IPK Lulusan Magister	3.4	3.4	3.48	3.48	3.64	3.5	3.46	3.48	3.63	3.78
3	Rata-rata IPK Lulusan Doktor	n/a	n/a	n/a	3.6	3.79	n/a	n/a	n/a	3.85	3.82
4	Rata-rata Masa Studi Sarjana	4	4	4	4	3.72	2.7	3,8	4.6	3.92	3.75
5	Rata-rata Masa Studi Magister	3.4	2,5	2.5	2.5	2.3	2	2,5	3	2,41	2.46
6	Rata-rata Masa Studi Doktor	n/a	n/a	n/a	5	3.93	n/a	n/a	n/a	3.94	3.48
7	Rata-rata Persentase persepsi kemanfaatan pengabdian masyarakat	85	84	89	90	95	107.35	87	89	94	95.98
8	Persentase penelitian/ karya ilmiah yang dipublikasikan di media ilmiah/ publikasi nasional/ internasional terakreditasi dan/atau terindeks	70	70	100	100	100	92.85	75	166	100	100
9	Persentase kepuasan Instansi yang	80	80	95	95	96.	90.	95	95	96.	96.

No	Indikator Kinerja	Target					Realisasi				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
	mengirimkan dan memanfaatkan Alumni					2	29			1	4
10	Kualifikasi Jurnal yang diterbitkan	n/a	Jurnal Nasional	Jurnal Nasional	80	80	n/a	Jurnal Nasional	Jurnal Nasional	80	80
11	Nilai evaluasi akuntabilitas kinerja	71.73	68	76	76	75	77.13	76,30	75.27	73.14	72.68
12	Nilai evaluasi kinerja anggaran	87.35	89	86	88	92	86.36	86,48	88.24	88.05	98.91
13	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	86.36	90	91	92	95	85.96	91,43	92.93	94.12	94.53
14	Nilai Hasil Audit Mutu Internal yang dilakukan oleh P2M	n/a	n/a	78	80	84.1	n/a	n/a	81.3	84	86.68
15	Indeks kepuasan akses dan mutu layanan mahasiswa	85	85	95	95	95.1	85.9	95	95	95.05	95.3
16	Indeks kualitas sarana dan prasarana Politeknik STIA LAN Jakarta	n/a	67	76	80	84.1	n/a	75,81	80	82,46	84.15
1	Persentase pegawai yang menerima	10	93	10	10	10	100	100	100	100	100

No	Indikator Kinerja	Target					Realisasi				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
7	pengembangan kompetensi minimal 20 jam pelatihan per tahun	0		0	0	0					
18	Persentase dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional vokasi	75	75	90	90	93.02	85.36	90	90	95.12	93.02
19	Nilai pengawasan internal kearsipan LAN	90.07	80	96	97	98.42	94	96	97.84	98.41	98.72

1. Rata-rata IPK Lulusan Sarjana

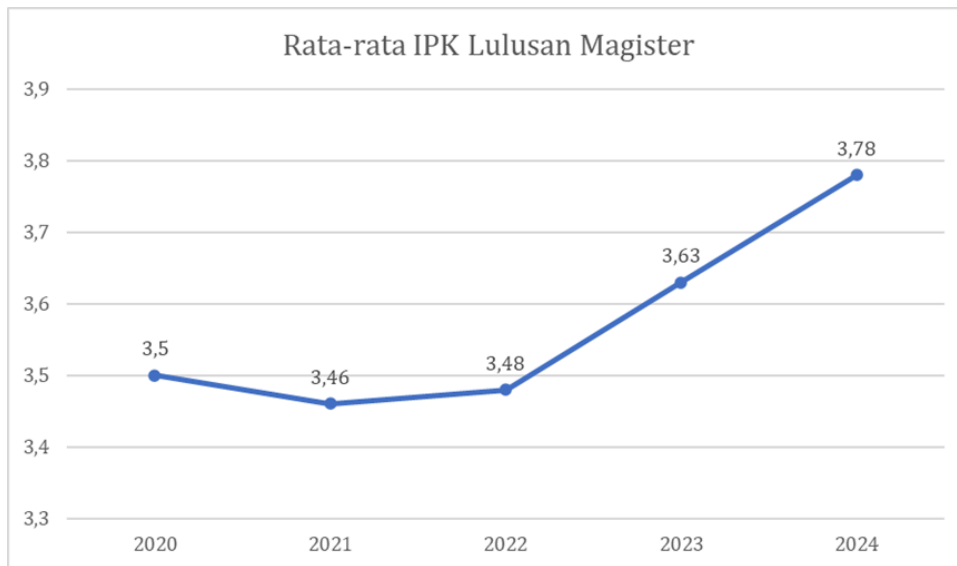


Grafik 1.3 Rata-Rata IPK Lulusan Sarjana 2020-2024

Sumber: LAKIP Politeknik STIA LAN Jakarta, 2019-2024

Rata-rata IPK lulusan sarjana menunjukkan kinerja akademik yang baik dengan tren peningkatan dari 3,52 (2020) menjadi 3,66 (2024). Meskipun sempat mengalami penurunan pada 2021 (3,49) akibat dampak pandemi COVID-19, institusi berhasil meningkatkan capaian secara konsisten hingga melampaui target di 2024. Adapun dampak dari capaian tersebut adalah peningkatan daya saing lulusan dalam mendapatkan pekerjaan pertama pasca kelulusan. Beberapa lulusan Sarjana telah diterima di perusahaan multinasional seperti KPMG, Delloite, banyak diantara lulusan bekerja di BUMN, dan sebagai CPNS instansi pemerintah. Pada aspek organisasi, capaian peningkatan IPK Sarjana memberikan kontribusi perolehan predikat akreditasi Unggul untuk Program Studi MSDMA dan APN, serta peringkat akreditasi Baik Sekali untuk Program Studi ABSP.

2. Rata-Rata IPK Lulusan Magister

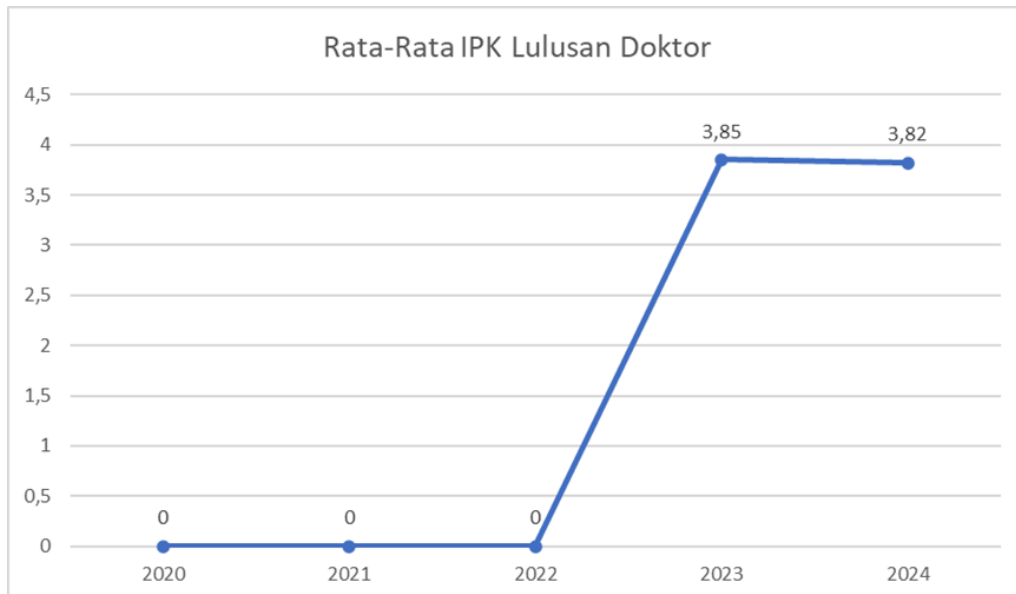


Grafik 1.4. Rata-rata IPK Lulusan Magister 2020-2024

Sumber: Data Bagian Akademik Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

IPK magister menunjukkan pertumbuhan impresif dari 3,50 (2020) ke 3,78 (2024), dengan kenaikan 0,28 poin. Capaian 2024 melampaui target (3,64) sebesar 0,14 poin, menunjukkan keberhasilan penguatan kualitas pascasarjana. Dampak dan makna capaian diantaranya kredibilitas program Magister Terapan dan efektivitas metode pembelajaran eksekutif kelas pegawai. Perolehan IPK rata-rata di atas 3,7 memperkuat reputasi institusi sebagai pilihan unggulan bagi ASN yang ingin meningkatkan kualifikasi akademik. Capaian IPK yang tinggi juga berkontribusi pada perolehan predikat akreditasi unggul untuk Magister Terapan Program Studi APN.

3. Rata-Rata IPK Lulusan Doktor

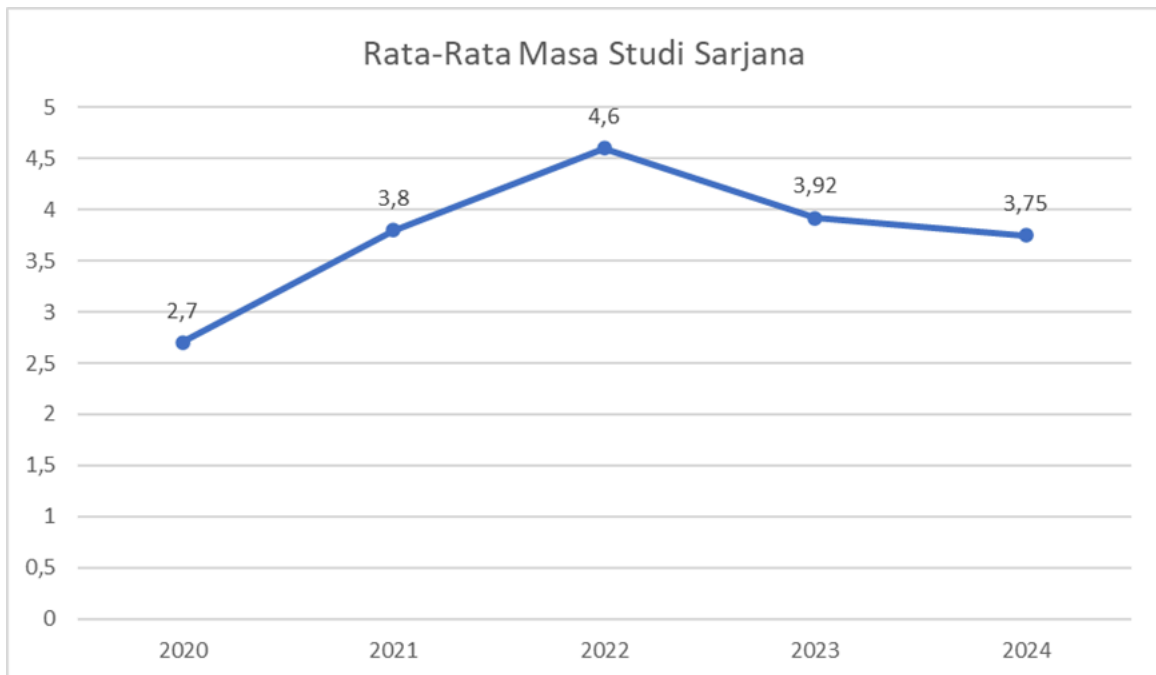


Grafik 1.5 Rata-Rata IPK Lulusan Doktor 2020-2024

Sumber: Data Bagian Akademik Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Program Doktor Terapan telah meluluskan angkatan pertama pada 2023 dengan IPK 3,85, sedikit menurun menjadi 3,82 (2024) namun tetap melampaui target (3,79). Sebagai program Doktor Terapan pertama di Indonesia, capaian IPK tinggi memvalidasi model pendidikan doktor berbasis riset terapan yang berorientasi solusi praktis. Salah satu dampak dari capaian IPK tinggi adalah kontribusi pada penguatan kualitas instansi lulusan yang telah mengadopsi rekomendasi kebijakan hasil disertasi terapan. Dalam konteks ini, lulusan Doktor Terapan menjadi *thought leaders* yang menjembatani akademisi dan praktisi dalam ekosistem kebijakan publik

4. Rata-Rata Masa Studi Sarjana

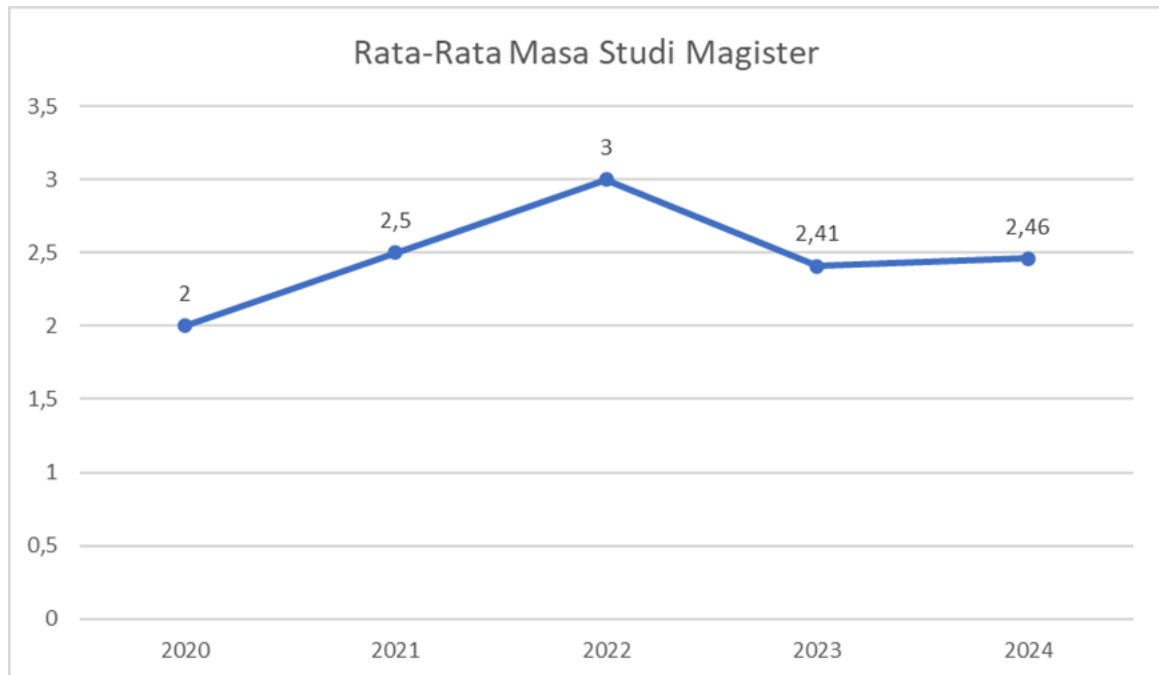


Grafik 1.6 Rata-Rata Masa Studi Sarjana 2020-2024

Sumber: Data Bagian Akademik Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Masa studi sarjana menunjukkan fluktuasi signifikan selama periode 2020-2024, dari 2,7 tahun (2020) meningkat drastis ke 4,6 tahun (2022), kemudian membaik menjadi 3,75 tahun (2024) yang melampaui target 3,72 tahun. Fluktuasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu anomali positif tahun 2020 akibat mayoritas angkatan merupakan mahasiswa lanjutan program transisi STIA LAN ke Politeknik, dampak pandemi COVID-19 pada 2021-2022 yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian tugas akhir dan kendala penelitian lapangan, serta pemulihan pada 2023-2024 melalui intensifikasi bimbingan dan workshop metodologi penelitian. Masa studi yang mendekati 4 tahun berdampak pada efisiensi anggaran dan *opportunity cost* mahasiswa yang umumnya adalah ASN tugas belajar, serta dapat mempengaruhi penilaian kinerja pegawai dan perencanaan karir di instansi penugasan. Untuk mencapai target 3,5 tahun pada 2029, diperlukan intervensi sistematis berupa implementasi *early warning system* untuk mengidentifikasi mahasiswa berisiko terlambat, penyederhanaan prosedur administratif tugas akhir, dan penguatan program mentoring dosen-mahasiswa sejak semester awal. Upaya pemulihan yang telah dilakukan menunjukkan hasil positif dengan penurunan masa studi dari 4,6 tahun menjadi 3,75 tahun dalam dua tahun, mengindikasikan bahwa dengan intervensi yang tepat dan konsisten, target masa studi ideal dapat dicapai tanpa mengorbankan kualitas akademik lulusan.

5. Rata-Rata Masa Studi Magister



Grafik 1.7 Rata-Rata Masa Studi Magister 2020-2024

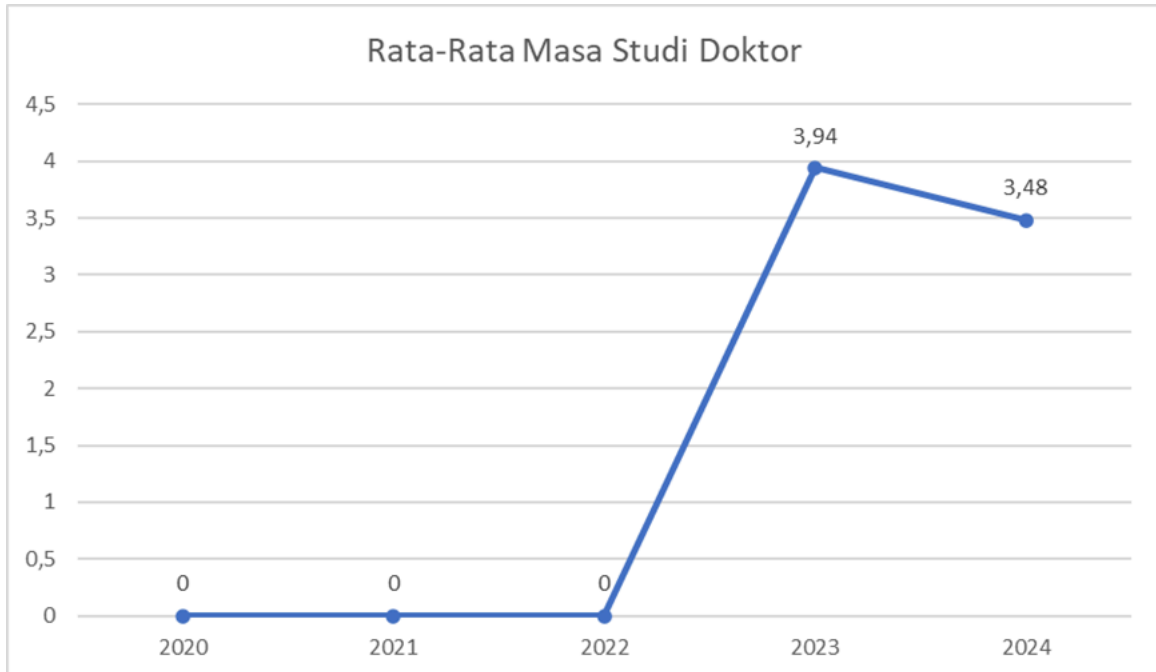
Sumber: Data Bagian Akademik Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Masa studi magister menunjukkan tren relatif stabil namun sedikit di atas target, dari 2 tahun (2020) meningkat ke 3 tahun (2022), kemudian membaik menjadi 2,46 tahun (2024) dengan target 2,3 tahun. Sebagian besar mahasiswa magister bekerja sebagai ASN dan pegawai BUMN dengan *workload* yang tinggi. Tantangan utama adalah dilema pekerjaan-kuliah, mutasi/rotasi jabatan yang memerlukan adaptasi, dan keterbatasan waktu untuk penelitian. Kompleksitas riset terapan yang berorientasi solusi praktis juga memerlukan akses data instansional dan perizinan yang terkadang cukup rumit. Namun demikian, beberapa praktik baik telah diterapkan seperti sistem bimbingan *hybrid* yang memadukan tatap muka dan online, kluster riset tematik untuk memfasilitasi diskusi kelompok, serta MoU dengan instansi untuk mempermudah akses data penelitian.

Untuk mencapai target realistis 2,3 tahun pada periode 2025-2029, diperlukan intervensi sistematis melalui penetapan *milestone* semester untuk semua mahasiswa, penerapan sanksi akademik yang jelas untuk keterlambatan tanpa alasan kuat, serta pemberian insentif kelulusan tepat waktu berupa penghargaan dan prioritas publikasi. Upaya-upaya ini diharapkan dapat mengatasi hambatan struktural yang dihadapi

mahasiswa ASN aktif, sehingga mereka dapat menyelesaikan studi tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas tesis dan tetap dapat menjalankan tugas kedinasan secara optimal.

6. Rata-Rata Masa Studi Doktor



Grafik 1.8 Rata-Rata Masa Studi Doktor 2020-2024

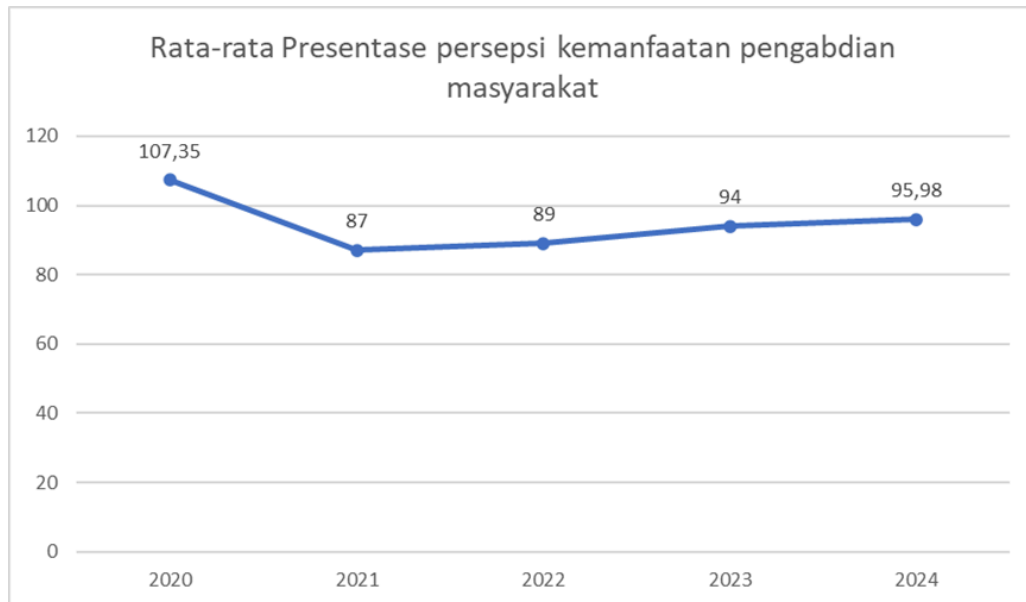
Sumber: Data Bagian Akademik Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Program Doktor Terapan menunjukkan akselerasi positif yang signifikan dengan masa studi menurun dari 3,94 tahun (2023) menjadi 3,48 tahun (2024), melampaui target 3,93 tahun dengan margin yang cukup. Percepatan ini mengindikasikan efisiensi sistem pembimbingan, proses seleksi mahasiswa dengan *entry requirement* ketat yang menghasilkan kandidat berkualitas, serta dukungan riset yang memadai. Masa studi yang kompetitif ini meningkatkan daya tarik program bagi ASN senior yang ingin melanjutkan pendidikan doktor. Disertasi doktor terapan telah memberikan kontribusi nyata terhadap ekosistem kebijakan melalui berbagai model/*framework* tata kelola yang diimplementasikan, publikasi di jurnal internasional bereputasi, dan rekomendasi kebijakan yang diadopsi oleh pemerintah pusat dan daerah.

Untuk mempertahankan tren positif ini, beberapa langkah strategis perlu dilakukan, terutama penambahan guru besar yang menjadi prioritas utama mengingat saat ini hanya terdapat 2 guru besar di seluruh Politeknik STIA LAN. Penguatan laboratorium analisis data yang fokus pada isu administrasi negara kontemporer dan penguatan kolaborasi dengan

perguruan tinggi internasional juga menjadi kunci keberlanjutan kualitas program doktor. Ketiga upaya ini akan memastikan bahwa program Doktor Terapan APN yang merupakan satu-satunya di Indonesia dapat terus berkembang menjadi pusat keunggulan (*center of excellence*) dalam menghasilkan *scholar-practitioner* yang mampu menjembatani dunia akademis dan praktik administrasi publik.

7. Rata-rata Persentase Persepsi Kemanfaatan Pengabdian Masyarakat



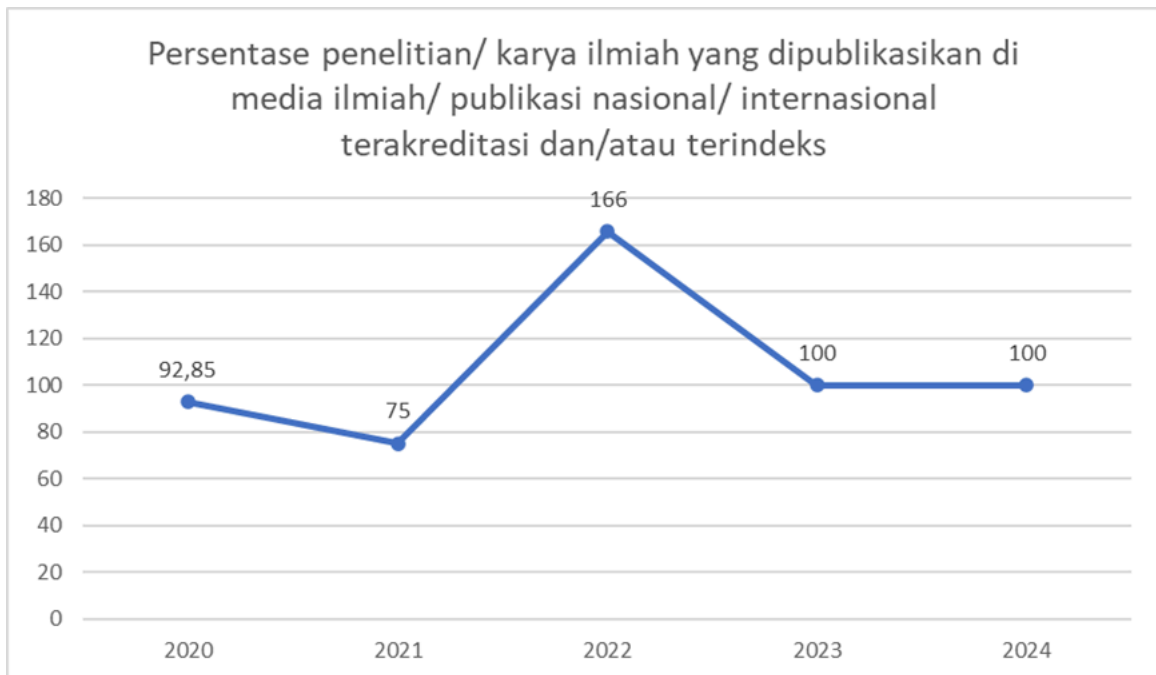
Grafik 1.9 Rata-rata Persentase Persepsi Kemanfaatan Pengabdian Masyarakat 2020-2024

Sumber: Data P3M Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Indikator ini menunjukkan volatilitas: 107,35% (2020) turun ke 87% (2021), kemudian stabil meningkat ke 95,98% (2024). Berdasarkan data, berikut bentuk kebermanfaatan pengabdian masyarakat Politeknik STIA LAN Jakarta:

- a. Pendampingan reformasi birokrasi berupa asistensi penyusunan dokumen perencanaan dan evaluasi diklat, serta penyusunan HCDP di Kemenipas.
- b. Capacity building ASN Daerah, mencakup penulisan pedoman, modul, *policy brief*, dan pengembangan kompetensi *digital government* bagi ASN di Desa Binaan (Garut, Bogor, Purwakarta, dan Lebak)
- c. Inovasi pelayanan publik, meliputi pendampingan UMKM di Kabupaten Tangerang dan pemberdayaan organisasi perempuan di Bogor dan Purwakarta.

8. Persentase penelitian/ karya ilmiah yang dipublikasikan di media ilmiah/ publikasi nasional/ internasional terakreditasi dan/atau terindeks



Grafik 1.10 Persentase penelitian/ karya ilmiah yang dipublikasikan di media ilmiah/ publikasi nasional/ internasional terakreditasi dan/atau terindeks

Sumber: Data P3M Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Persentase publikasi penelitian 100% menghasilkan dampak *multiplier*. Dari sisi internal, publikasi memperkuat kapasitas dosen, kualitas pembelajaran, dan reputasi institusional. Dari sisi eksternal, riset yang dipublikasikan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas kebijakan publik, penguatan jejaring strategis, dan *positioning* Politeknik sebagai mitra pemerintah dalam reformasi birokrasi. Namun, dampak positif ini hanya dapat berkelanjutan jika institusi mampu menyeimbangkan antara kuantitas dan kualitas publikasi, memastikan distribusi beban riset yang adil, dan menghindari jebakan *predatory publishing*. Strategi penguatan publikasi 2025-2029 harus fokus pada peningkatan kualitas (target 30% publikasi di jurnal Q1-Q2) dengan tetap menjaga integritas akademik dan relevansi riset terhadap kebutuhan pembangunan nasional.

9. Persentase kepuasan Instansi yang mengirimkan dan memanfaatkan Alumni



Grafik 1.11 Persentase kepuasan Instansi yang mengirimkan dan memanfaatkan Alumni

Sumber: Data Bagian Kemahasiswaan dan Alumni Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Indikator ini menunjukkan tren positif konsisten, dari 90,29% (2020) meningkat stabil hingga 96,4% (2024), melampaui semua target tahunan. Merujuk hasil *tracer study* pengguna lulusan, alumni mampu menunjukkan kemampuan menyusun dokumen kebijakan yang sistematis, memiliki pemahaman regulasi dan tata kelola pemerintahan, dan menunjukkan dedikasi yang tinggi dibuktikan dengan apresiasi kinerja dan promosi alumni di berbagai instansi. Untuk meningkatkan kepuasan pengguna lulusan, diperlukan upaya penguatan kualitas lulusan pada aspek literasi digital, literasi riset, *soft skills* dalam berbahasa asing, presentasi, negosiasi, dan wawasan global.

10. Kualifikasi Jurnal yang diterbitkan

Tabel 1.3 Kualifikasi Jurnal yang diterbitkan

2020	2021	2022	2023	2024
n/a	Jurnal Nasional	Jurnal Nasional	80	80

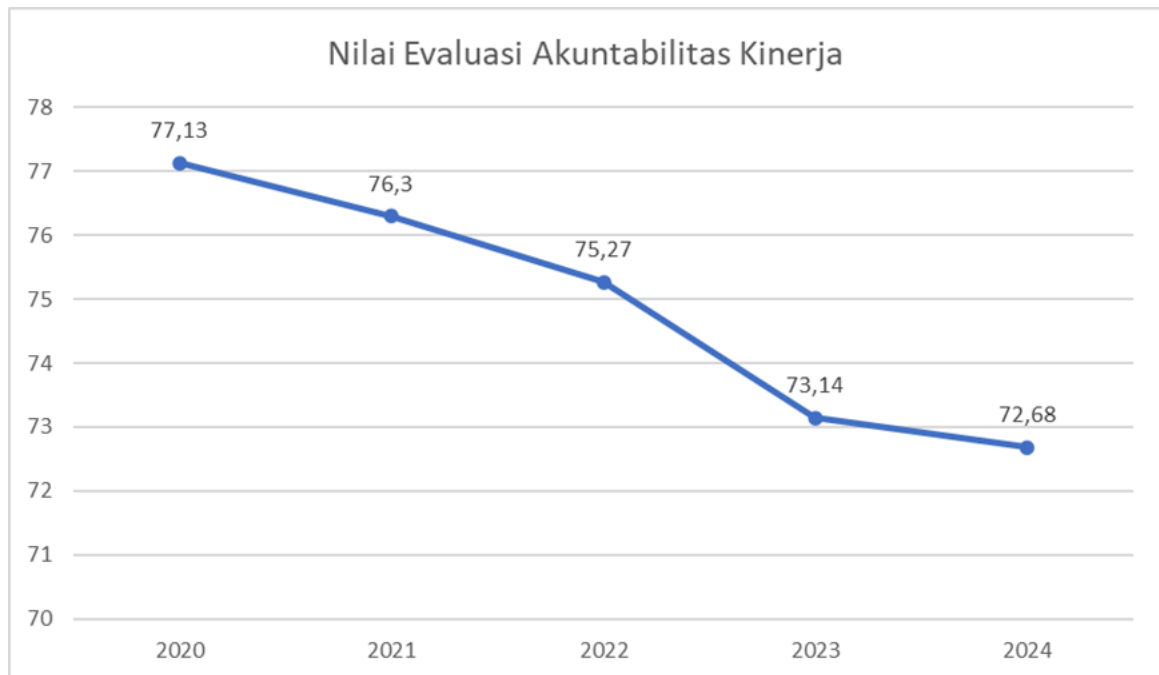
Sumber: Data P3M Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Berdasarkan tabel diatas, perlu diketahui bahwa dalam 5 tahun terakhir telah terjadi beberapa kali perubahan indikator. Pada tahun 2021-2022 Politeknik STIA LAN Jakarta masih menggunakan indikator kualitatif yakni Jurnal Nasional. Sedangkan pada tahun 2023-2024 kualifikasi jurnal yang diterbitkan dikonversikan dalam bentuk nilai berdasarkan jurnal yang terindeks sinta, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal terindeks sinta 1-2 = 100
2. Jurnal terindeks sinta 3-4 = 80
3. Jurnal terindeks sinta 5-6 = 60
4. Jurnal nasional = 40

Berdasarkan nilai konversi tersebut, kualifikasi jurnal yang diterbitkan oleh Politeknik STIA LAN Jakarta terah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu jurnal dengan indeks sinta 4 atau jika mengikuti angka konversi mendapatkan nilai 80. Hingga saat ini, Politeknik STIA LAN Jakarta memiliki 5 jurnal yang terdiri dari Jurnal Good Governance (JGG), Jurnal Sumber Daya Manusia Aparatur (JSDA), Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik (JPAP), Journal of Business Administration, Economic and Entrepreneurship (JBEST) dan Journal of Public Policy and Applied Administration (JPLAN). Adapun pengelolaan masing-masing jurnal menggunakan basis open journal system (OJS) dan memiliki e-ISSN. Dengan menggunakan pola manajemen OJS, pengelolaan jurnal menjadi lebih transparan dan akuntabel. Dari segi substansi, jurnal yang dipublikasikan oleh Politeknik STIA LAN Jakarta yang mencakup keilmuan di bidang ilmu Administrasi publik/bisnis, ilmu ekonomi pembangunan, ilmu sosial humaniora, ilmu politik, dan berbagai isu terkini yang relevan. Secara teknis, semua jurnal telah memenuhi unsur dan ketentuan administratif seperti afiliasi penulis, alur journal submission, mitra bestari, dan persyaratan lainnya sehingga layak atau qualified sebagai jurnal nasional. Keberadaan 5 jurnal Politeknik STIA LAN Jakarta ini membuka peluang kolaborasi internasional dan sitasi lintas negara, yang secara tidak langsung memperkuat kontribusi institusi terhadap pengembangan ilmu administrasi publik. Selain itu, keberadaan jurnal juga dapat mendorong daya saing institusi dalam perolehan kerjasama riset dengan kementerian/lembaga, meningkatkan kepercayaan calon mahasiswa dan mitra strategis terhadap kualitas luaran akademik institusi.

11. Nilai Evaluasi SAKIP



Grafik 1.12 Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja 2020-2024

Sumber: Data Bagian Keuangan Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

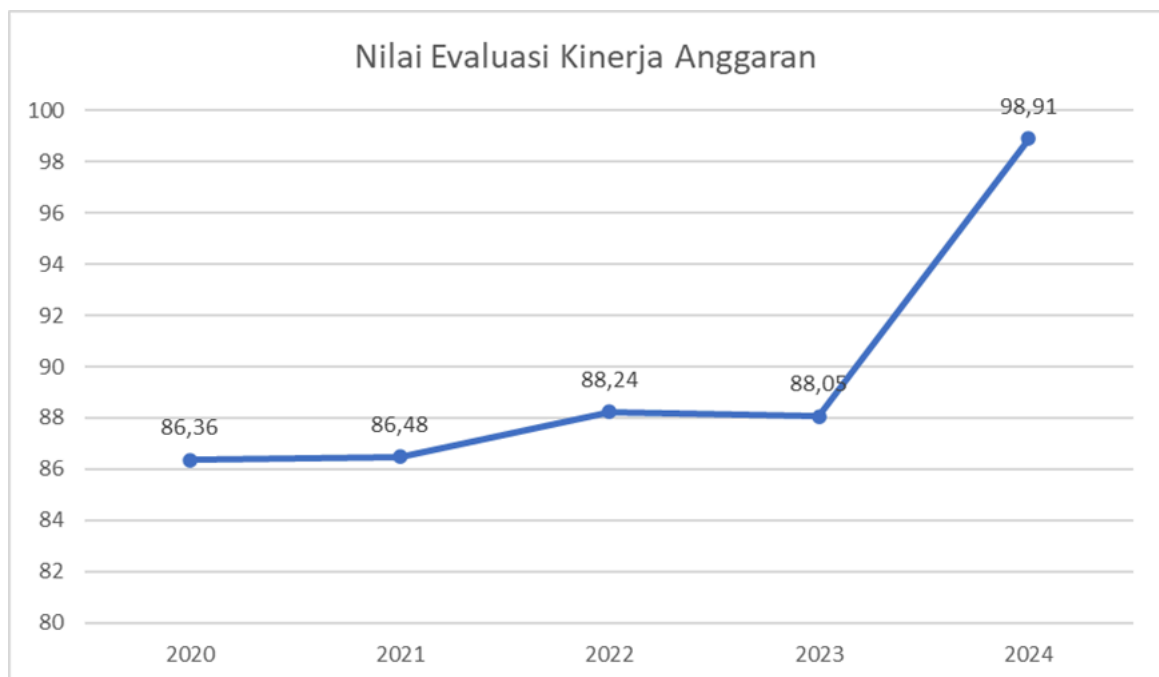
Berdasarkan grafik diatas bahwa Nilai Evaluasi SAKIP dari tahun 2020-2024 menunjukkan menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2020 nilai evaluasi SAKIPnya adalah 77,13, pada tahun 2021 sebesar 76,3, pada tahun 2022 sebesar 75,27, dan pada tahun 2023 turun cukup besar yakni 73,14, dan pada tahun 2024 sebesar 72,68. Dari hasil tersebut dalam 5 tahun terakhir nilai SAKIP Politeknik STIA LAN Jakarta dalam kategori BB.

Penilaian Sistem Akuntabilitas Pemerintah dibagi menjadi 7 kategori. Yakni paling rendah D dengan rentang nilai 0-30. Kemudian kategori C untuk nilai 30-50, CC untuk nilai 50-60, B untuk nilai 60-70, BB untuk nilai 70-80, dan A untuk nilai 80-90. Adapun kategori tertinggi yaitu AA dengan hasil penilaian 90-100. Penilaian ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Oleh karena itu, meskipun nilai evaluasi SAKIP terus menurun setiap tahunnya akan tetapi nilai evaluasi SAKIP Politeknik STIA LAN Jakarta masih dalam kategori Baik Sekali (BB).

Konsistensi pencapaian kategori BB selama lima tahun berturut-turut (2020-2024) menunjukkan bahwa Politeknik STIA LAN Jakarta telah berhasil membangun fondasi sistem akuntabilitas kinerja yang solid dan berkelanjutan. Meskipun terdapat tren penurunan nilai

dari 77,13 pada tahun 2020 menjadi 72,68 pada tahun 2024, capaian ini sesungguhnya merefleksikan dampak positif yang signifikan dalam tata kelola institusi, khususnya dalam aspek efisiensi penggunaan anggaran dan efektivitas pelaksanaan program kerja di seluruh unit kerja utama maupun pendukung. Dampak nyata yang telah dirasakan meliputi penguatan budaya kinerja berbasis data di kalangan dosen dan tenaga kependidikan, peningkatan kapasitas manajerial pimpinan dalam pengambilan keputusan strategis, terbentuknya sistem pemantauan dan evaluasi kinerja yang terintegrasi antar unit kerja. Lebih jauh, pemertahanan kategori BB selama periode tersebut telah menghasilkan *outcome* berupa peningkatan kredibilitas institusi di mata stakeholder eksternal, penguatan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya, dan terciptanya mekanisme perbaikan berkelanjutan yang responsif terhadap dinamika kebijakan nasional. Capaian ini juga menandakan komitmen institusional yang konsisten dalam mengimplementasikan manajemen kinerja sektor publik, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pendidikan tinggi dan pencapaian *outcome* strategis dalam mendukung pembangunan nasional.

12. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran



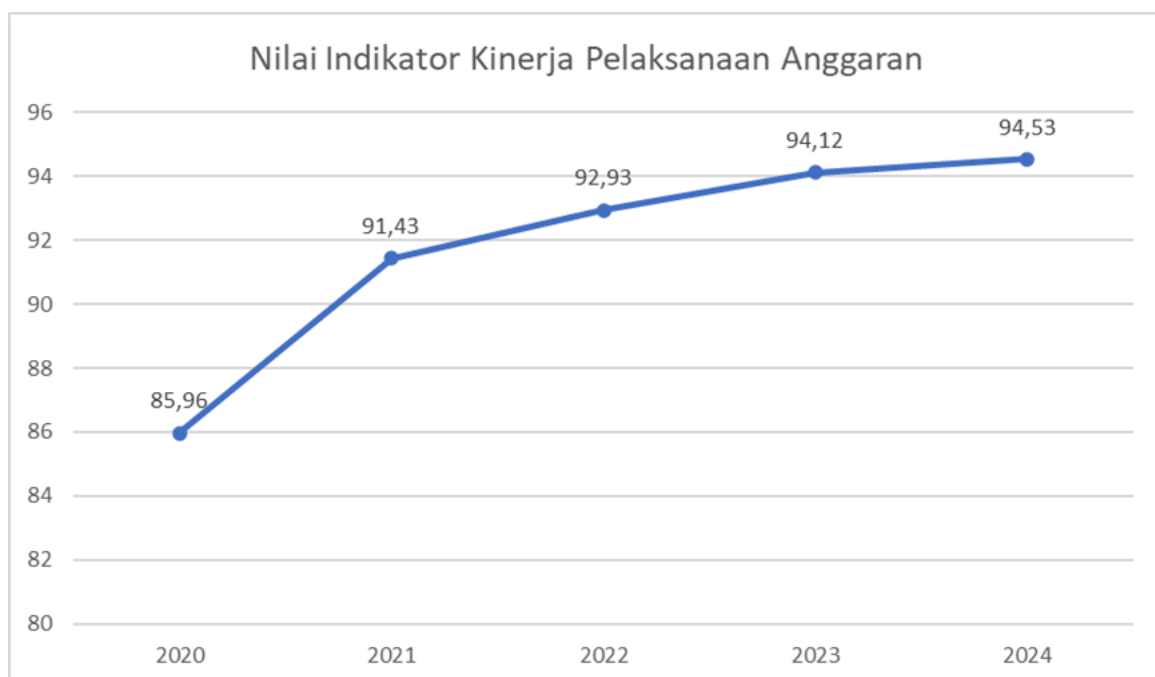
Grafik 1.13 Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran

Sumber: Data Bagian Keuangan Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Berdasarkan grafik diatas, bahwa Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran dari tahun 2020-2024 terus naik. Kenaikan ini menandakan bahwa adanya keberhasilan yang konsisten. Pada tahun 2020 nilai evaluasi kinerja anggaran adalah **86,36**, pada tahun 2021 sebesar **86,48**, pada tahun 2022 sebesar **88,24**. Namun, pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan sebesar 0,19 menjadi **88,05**, dan kembali naik secara signifikan menjadi **98,91**.

Pencapaian nilai evaluasi kinerja anggaran sebesar 98,91 pada tahun 2024 mencerminkan transformasi fundamental dalam tata kelola keuangan institusi. Lonjakan signifikan sebesar 10,86 poin dari tahun sebelumnya menunjukkan adanya penguatan kapasitas manajerial dalam perencanaan strategis, implementasi sistem pengendalian internal yang lebih ketat, serta peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan anggaran yang berdampak pada kepercayaan stakeholder eksternal dan internal. Konsistensi perbaikan sejak tahun 2020 mengindikasikan telah terbangunnya budaya organisasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), di mana seluruh unit kerja memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran dalam mendukung pencapaian tujuan institusi. Dampak strategis dari capaian ini terlihat pada meningkatnya kualitas layanan pendidikan melalui alokasi anggaran yang lebih tepat sasaran, berkurangnya pemborosan sumber daya, terbentuknya sistem dokumentasi dan pelaporan yang tertib yang memperkuat posisi institusi dalam menghadapi audit eksternal dan akreditasi.

13. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran



Grafik 1.14 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Sumber: Data Bagian Keuangan Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Berdasarkan grafik diatas, bahwa Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran dari tahun 2020-2024 terus naik. Kenaikan ini menandakan bahwa adanya keberhasilan yang konsisten. Pada tahun 2020 nilai kinerja pelaksanaan anggaran adalah 85,96, pada tahun 2021 sebesar 91,43, pada tahun 2022 sebesar 92,93, pada tahun 2023 sebesar 94,12, dan tahun 2024 menjadi 94,53.

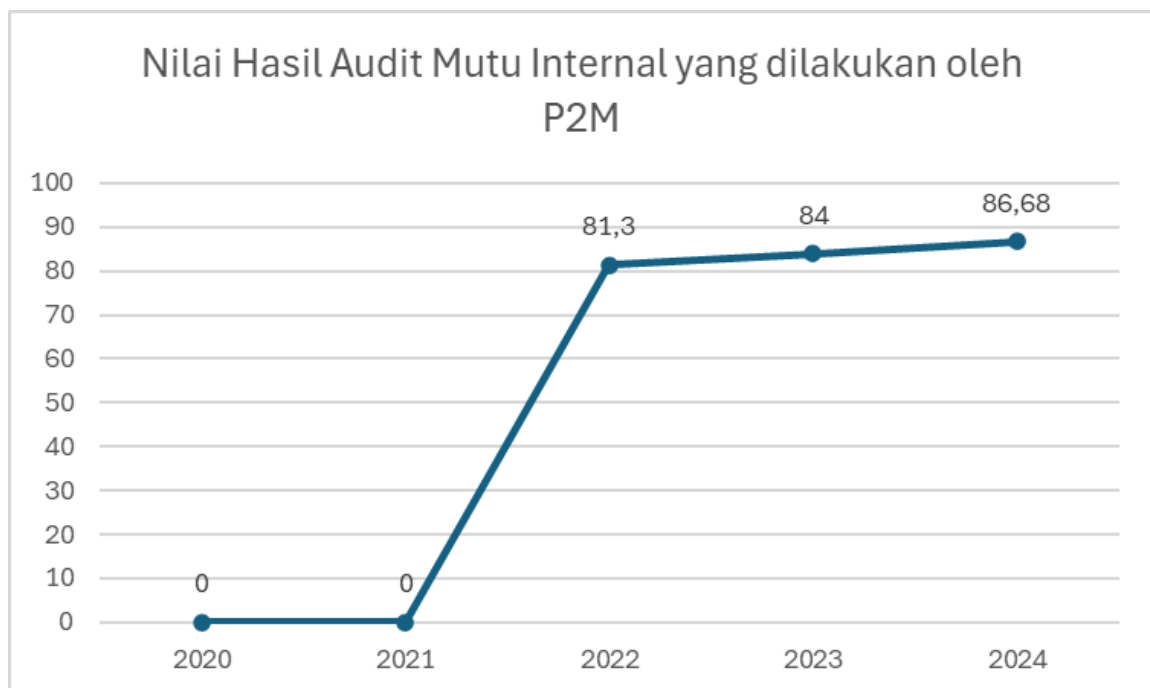
Berbagai terobosan yang dilakukan Politeknik STIA LAN Jakarta dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan perguruan tinggi yang berdaya saing internasional dilakukan melalui kerjasama dengan INHA University Korea Selatan dan State University of Santa Catarina Brazil. Hal ini ditunjukkan dengan kunjungan beberapa dosen ke INHA University Korea Selatan ke Politeknik STIA LAN Jakarta, kunjungan dosen Politeknik STIA LAN Jakarta ke State University of Santa Catarina Brazil dan Korea Selatan pada tahun 2024, serta pelaksanaan joint conference Icoypass. Selain itu, pada tahun 2024 dilaksanakan kerjasama dengan Pemerintah Timor Leste untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang dikirim untuk menempuh studi di Politeknik STIA LAN Jakarta.

Upaya perbaikan yang dilakukan menghasilkan peningkatan diantaranya peringkat Akreditasi seluruh prodi untuk jenjang sarjana terapan yang unggul dan baik sekali dan pencapaian predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam Pengelolaan Keuangan selama 16 tahun berturut-turut dari tahun 2007 hingga tahun terbaru di tahun 2024, penghargaan dari Menpan RB sebagai Penyelenggara Pelayanan Publik dengan Kategori "Sangat Baik" di tahun 2020, Penghargaan 10 Nilai Terbaik Tingkat Nasional Hasil Pengawasan Kearsipan Nasional Tahun 2021, Pengelola Arsip Terbaik II Tahun 2022, serta penghargaan pengelolaan sistem merit "sangat baik" dari KASN tahun 2022 dan 2023. Selain itu berbagai penghargaan nasional dan internasional yang diraih dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa; serta berbagai *research grand* yang didapatkan dari mitra internasional maupun nasional menunjukkan keberhasilan pencapaian dan pengembangan Politeknik STIA LAN Jakarta.

Meskipun demikian upaya untuk terus melakukan perbaikan dan transformasi, inovasi, serta perbaikan tata kelola perlu terus dilakukan dalam upaya mengembangkan Politeknik STIA LAN Jakarta untuk menciptakan SDM yang handal dan berdaya saing. Dari sisi mutu akreditasi Politeknik STIA LAN Jakarta akan terus ditingkatkan dari tahun ke tahun. Peningkatan mutu tersebut dapat dilakukan melalui inovasi program pembelajaran akademik terapan yang siap bersaing dan adaptif dengan perguruan tinggi lainnya.

Politeknik STIA LAN Jakarta membutuhkan modernisasi infrastruktur pembelajaran, termasuk infrastruktur *Information and Communication Technology* (ICT) serta penyederhanaan layanan sebagai upaya transformasi Politeknik ke arah yang lebih baik. Dalam upaya peningkatan daya saing internasional. Politeknik STIA LAN Jakarta akan terus mengembangkan kerjasama internasional dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi dan dalam pelaksanaan fungsi lainnya.

14. Nilai Hasil Audit Mutu Internal yang dilakukan oleh P2M



Grafik 1.15 Nilai Hasil Audit Mutu Internal yang Dilakukan oleh P2M

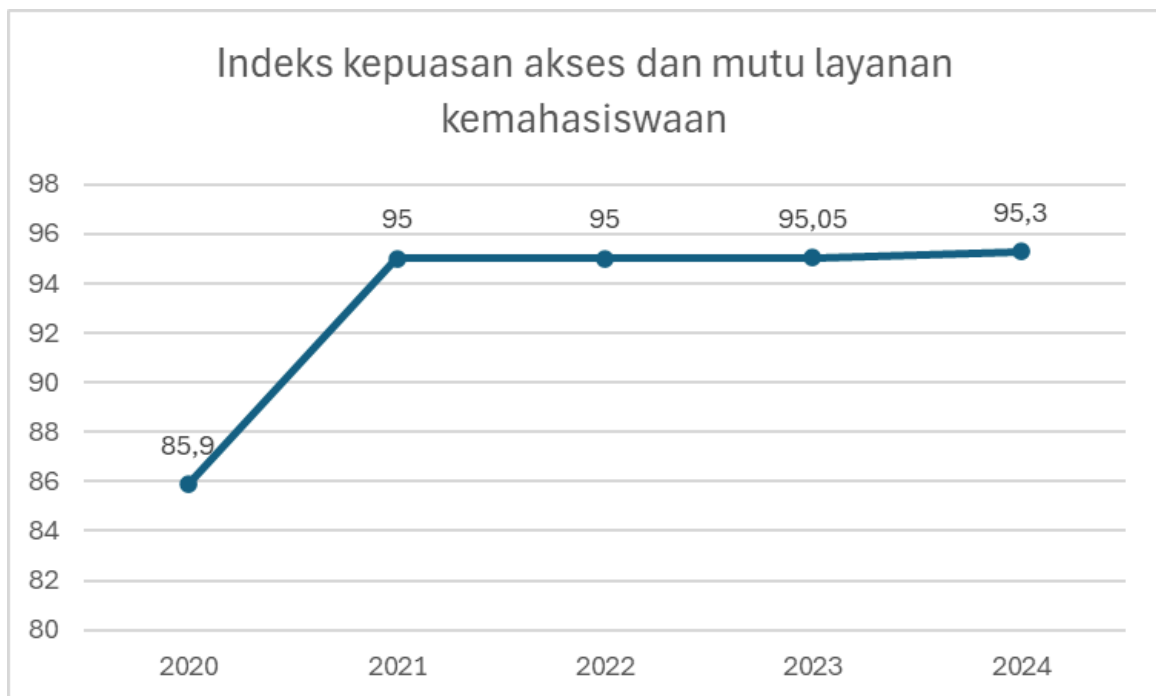
Sumber: Data P2M Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Implementasi Audit Mutu Internal (AMI) oleh unit P2M menunjukkan pencapaian yang sangat progresif sejak tahun 2022 setelah dua tahun sebelumnya belum memiliki target. Pada tahun 2022, institusi berhasil melaksanakan AMI dengan pencapaian nilai 81,3 yang menandakan keseriusan dalam membangun fondasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang sistematis. Konsistensi peningkatan kualitas terus terjaga dengan pencapaian nilai 84 pada tahun 2023 dan mencapai 86,68 pada tahun 2024 yang menunjukkan kenaikan kumulatif sebesar 5,38 poin dalam rentang tiga tahun implementasi. Tren pertumbuhan yang stabil ini mengindikasikan bahwa proses audit mutu telah terinternalisasi dengan baik di seluruh unit kerja, dengan rata-rata peningkatan tahunan

sebesar 2,69 poin yang mencerminkan komitmen berkelanjutan terhadap perbaikan mutu secara sistematis.

Keberhasilan implementasi Audit Mutu Internal membawa dampak transformatif terhadap tata kelola akademik dan manajerial institusi. Terbentuknya budaya mutu (*quality culture*) di kalangan sivitas akademika telah mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya standar operasional prosedur, dokumentasi proses pembelajaran, dan akuntabilitas kinerja yang berdampak langsung pada kualitas layanan pendidikan kepada mahasiswa. Dari sisi kelembagaan, pencapaian nilai AMI yang tinggi memperkuat posisi institusi dalam menghadapi audit eksternal dan evaluasi akreditasi program studi maupun institusi, sekaligus meningkatkan kredibilitas di mata stakeholder eksternal seperti industri, pemerintah, dan calon mahasiswa. Dampak strategis lainnya terlihat pada efektivitas siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) dalam SPMI yang semakin matang, memungkinkan institusi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan berbasis data dan temuan audit, sehingga menciptakan sistem pembelajaran dan pengelolaan institusi yang lebih responsif terhadap dinamika kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan.

15. Indeks kepuasan akses dan mutu layanan kemahasiswaan



Grafik 1.16 Indeks Kepuasan Akses dan Mutu Layanan Kemahasiswaan

Sumber: Data Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Indeks kepuasan akses dan mutu layanan kemahasiswaan menunjukkan capaian yang sangat baik dengan tren peningkatan signifikan selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, indeks berada pada angka 85,9 yang kemudian melonjak drastis menjadi 95 di tahun 2021, menunjukkan peningkatan sebesar 9,1 poin atau setara 10,6%. Capaian indeks kemudian mampu dipertahankan pada level yang sangat tinggi dengan nilai 95 pada tahun 2022, meningkat menjadi 95,05 pada tahun 2023, dan mencapai puncaknya di tahun 2024 dengan skor 95,3 yang mengindikasikan konsistensi kualitas layanan kemahasiswaan.

Pencapaian indeks kepuasan layanan kemahasiswaan yang konsisten tinggi memberikan dampak positif terhadap ekosistem akademik dan pengalaman mahasiswa secara menyeluruh. Tingkat kepuasan yang tinggi mencerminkan efektivitas layanan bimbingan konseling, pengembangan minat dan bakat, pengelolaan beasiswa, serta aksesibilitas fasilitas kemahasiswaan yang berdampak pada peningkatan retensi mahasiswa dan loyalitas terhadap institusi. Capaian ini juga berkontribusi pada peningkatan reputasi institusi dalam aspek student well-being dan quality assurance, yang menjadi indikator penting dalam akreditasi dan daya saing perguruan tinggi.

16. Indeks kualitas sarana dan prasarana Politeknik STIA LAN Jakarta



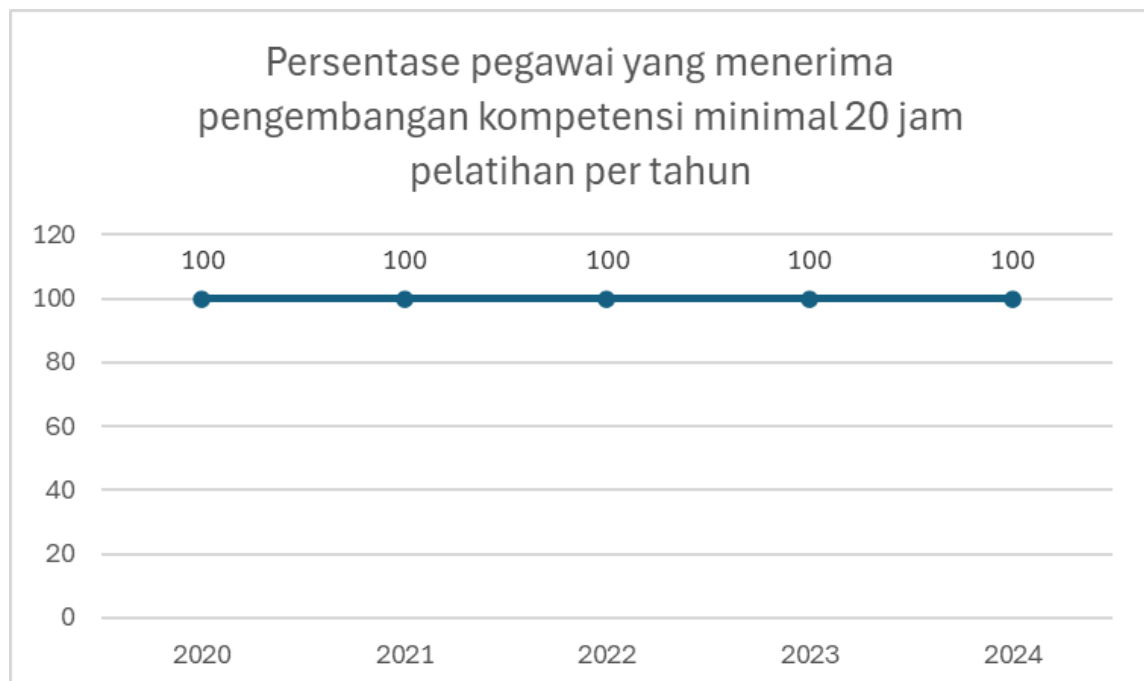
Grafik 1.17 Indeks Kualitas Sarana dan Prasarana Politeknik STIA LAN Jakarta

Sumber: Data Bagian BMN Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Indeks kualitas sarana dan prasarana Politeknik STIA LAN Jakarta menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sejak tahun 2021. Pada tahun 2021, indeks tercatat sebesar 75,81 kemudian meningkat menjadi 80 pada tahun 2022, naik lagi menjadi 82,46 pada tahun 2023, dan kembali meningkat hingga mencapai 84,15 pada tahun 2024. Pola kenaikan yang berkelanjutan ini menggambarkan adanya perbaikan berkesinambungan terhadap kualitas sarana dan prasarana pembelajaran, baik dari sisi ketersediaan, kelayakan, maupun pemanfaatannya oleh sivitas akademika.

Peningkatan indeks tersebut berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih nyaman, aman, dan mendukung proses pembelajaran sehingga mendorong peningkatan kinerja akademik serta produktivitas sivitas akademika. Kualitas sarana dan prasarana yang semakin baik juga memperkuat citra dan daya saing institusi di mata calon mahasiswa, mitra kerja sama, dan lembaga akreditasi karena menjadi salah satu indikator penting mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. Selain itu, perbaikan berkelanjutan pada infrastruktur kampus mendukung pengembangan berbagai program inovatif, kegiatan praktikum, serta riset terapan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan tata kelola pemerintahan, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan relevansi dan kualitas lulusan.

17. Persentase pegawai yang menerima pengembangan kompetensi minimal 20 jam pelatihan per tahun



Grafik 1.18 Persentase Pegawai yang Menerima Pengembangan Kompetensi

Minimal 20 Jam Pelatihan per Tahun

Sumber: Data Bagian SDM Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Persentase pegawai yang menerima pengembangan kompetensi minimal 20 jam pelatihan per tahun menunjukkan capaian yang luar biasa dengan pencapaian 100% secara konsisten sepanjang periode 2020-2024. Capaian ini menunjukkan komitmen institusi yang sangat tinggi dalam memenuhi kewajiban pengembangan kompetensi sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 dan UU Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara yang mewajibkan setiap ASN melaksanakan pengembangan kompetensi minimal 20 jam pelajaran per tahun. Konsistensi pencapaian 100% selama lima tahun berturut-turut mengindikasikan bahwa institusi telah memiliki sistem manajemen pengembangan SDM yang terstruktur, terencana, dan berkelanjutan dalam memastikan seluruh pegawai mendapatkan hak dan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural.

Pencapaian 100% pegawai yang mengikuti pengembangan kompetensi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kinerja organisasi secara menyeluruh. Pegawai yang terlatih secara konsisten memiliki kemampuan teknis dan *soft skills* yang lebih baik, sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efektif, produktif, dan inovatif dalam menghadapi tuntutan organisasi yang terus berkembang. Selain itu, program pelatihan berkelanjutan menciptakan budaya pembelajaran yang proaktif, meningkatkan kepuasan kerja pegawai, mengurangi risiko *turnover*, serta memperkuat kapasitas institusi dalam memberikan layanan publik yang berkualitas tinggi dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Investasi pengembangan SDM yang konsisten ini juga memastikan pegawai tetap adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan strategis, sehingga institusi dapat mempertahankan daya saing dan profesionalisme dalam jangka panjang.

18. Persentase dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional vokasi



Grafik 1.19 Persentase Dosen yang Memiliki Sertifikat Pendidik Profesional Vokasi

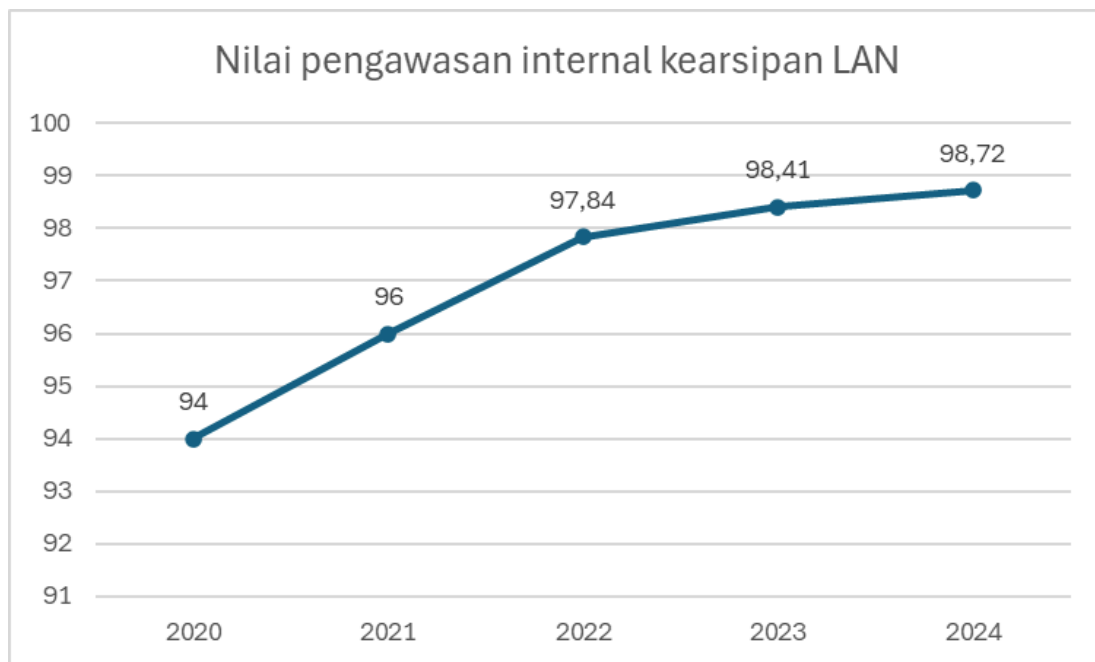
Sumber: Data Bagian Akademik Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Persentase dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional vokasi menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023, meskipun mengalami sedikit penurunan di tahun 2024. Pada tahun 2020, capaian tercatat sebesar 85,36% yang kemudian meningkat menjadi 90% pada tahun 2021 dan stabil di angka yang sama pada tahun 2022. Pencapaian puncak terjadi pada tahun 2023 dengan persentase mencapai 95,12%, menunjukkan komitmen institusi yang sangat tinggi dalam memenuhi persyaratan kompetensi dan profesionalisme dosen sesuai amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Meskipun terjadi penurunan menjadi 93,02% pada tahun 2024, capaian ini tetap menunjukkan bahwa hampir seluruh dosen telah memiliki sertifikat pendidik profesional vokasi.

Tingginya persentase dosen bersertifikat pendidik profesional memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran dan kualitas lulusan institusi vokasi. Dosen yang telah tersertifikasi memiliki kompetensi yang lebih baik dalam menyampaikan materi, memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengembangkan metode pengajaran inovatif, serta mengintegrasikan perkembangan industri ke dalam kurikulum, sehingga lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain

itu, sertifikasi pendidik meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme dosen, memperkuat daya saing institusi dalam akreditasi dan kerja sama dengan industri, serta membuka peluang lebih luas untuk pengembangan karier dan peningkatan kesejahteraan dosen melalui tunjangan profesi dan pengakuan kompetensi secara nasional. Capaian ini juga mendorong terciptanya budaya pengembangan profesional berkelanjutan di kalangan dosen, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan vokasi yang berkualitas dan responsif terhadap dinamika pasar tenaga kerja.

19. Nilai pengawasan internal kearsipan LAN



Grafik 1.20 Nilai Pengawasan Internal Kearsipan LAN

Sumber: Data Bagian Akademik Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Nilai pengawasan internal kearsipan LAN menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan mengesankan selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, nilai pengawasan internal tercatat sebesar 94, kemudian meningkat menjadi 96 pada tahun 2021, dan terus naik menjadi 97,84 pada tahun 2022. Capaian semakin membaik dengan nilai 98,41 pada tahun 2023 dan mencapai puncak tertinggi di angka 98,72 pada tahun 2024, menunjukkan peningkatan kumulatif sebesar 4,72 poin atau sekitar 5% dalam lima tahun. Konsistensi peningkatan ini mengindikasikan bahwa sistem pengawasan internal kearsipan telah dikelola secara profesional dengan penguatan berkelanjutan terhadap aspek transparansi,

akuntabilitas, kepatuhan terhadap regulasi kearsipan, serta efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan dokumen dan arsip institusi.

Peningkatan nilai pengawasan internal kearsipan memberikan dampak signifikan terhadap penguatan tata kelola organisasi dan akuntabilitas kelembagaan secara menyeluruh. Sistem pengawasan yang kuat memastikan bahwa pengelolaan arsip dilakukan sesuai standar dan prosedur yang berlaku, sehingga meminimalkan risiko kehilangan data, meningkatkan keamanan informasi, dan mempermudah akses terhadap dokumen penting untuk pengambilan keputusan strategis. Capaian ini memperkuat kapasitas institusi dalam memenuhi standar akreditasi dan regulasi kearsipan nasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada penciptaan sistem tata kelola yang profesional, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan layanan publik.

1.2. Potensi dan Permasalahan

Sebagai institusi pendidikan tinggi di lingkungan Lembaga Administrasi Negara, Politeknik STIA LAN Jakarta memiliki potensi strategis dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan inovasi tata Kelola pemerintah yang dapat menjadi peluang dalam mengembangkan institusi serta meningkatkan kapasitas dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Beberapa potensi utama yang menjadi kekuatan Politeknik STIA LAN Jakarta antara lain:

1. Keunggulan sebagai Institusi Pendidikan Vokasi Pemerintahan

Politeknik STIA LAN berperan sebagai institusi pendidikan vokasi yang menghasilkan lulusan siap pakai dengan pendekatan berbasis praktik dan inovasi administrasi publik. Kurikulumnya disusun sesuai dengan kebutuhan reformasi birokrasi dan perkembangan digitalisasi pemerintahan, sehingga mampu mencetak SDM aparatur yang kompeten dan adaptif.

2. Integrasi dengan Transformasi Digital dan *Smart Governance*

Politeknik STIA LAN mendukung transformasi digital pemerintahan melalui pengembangan kompetensi ASN dalam bidang teknologi, termasuk implementasi SPBE, AI, dan *big data*. Pemanfaatan *e-learning* dan *hybrid learning* juga memungkinkan pendidikan ASN lebih fleksibel dan menjangkau seluruh wilayah Indonesia.

3. Peran Sentral dalam Penguatan Kebijakan Publik dan Administrasi Negara

Sebagai pusat penelitian terapan, Politeknik STIA LAN berperan dalam menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis riset untuk mendukung efektivitas tata kelola pemerintahan dan reformasi birokrasi. Dengan memperkuat inovasi

kebijakan publik, institusi ini dapat menjadi motor penggerak perubahan dalam administrasi negara.

4. Dukungan dalam Mencetak Pemimpin Birokrasi Masa Depan

Politeknik STIA LAN berperan dalam mencetak pemimpin birokrasi yang adaptif, inovatif, dan berintegritas melalui program pembelajaran berbasis *problem solving* dan studi kasus pemerintahan. Pendekatan ini memastikan lulusan memiliki keterampilan kepemimpinan yang siap menghadapi tantangan birokrasi di masa depan.

5. Jejaring Mitra Kerjasama Nasional dan Internasional

Melalui kolaborasi dengan berbagai mitra strategis, Politeknik STIA LAN memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Berbagai peninjauan kerjasama dengan jejaring internasional yang dilakukan diantara pengiriman mahasiswa tugas belajar dari Pemerintah Timor Leste, Kementerian Perhubungan, Kementerian Hukum dan HAM, POLRI, Pemerintah Kabupaten Bogor dan instansi lainnya. Dengan memanfaatkan jejaring kerjasama yang luas ini, Politeknik STIA LAN memiliki peluang untuk meningkatkan kualitasnya sebagai penyelenggara pendidikan vokasi pada bidang administrasi negara berdaya saing internasional yang adaptif dan responsif terhadap tantangan global, Jaringan kemitraan yang luas Politeknik STIA LAN ini juga memperbesar peluang untuk bekerja sama dengan lembaga pemerintahan, sektor swasta, dan institusi akademik global. Kemitraan strategis ini memperkuat riset kebijakan, mendorong pertukaran teknologi, serta meningkatkan daya saing lulusan dalam birokrasi modern.

6. Jejaring Alumni yang Kuat.

Politeknik STIA LAN Jakarta sejak berdirinya hingga saat ini telah melahirkan lulusan/alumni lebih dari 20.000 lulusan dari berbagai jenjang program. Sejumlah lulusan/alumni Politeknik STIA LAN Jakarta tersebut tersebar dan memegang peranan penting pada berbagai instansi pemerintah pusat dan daerah, institusi TNI/POLRI, BUMN/D, DPR-RI/DPD-RI, DPRD Provinsi, Kabupaten dan Kota. Dengan adanya lulusan/alumni Politeknik STIA LAN Jakarta yang tersebar dan memegang peranan penting pada berbagai instansi pemerintah pusat dan daerah, tentunya menjadi peluang bagi Politeknik STIA LAN Jakarta dalam membangun/mengembangkan jaringan kerjasama dalam rangka upaya peningkatan kapasitas dan kualitas penyelenggaraan tri-dharma perguruan tinggi.

7. Telah dilaksanakannya Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yang telah terdaftar dan memiliki izin dari Direktorat Pembelajaran Kemendikti Saintek.
8. Politeknik STIA LAN Jakarta memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan sebagai instansi pemerintah dengan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU). Potensi ini didukung oleh karakteristik layanan pendidikan tinggi terapan, penelitian terapan, serta pengabdian kepada masyarakat yang bersifat berkelanjutan dan memiliki nilai tambah ekonomi maupun sosial.

Selain potensi yang ada, terdapat beberapa permasalahan dan tantangan yang dihadapi Politeknik STIA LAN diantaranya :

1. Dalam bidang penyelenggaraan Pendidikan terapan diperlukan inovasi dan perbaikan tata kelola dalam mengembangkan Politeknik STIA LAN untuk menciptakan SDM yang handal dan berdaya saing. Memperkuat posisi Politeknik STIA LAN melalui kebijakan. Dari sisi mutu akreditasi Politeknik STIA LAN, ke depan diperlukan langkah besar untuk menguatkan mutu akreditasi dari 5 tahun terakhir. Penguatan tersebut dapat melalui inovasi program pembelajaran akademik yang siap bersaing dan adaptif dengan perguruan tinggi lainnya. Politeknik STIA LAN membutuhkan peningkatan infrastruktur dan penyederhanaan layanan sebagai upaya transformasi Politeknik ke arah yang lebih baik.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian memiliki potensi untuk mempengaruhi eksistensi Politeknik STIA LAN secara signifikan. Ancaman terhadap institusi ini termasuk pada pembatasan kewenangan dan otonomi, pengecilan anggaran dan sumber daya, persaingan dengan institusi pendidikan lainnya, bahkan sampai pada pembubaran institusi. Oleh karena itu, penting bagi LAN untuk memperhatikan dampak dan implikasi dari regulasi tersebut terhadap Politeknik STIA LAN. Politeknik STIA LAN perlu melakukan *repositioning* peran dan fungsinya sebagai Pendidikan Terapan di bawah kewenangan LAN yang harus memiliki keunggulan tertentu atau spesifik sehingga eksistensinya dapat terus terjaga atau bahkan meningkat.
3. Dari segi SDM dosen dan tenaga kependidikan perlu dilakukan peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sampai dengan tahun 2024, hanya terdapat 4 Guru Besar di tiga Politeknik STIA LAN. Jumlah ini tentu dapat mempengaruhi status akreditasi Politeknik STIA LAN. Kehadiran Guru Besar dalam Politeknik STIA LAN

menjadi simbol pengakuan terhadap prestasi akademik tertinggi, yang tidak hanya memperkuat kredibilitas akademik Lembaga tetapi juga mampu memberikan bimbingan terhadap dosen-dosen lain.

4. Dinamika global dan perkembangan industri yang serba cepat juga menjadi permasalahan tersendiri dalam menciptakan lulusan yang mampu terserap dalam dunia kerja. Politeknik STIA LAN dihadapkan pada perubahan kebutuhan kompetensi yang cukup cepat karena bisa jadi kompetensi yang ingin diwujudkan melalui kegiatan selama kuliah tidak lagi relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
5. Sistem kerja yang semakin membutuhkan fleksibilitas tinggi maka Politeknik STIA LAN juga perlu memaksimalkan penerapan Kebijakan Fleksika yaitu sistem kerja yang dimungkinkan bekerja dari mana saja. Hal ini mempertimbangkan jadwal perkuliahan yang dilaksanakan hingga pukul 21.30.
6. Saat ini, informasi yang disampaikan Politeknik STIA LAN LAN melalui berbagai media belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi publik. Tantangan membangun *branding* yang efektif dan dapat memenuhi ekspektasi publik tidak terlepas dari menciptakan komunikasi yang menarik dan efektif di media sosial, menyampaikan hasil kinerja seperti hasil penelitian secara lebih luas dan tepat sasaran, informasi penyelenggaraan perguruan tinggi dan kegiatan lainnya melalui berbagai media yang menarik.
7. Keterbatasan dukungan anggaran dan pengelolaannya juga tak kalah menantang. Lebih dari 60% anggaran Rupiah Murni (RM) Politeknik STIA LAN sudah habis teralokasi untuk biaya operasional (belanja pegawai dan operasional kantor) sedangkan yang digunakan untuk kegiatan substantif lainnya masih terbatas.
8. Keberadaan perguruan tinggi lain (PTN/PTS) yang menyelenggarakan program studi Ilmu Administrasi Negara di lingkup Pulau Jawa dan sekitarnya seharusnya dilihat sebagai tantangan bagi Politeknik STIA LAN Jakarta, terutama yang terkait dengan kualitas dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta berbagai aspek yang bersifat administratif. Berdasarkan statistik, terdapat 2.147 (68,89%) perguruan tinggi dalam bentuk pendidikan tinggi, dan sebanyak 969 (31,11%) perguruan tinggi dalam bentuk pendidikan vokasi. Dari sisi akreditasi di tahun 2019, 48% perguruan tinggi belum terakreditasi, 32% terakreditasi C, 18% terakreditasi B, dan 2% terakreditasi A. Dari sisi kelembagaan, Indonesia memiliki 615 universitas, 114 Institut, 1.424 berbentuk Sekolah Tinggi, 851 Akademi, 34 Akademi Komunitas, dan 213 Politeknik. Secara normatif, terutama kelompok sasaran (target group) peserta didik/mahasiswa, keberadaan Politeknik STIA LAN

Jakarta sangat berbeda dengan perguruan tinggi lainnya (PTN/PTS) yang menyelenggarakan program studi Ilmu Administrasi. Politeknik STIA LAN Jakarta sesuai dengan mandatnya khusus diperuntukkan bagi mahasiswa yang berasal dari kalangan SDM aparatur Negara, sedangkan PTN/PTS menerima mahasiswa murni dan juga SDM aparatur serta karyawan swasta. Selain itu, pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan penerapan pada dunia kerja di bidang sektor publik. Adanya tantangan persaingan dengan perguruan tinggi umum (PTN/PTS) tersebut, menjadi pertimbangan strategis untuk dituangkan dalam perumusan rencana program dan strategis Politeknik STIA LAN Jakarta dalam jangka waktu lima tahun kedepan.

9. Bentuk Politeknik STIA LAN sebagai Perguruan Tinggi Non Kedinasan. Sebagai perguruan tinggi PTKL di bawah LAN yang tidak berbentuk kedinasan, serta arahan untuk pembukaan kelas penerimaan mahasiswa reguler dengan kualifikasi SMA, hal ini memberikan tantangan terkait keterserapan mahasiswa di dunia kerja nantinya. Politeknik STIA LAN Jakarta Perlu mempersiapkan sarana dan fasilitas untuk mendukung keterserapan di dunia kerja
10. Keterbatasan akses pembiayaan. Perguruan Tinggi Kedinasan dan Lembaga Pendidikan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah (PTKL) memang tidak selalu memiliki akses langsung ke dana dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (dahulu DIKTI). Hal ini menjadi tantangan bagi PTKL khususnya terkait keterbatasan sumber daya, membatasi kemandirian dalam pengembangan program dan penelitian, menghambat kebebasan akademik, serta membatasi kesempatan untuk melakukan riset atau pengembangan yang memerlukan sumber daya tambahan. Untuk mengatasi tantangan ini, PTKL bisa mencari sumber pendanaan alternatif, seperti kolaborasi dengan sektor swasta, institusi internasional, atau proyek bersama dengan perguruan tinggi lain yang memiliki akses ke sumber dana dari DIKTI. Selain itu, mengembangkan proyek-proyek yang dapat menarik minat investor atau mendapatkan dana dari lembaga donor juga bisa menjadi strategi untuk memperluas sumber pendanaan.

Berangkat dari analisis terhadap capaian kinerja Politeknik STIA LAN Jakarta, serta analisis terhadap kondisi eksternal bagi perguruan tinggi di bidang vokasi, maka didapatkan identifikasi faktor-faktor SWOT bagi Politeknik STIA LAN Jakarta didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1.4 Identifikasi SWOT Politeknik STIA LAN Jakarta

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
S1. PTKL di bawah Lembaga Administrasi Negara (LAN) dengan mandat pembinaan Jabatan Fungsional Analis Kebijakan secara nasional.	W1. Penerimaan mahasiswa asing sempat terhenti.
S2. Berperan sebagai <i>knowledge intermediary</i> dalam ekosistem kebijakan publik.	W2. Belum tersedia program pembibitan atau program kedinasan pada jenjang Sarjana/D4.
S3. Memiliki jejaring kemitraan di tingkat nasional dan internasional.	W3. Tidak dapat mengakses pendanaan PKM, penelitian, dan beasiswa dosen dari Kemdiktisaintek.
S4. Kurikulum terapan dengan CPL yang selaras dengan kebutuhan pengguna lulusan.	W4. Implementasi Merdeka Belajar internasional masih terbatas, khususnya pertukaran dosen dan mahasiswa.
S5. Program pendidikan holistik dan berjenjang (D4-S2-S3) di bidang Ilmu Administrasi Terapan.	W5. Status sebagai UPT dengan penganggaran yang tidak mandiri.
S6. Mengelola satu-satunya Program Doktor Terapan Administrasi Publik Nasional (APN) di Indonesia.	W6. Peringkat Politeknik STIA LAN Jakarta pada QS World Ranking belum kompetitif.
S7. Rekam jejak lebih dari 60 tahun sebagai pelopor pendidikan tinggi Ilmu Administrasi Negara.	
S8. Biaya pendidikan relatif terjangkau dan didukung skema beasiswa.	
S9. Fleksibilitas program pembelajaran (kelas reguler, kelas karyawan, dan kelas kerja sama).	
S10. Penerapan metode pembelajaran hybrid berbasis teknologi.	
S11. Dosen berkualifikasi akademik dan profesional dengan keahlian tersertifikasi.	
S12. Laboratorium administrasi terapan terhubung dengan PUSAKA LAN dan lembaga riset K/L.	

S13. Jaringan alumni nasional yang tersebar di berbagai K/L dan pemerintah daerah.	
S14. Publikasi ilmiah dan penelitian kolaboratif dengan mitra internasional.	
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
01. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 yang mendorong fleksibilitas dan inovasi pembelajaran.	T1. Kebijakan pemindahan Ibu Kota Negara dan relokasi aparatur ke Nusantara.
02. Agenda internasionalisasi pendidikan tinggi yang melibatkan Indonesia (G20, <i>New Southbound Policy</i> , dan forum global).	T2. Dinamika kebijakan tata kelola PTKL.
03. Meningkatnya kebutuhan profesi Analis Kebijakan dalam penyelenggaraan pemerintahan.	T3. Perubahan kebijakan pendidikan tinggi akibat pergantian kabinet pemerintahan.
04. Peluang pendanaan alternatif dari K/L/D dan lembaga donor sebagai sumber PNBP.	T4. Persaingan dengan perguruan tinggi lain yang membuka program studi sejenis atau substitutif.
05. Kebijakan Merdeka Belajar yang mendorong kolaborasi lintas institusi.	T5. Kecepatan perkembangan teknologi dan tantangan adopsinya.
06. Kebutuhan dunia kerja terhadap lulusan vokasi yang adaptif dan kompeten.	T6. Maraknya program hybrid dan full online dari perguruan tinggi nasional dan internasional.
07. Budaya digital dan penerimaan masyarakat terhadap hybrid learning dan hybrid working.	T7. Kebijakan penggunaan dosen asing yang meningkatkan kompetisi SDM akademik.
08. Program nasional Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi.	
09. Ketertarikan pusat studi luar negeri untuk bermitra dengan institusi di negara berkembang.	

Setelah melakukan analisis SWOT, Politeknik STIA LAN Jakarta juga mengidentifikasi keunggulannya melalui pendekatan analisis VRIO (Value, Rarity, Imitability, Organization). Pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi keunggulan kompetitif organisasi dengan menitikberatkan pada sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki. Proses analisis dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan jajaran pimpinan Politeknik STIA

LAN Jakarta. Setiap kekuatan yang teridentifikasi dievaluasi berdasarkan empat aspek utama yaitu *value* (kemampuan memberikan nilai tambah atau manfaat), *rarity* (keunikan atau kelangkaannya), *imitability* (apakah mudah ditiru oleh pihak lain), dan *organization* (kemampuan organisasi untuk mengelola atau memanfaatkan keunggulan tersebut secara optimal).

Tabel 1.5 Analisis VRIO Politeknik STIA LAN Jakarta

No	Keunggulan/Strength	Valuable	Rare	Imitability	Organization	Implikasi Competitive Advantage
1	Sebagai PTKL di bawah LAN yang membina jabatan fungsional Analis Kebijakan seluruh Indonesia	✓	✓	✓	✓	Sustainable
2	Peran sebagai <i>knowledge intermediary</i> dalam ekosistem kebijakan	✓	✓	✓	✓	Sustainable
3	Memiliki kemitraan di tingkat nasional dan internasional untuk mendukung pelaksanaan	✓	✓	X	✓	Temporary
4	Kurikulum terapan dengan CPL yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan	✓	✓	X	✓	Temporary
5	Program pendidikan holistik dari D4-S2-S3 di bidang Ilmu Administrasi	✓	✓	X	✓	Temporary
6	Program Doktor Terapan APN yang merupakan satu-satunya di Indonesia	✓	✓	X	✓	Temporary
7	Sejarah lebih dari 60 tahun sebagai pelopor dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di bidang Ilmu Administrasi Negara	✓	✓	✓	✓	Sustainable
8	Biaya kuliah yang terjangkau dan akses beasiswa mahasiswa berprestasi dan kurang mampu	✓	X	X	✓	Temporary

No	Keunggulan/ <i>Strength</i>	<i>Valuable</i>	<i>Rare</i>	<i>Imitability</i>	<i>Organization</i>	Implikasi <i>Competitive Advantage</i>
9	Fleksibilitas program: kelas karyawan, kelas reguler, kelas kerja sama	✓	✓	X	✓	<i>Temporary</i>
10	Metode pengajaran hybrid yang berbasis teknologi dalam kelas klasikal dan nonklasikal	✓	✓	X	✓	<i>Temporary</i>
11	Tenaga pengajar berkualifikasi akademik dan keahlian <i>expert</i> bersertifikat	✓	X	✓	✓	<i>Temporary</i>
12	Laboratorium administrasi terapan terhubung langsung dengan LAN dan lembaga riset/lab di K/L dan pusat studi	✓	✓	✓	✓	<i>Sustainable</i>
13	Jaringan puluhan ribu alumni tersebar di berbagai instansi K/L seluruh Indonesia	✓	X	✓	✓	<i>Temporary</i>
14	Telah menghasilkan berbagai publikasi hasil penelitian kolaborasi dengan mitra internasional	✓	✓	✓	✓	<i>Sustainable</i>

Berdasarkan analisis VRIO, keunggulan utama Politeknik STIA LAN Jakarta yang menjadi fondasi pengembangan program di masa depan meliputi sejarahnya yang telah berdiri lebih dari 60 tahun sebagai pelopor pendidikan tinggi di bidang Ilmu Administrasi Negara. Hal ini memperkuat posisinya sebagai perguruan tinggi di bawah naungan LAN, yang berperan dalam pembinaan jabatan fungsional Analis Kebijakan di seluruh Indonesia. Keunggulan lainnya adalah perannya sebagai penghubung strategis antara produsen pengetahuan dan pengguna pengetahuan dalam ekosistem kebijakan, menjadikan Politeknik STIA LAN Jakarta sebagai perantara yang penting dalam transfer dan aplikasi pengetahuan. Selain itu, keberadaan laboratorium administrasi terapan yang terintegrasi dengan fungsi pembinaan Jabatan Analis Kebijakan di LAN serta berbagai lembaga riset dan laboratorium di kementerian/lembaga dan pusat studi menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya dan relevan, memberikan mahasiswa peluang praktik yang mendalam dan terkini.

Upaya tersebut juga didukung dengan komposisi sumber daya manusia yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten. Sumber daya manusia Politeknik STIA LAN Jakarta telah memenuhi kualifikasi yang ditetapkan pada masing-masing jabatan dalam mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik STIA LAN Jakarta. Berikut komposisi sumber daya manusia Politeknik STIA LAN Jakarta

Tabel 1.6 Jumlah Sumber Daya Manusia Politeknik STIA LAN Jakarta

No.	Nama Jabatan	Jumlah Pemangku Jabatan
1	Dosen Guru Besar	2
2	Dosen Lektor Kepala	7
3	Dosen Lektor	30
4	Dosen Asisten Ahli	1
5	Pejabat Administrator	1
6	Pejabat Pengawas	1
7	Fungsional Umum	13
8	Arsiparis	2
9	Perencana	2
10	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur	2
11	Pustakawan	3
12	Analisis Pengembangan Kompetensi	1
13	Pranata Komputer	2
14	Pranata Hubungan Masyarakat	4
15	Analisis Kebijakan	2
16	Pranata dan Analisis Pengelolaan Keuangan APBN	1
17	Pengembang Teknologi Pembelajaran	1

Sumber: Data Bagian SDM Politeknik STIA LAN Jakarta, 2025

Selain itu, dengan berpedoman pada Rencana Induk Pengembangan Politeknik STIA LAN Jakarta tahun 2020 – 2044, pada fase tahun 2025-2029 adalah fase ‘Pemantapan’ dengan tujuan utama untuk membangun kapasitas kelembagaan dan tata Kelola Poltek berkualitas unggul. Prioritas tersebut perlu dijabarkan dalam dokumen Renstra Politeknik

STIA LAN Jakarta 2025-2029 yang memuat rencana program dan kegiatan, serta indikasi pendanaannya sampai 5 (lima) tahun kedepan. Oleh karena itu, Renstra Politeknik STIA LAN Jakarta disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I: PENDAHULUAN. Berisi Kondisi Umum serta Potensi dan Permasalahan
- Bab II: VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN KINERJA. Berisi uraian Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis Politeknik STIA LAN Jakarta.
- Bab III: ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN. Berisi Arah Kebijakan dan Strategi Nasional serta Strategi Lembaga Administrasi Negara, serta Arah Kebijakan dan Sasaran Strategis Politeknik STIA LAN Jakarta.
- Bab IV: TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN. Berisi Pola Penyelenggaraan, Pengukuran Hasil Kontigensi, Pembiayaan, serta Pengawasan, Pengendalian dan Evaluasi.
- Bab V: PENUTUP

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

2.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Kinerja

UU No. 59 Tahun 2024 tentang RPJPN 2025-2045 menetapkan Visi Indonesia Emas 2045: Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan. Visi tersebut didukung oleh empat misi bernegara yang merupakan tujuan bangsa. Pertama, melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Kedua, memajukan kesejahteraan umum. Ketiga, mencerdaskan kehidupan bangsa. Keempat, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.



Gambar 2.1 Visi Indonesia 2045

Selanjutnya, perencanaan jangka menengah telah ditetapkan melalui Perpres Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN 2025-2029 yang menjadi pengejawantahan tahap pertama atas RPJPN 2025-2045. Dalam RPJMN 2025-2029, telah ditetapkan visi dan misi Pembangunan lima tahun yakni “**Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045**”. Visi tersebut mengandung arti bahwa pembangunan memerlukan kerja sama seluruh elemen bangsa yang memiliki kesamaan tekad, dengan dasar fondasi kuat sehingga berhasil mewujudkan Indonesia setara negara maju di tahun 2045 dan mencapai cita-cita Indonesia Emas 2045.

Guna mendukung pencapaian Visi Indonesia 2045, dengan mempertimbangkan peran LAN dalam pembangunan nasional dan program reformasi birokrasi nasional, visi LAN 2025-2029 dirumuskan sebagai berikut.

“Terwujudnya Kebijakan dan Kapasitas Aparatur Sipil Negara yang Berkualitas dalam rangka mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”

2.1.1 Visi Politeknik STIA LAN Jakarta

Berdasarkan peran dan mandat Politeknik STIA LAN Jakarta yang dijabarkan dalam tugas pokok dan fungsinya dalam menyelenggarakan sebagian tugas Lembaga Administrasi Negara, dan mengacu pada Visi Lembaga Administrasi Negara dirumuskan Visi Politeknik STIA LAN Jakarta sebagai cerminan gambaran peran dan kondisi yang ingin diwujudkan di masa depan. Hal tersebut sekaligus merefleksikan kesinambungan upaya pengembangan dan pematapan penyelenggaraan sistem pendidikan tinggi dibidang ilmu administrasi bagi semua kalangan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Politeknik STIA LAN Jakarta memiliki Visi yang telah dirumuskan dan disepakati oleh segenap civitas akademika dengan rumusan yaitu:

“MENJADI PERGURUAN TINGGI ADMINISTRASI TERAPAN BERDAYA SAING INTERNASIONAL”.

Dalam visi tersebut, terkandung 2 (dua) elemen utama, yaitu:

a. Perguruan Tinggi Administrasi Terapan

Pada elemen pertama, cita-cita yang ingin diwujudkan adalah Politeknik STIA LAN Jakarta diharapkan mampu menjadi institusi pendidikan tinggi yang fokus pada pengembangan ilmu dan praktik administrasi secara terapan, dengan orientasi pada penguasaan keterampilan profesional yang relevan untuk mendukung efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Politeknik STIA LAN Jakarta diharapkan tidak hanya menekankan pemahaman konsep, namun juga kemampuan implementatif dalam bidang administrasi publik khususnya Administrasi Pembangunan Negara, Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, dan Administrasi Bisnis Sektor Publik.

b. Berdaya Saing Internasional

Pada elemen kedua, cita-cita yang ingin diwujudkan adalah Politeknik STIA LAN Jakarta diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian yang berkualitas dan mengarah pada standar internasional. Dengan demikian Politeknik STIA LAN Jakarta diharapkan memiliki kapasitas bersaing dan berkolaborasi secara internasional.

Visi Politeknik STIA LAN Jakarta memayungi perumusan visi keilmuan masing-masing program studi di lingkungan Politeknik STIA LAN Jakarta.

Tabel 2.1 Visi Keilmuan Program Studi di Lingkungan Politeknik STIA LAN Jakarta

Program Studi	Visi Keilmuan
Sarjana Terapan Administrasi Pembangunan Negara (APN)	Unggul dalam bidang Administrasi Pembangunan Negara yang Inovatif Berlandaskan Etika dan Adaptabilitas Teknologi serta Berdaya Saing Internasional
Sarjana Terapan Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur (MSDMA)	Unggul dalam bidang Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Aparatur dengan Optimalisasi Teknologi dan Berdaya Saing Internasional
Sarjana Terapan Administrasi Bisnis Sektor Publik (ABSP)	Unggul dalam Pengembangan Bisnis Sektor Publik yang Inovatif, Berbasis Teknologi, dan Berdaya Saing Internasional
Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara (APN)	Menjadi episentrum pengembangan ilmu administrasi pembangunan terapan yang transformatif, berorientasi pada solusi kebijakan dan tata kelola yang inovatif, interdisipliner, serta berdampak nyata bagi keberlanjutan pembangunan nasional dan global.
Doktor Terapan Administrasi Pembangunan Negara (APN)	Unggul dan berdaya saing internasional dalam ilmu Administrasi Pembangunan melalui riset terapan, kebijakan strategis terapan, dan inovasi layanan untuk menghasilkan pemimpin publik yang mampu menjawab tantangan pembangunan masa depan

2.1.2 Misi Politeknik STIA LAN Jakarta

Misi yang ditetapkan di dalam Rencana Strategi Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2025-2029, yaitu sebagai berikut:

- a. **Menyelenggarakan pendidikan administrasi terapan yang unggul melalui penguatan kurikulum berbasis *Outcome Based Education (OBE)* guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif dengan memperkuat penguasaan teknologi informasi.**

Misi ini menekankan penyelenggaraan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Kurikulum dirancang agar menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, serta mampu menghadapi tantangan global.

- b. **Mengembangkan penelitian di bidang administrasi terapan yang berorientasi pada solusi praktis dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembangunan nasional untuk memperkuat daya saing internasional.**

Fokus misi ini melahirkan penelitian yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembangunan nasional. Penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan, produk inovasi administrasi, serta model tata kelola yang dapat diadopsi di berbagai level pemerintahan maupun dunia usaha.

- c. **Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat secara kolaboratif untuk mewujudkan program kampus berdampak.**

Melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, dunia usaha/industri, dan komunitas lokal, pengabdian kepada masyarakat dijalankan secara partisipatif. Program ini ditujukan untuk menyelesaikan masalah nyata, memperkuat kapasitas kelembagaan masyarakat, serta menghadirkan praktik baik yang dapat direplikasi

- d. **Melakukan transformasi digital tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, partisipatif dan berkelanjutan berbasis prinsip *good university governance*.**

Pada misi ini mencakup integrasi sistem informasi akademik, keuangan, kepegawaian, dan kemahasiswaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas layanan kampus, sekaligus menjawab tantangan era digital

2.1.3 Tujuan Politeknik STIA LAN Jakarta

Sebagai penjabaran atau penerapan dari pernyataan misi tersebut diatas, Politeknik STIA LAN menetapkan tujuan strategis yang ingin dicapai dalam periode waktu 2025-2029, sebagai berikut:

- T1 : Mewujudkan terselenggaranya pendidikan administrasi terapan yang unggul melalui penguatan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif dengan memperkuat penguasaan teknologi informasi.
- T2 : Mewujudkan peningkatan kualitas pembangunan nasional untuk memperkuat daya saing internasional melalui pengembangan penelitian di bidang administrasi terapan yang berorientasi pada solusi praktis dan inovatif.
- T3 : Mewujudkan program kampus berdampak melalui pengembangan pengabdian kepada masyarakat secara kolaboratif.
- T4 : Mewujudkan transformasi digital tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, partisipatif dan berkelanjutan berbasis prinsip *good university governance*.

Dalam lima tahun kedepan, Politeknik STIA LAN Jakarta berkomitmen untuk mencapai empat tujuan utama guna mendukung visi dan misi lembaga. Pertama, mewujudkan terselenggaranya pendidikan administrasi terapan yang unggul melalui penguatan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif dengan memperkuat penguasaan teknologi informasi. Politeknik STIA LAN Jakarta akan melakukan pengembangan kurikulum berbasis OBE, metode pembelajaran inovatif, penguatan praktik lapangan, serta penerapan standar internasional dalam proses akademik. Kedua, mewujudkan peningkatan kualitas pembangunan nasional untuk memperkuat daya saing internasional melalui pengembangan penelitian di bidang administrasi terapan yang berorientasi pada solusi praktis dan inovatif. Politeknik STIA LAN Jakarta akan berupaya mengarahkan penelitian agar menghasilkan solusi praktis, rekomendasi kebijakan dan pengembangan model tata kelola yang relevan dengan kebutuhan sektor publik. Politeknik STIA LAN Jakarta akan mendorong kolaborasi antar dosen, mahasiswa dan pemangku kepentingan eksternal baik secara nasional maupun internasional agar penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan inovasi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Ketiga, mewujudkan program kampus berdampak melalui pengembangan pengabdian kepada masyarakat secara kolaboratif. Politeknik STIA LAN Jakarta akan berupaya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara berkualitas, terarah dan kolaboratif sebagai bagian dari

kontribusi nyata peningkatan kapasitas penyelenggaraan pemerintahan pembangunan. Pengabdian dilakukan melalui program kampus berdampak dalam bentuk pelatihan pendampingan, konsultasi, serta implementasi hasil penelitian yang dapat membantu masyarakat, organisasi publik dan pemerintah dalam meningkatkan kinerja dan layanan publik. Keempat, mewujudkan transformasi digital tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, partisipatif dan berkelanjutan berbasis prinsip *good university governance*. Politeknik STIA LAN Jakarta akan berupaya mewujudkan transformasi digital dalam tata kelola perguruan tinggi yang tidak hanya akuntabel dalam setiap proses pengelolaan, tetapi juga membuka ruang partisipasi luas bagi seluruh pemangku kepentingan serta memastikan keberlanjutan sistem secara jangka panjang. Upaya ini dilakukan melalui penerapan teknologi informasi yang terintegrasi, transparan, adaptif terhadap perubahan, serta berlandaskan pada prinsip *good university governance* untuk mendukung pencapaian visi dan misi institusi secara optimal.

Tabel 2.2 Indikator Tujuan Politeknik STIA LAN Jakarta

Tujuan		Sasaran		Indikator
Tujuan 1 (T1)	1	Meningkatnya Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran Politeknik STIA LAN	1	Jumlah prodi yang menyusun kurikulum program studi yang berbasis OBE yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja, standar KKNI/SKKNI, dan standar internasional.
			2	Persentase proses pembelajaran yang berbasis <i>student-centered learning</i> dan pemanfaatan teknologi digital.
			3	Persentase lulusan terserap di dunia kerja sesuai bidang keahlian dalam waktu ≤ 6 bulan setelah lulus.
			4	Jumlah kerjasama/kolaborasi dengan mitra dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDI) terkait penyelarasan kurikulum, praktik kerja lapangan, dan penjaminan mutu lulusan.
			5	Frekuensi pelaksanaan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan berbasis <i>tracer study</i> dan masukan dari <i>stakeholders</i> dalam satu tahun.
Tujuan 2 (T2)	1	Meningkatnya Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran Politeknik STIA LAN	1	Persentase penelitian terapan yang menghasilkan rekomendasi kebijakan dan solusi inovatif bagi sektor publik dan pembangunan daerah/nasional.
			2	Jumlah kolaborasi penelitian antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dunia industri/kerja, dan komunitas yang berdampak.
			3	Jumlah publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.
			4	Jumlah luaran penelitian dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual (HKI), hasil analisis kebijakan publik, produk digital, atau model tata kelola administrasi yang dapat diadopsi.

Tujuan		Sasaran		Indikator		
			5	Jumlah mahasiswa terlibat dalam berbagai riset terapan dosen.		
Tujuan 3 (T3)	1	Meningkatnya Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran Politeknik STIA LAN	1	Jumlah kegiatan kolaborasi pengabdian masyarakat dengan pemerintah daerah, dunia usaha/industri, LSM, dan komunitas lokal.		
			2	Jumlah kegiatan PkM yang memberi kontribusi nyata dalam pemecahan masalah tata kelola pemerintahan desa, pelayanan publik, pemberdayaan UMKM, atau reformasi birokrasi lokal.		
			3	Meningkatnya kolaborasi pengabdian masyarakat dengan pemerintah daerah, dunia usaha/industri, LSM, dan komunitas lokal.		
			4	Jumlah model praktik terbaik pemberdayaan masyarakat berbasis administrasi terapan yang dapat direplikasi di berbagai wilayah.		
Tujuan 4 (T4)	2	Meningkatnya Akuntabilitas kinerja dan keuangan	1	Jumlah kebijakan dan standar operasional prosedur (SOP) yang disusun untuk tata kelola institusi yang efektif, efisien, dan berbasis prinsip <i>good university governance</i> .		
			3	Meningkatnya Kualitas Produk Hukum, Kelembagaan, dan SDM Internal	2	Persentase pemanfaatan teknologi digital dalam sistem informasi akademik, keuangan, kepegawaian, sarana prasarana, dan layanan kemahasiswaan.
			4	Meningkatnya kualitas layanan kerumahtanggaan, pengelolaan barang milik negara dan	3	Persentase SDM manajerial, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi digital untuk tata kelola.

Tujuan		Sasaran	Indikator
		pengadaan barang/ jasa, hubungan masyarakat, kearsipan, dan kerjasama	
	5	Terwujudnya Pengawasan Intern yang Memberikan nilai tambah bagi Organisasi	

2.1.4 Sasaran Politeknik STIA LAN Jakarta

Kinerja Politeknik STIA LAN Jakarta dalam mendukung pencapaian Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan yang ditetapkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN). Sebagai unit pelaksana teknis yang menjalankan fungsi pendidikan tinggi vokasi di bidang administrasi publik dan administrasi bisnis sektor publik, Politeknik STIA LAN Jakarta memiliki peran strategis dalam memastikan tercapainya tujuan organisasi induk melalui peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan, tata kelola, dan kontribusi kelembagaan secara menyeluruh.

Politeknik STIA LAN Jakarta berkomitmen mendukung dua **sasaran strategis** LAN, yaitu:

- (1) Meningkatnya kualitas kebijakan publik dan kapasitas ASN, dan**
- (2) Meningkatnya kualitas tata kelola organisasi yang berorientasi pada pengguna layanan.**

Dalam konteks tersebut, Politeknik STIA LAN berperan sebagai institusi pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan kompeten, berintegritas, serta memiliki pemahaman mendalam mengenai administrasi negara dan tata kelola pemerintahan. Dosen dan tenaga pendidik turut memperkuat kualitas kebijakan publik melalui kegiatan tridharma seperti penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penyediaan rekomendasi berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Untuk mengukur kontribusi terhadap sasaran strategis tersebut, LAN menetapkan dua indikator utama, yaitu:

- 1. Persentase Status Akreditasi Perguruan Tinggi ‘Terakreditasi’ atau minimal ‘Baik Sekali’**
- 2. Nilai Indeks Reformasi Birokrasi LAN**

Sasaran strategis tersebut kemudian diturunkan menjadi **Sasaran Program**, yang menjadi kerangka kerja operasional bagi seluruh unit di Politeknik STIA LAN Jakarta. Sasaran program tersebut meliputi:

- 1. Meningkatnya Daya Saing Pendidikan Tinggi dalam Mendukung Pengembangan Administrasi Negara**, yang diwujudkan melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran, kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, penguatan penelitian terapan, serta kerja sama dengan lembaga nasional

maupun internasional.

2. **Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Kolaboratif**, melalui pengembangan sistem kerja lintas unit, peningkatan koordinasi, serta penerapan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan sinergi.
3. **Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan**, yang dicapai melalui penyusunan perencanaan kinerja yang terukur, pelaporan yang transparan, serta manajemen keuangan yang disiplin dan sesuai prinsip *good governance*.
4. **Meningkatnya Kualitas Layanan Kerumahtanggaan, Pengelolaan Barang Milik Negara, Pengadaan Barang/Jasa, Hubungan Masyarakat, Kearsipan, dan Kerja Sama**, yang menjadi fondasi penting untuk memastikan operasional kampus berjalan efektif, efisien, dan mematuhi regulasi.
5. **Meningkatnya Kualitas Produk Hukum, Kelembagaan, dan SDM Internal**, melalui penyusunan regulasi internal yang adaptif, penguatan kelembagaan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi modern.
6. **Terwujudnya Pengawasan Intern yang Memberikan Nilai Tambah bagi Organisasi**, yang dilakukan dengan memastikan setiap proses berjalan sesuai standar, mendorong perbaikan berkelanjutan, serta mengidentifikasi potensi risiko operasional.

Seluruh sasaran program ini kemudian diturunkan lebih lanjut menjadi **sasaran-sasaran kegiatan**, yang menggambarkan langkah operasional yang lebih teknis dan konkrit untuk mendukung pencapaian kinerja Politeknik STIA LAN Jakarta secara keseluruhan. Setiap sasaran kegiatan dirancang untuk selaras dengan prioritas strategis LAN, sekaligus memenuhi kebutuhan pengembangan institusi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi yang unggul, adaptif, dan berdaya saing.

Tabel 2.3 Rumusan Sasaran Strategis, Program dan Kegiatan Politeknik STIA LAN Jakarta 2025-2029

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program (Outcome) / Sasaran Kegiatan (Output)	Indikator Kinerja / Rincian Output	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
SS-1							
	Meningkatnya kualitas kebijakan publik dan kapasitas ASN	Persentase Status Akreditasi Perguruan Tinggi 'Terakreditasi' atau minimal 'Baik Sekali'	100	100	100	100	100
SP	Meningkatnya Daya Saing Pendidikan Tinggi dalam Mendukung Pengembangan Administrasi Negara	Nilai Status Akreditasi Program Studi	2.2 2	2.2 2	2.2 2	2.2 2	2.3 8
	Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Terapan Bidang Ilmu Administrasi Politeknik STIA LAN						
Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Terapan Bidang	Meningkatnya Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran Politeknik STIA LAN	Rata-rata Nilai Kualifikasi Jurnal yang diterbitkan	46	48	50	52	54
		Tingkat Publikasi Hasil Analisis Kebijakan	6	6.4	6.4	6.7	6.7

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program (Outcome) / Sasaran Kegiatan (Output)	Indikator Kinerja / Rincian Output	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
Ilmu Administrasi Politeknik STIA LAN		Persentase Persepsi Kemanfaatan Pengabdian Masyarakat	95	95	95	96	96
		Keketatan proses seleksi mahasiswa baru	63.4	62.07	62.07	60.83	60.83
		Persentase Kualitas Pembelajaran	53.75	59.25	64.75	70.25	75.75
		Persentase Mahasiswa Lulus Tepat Waktu (PTW)	56	56	56.5	56.5	57
		Indeks Mahasiswa Berprestasi	1	1	1	2	2
		Nilai Hasil Audit Mutu Internal yang dilakukan oleh P2M	85.25	85.5	85.75	85.85	86
SS-2							
	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Organisasi berorientasi pada pengguna layanan	Nilai Indeks Reformasi Birokrasi LAN	89.9	89.98	90.06	90.14	90.22
086.WA	Program Dukungan Manajemen						

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program (Outcome) / Sasaran Kegiatan (Output)	Indikator Kinerja / Rincian Output	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
Sekretaris Utama							
SP	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Kolaboratif	Nilai Kualitas Perencanaan dan Keuangan	90.9	91.3	91.7	92.1	92.5
		Nilai Kesiapan Penerapan Corporate University Lembaga Administrasi Negara (Corpu LAN)	2900	2950	3000	3050	3100
		Indeks Layanan Umum dan Kerumahtanggaan LAN	76.58	77.29	78.17	79.03	79.95
		Nilai Keterbukaan Informasi Publik	92.25	92.5	92.75	93	93.25
		Tingkat Digitalisasi Arsip	94.5	94.55	94.6	94.65	94.7
		Nilai Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terintegrasi	3.73	3.74	3.74	3.75	3.75
		Peningkatan Koordinasi Perencanaan dan Keuangan					

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program (Outcome) / Sasaran Kegiatan (Output)	Indikator Kinerja / Rincian Output	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
Peningkatan Koordinasi Perencanaan dan Keuangan	Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan	Nilai Kinerja Anggaran	95	95.1	95.2	95.3	95.5
	Peningkatan Kualitas Layanan Umum, Kerja Sama, Hubungan Masyarakat, dan Sistem Informasi						
Peningkatan Kualitas Layanan Umum, Kerja Sama, Hubungan Masyarakat, dan Sistem Informasi	Meningkatnya kualitas layanan kerumahtanggaan, pengelolaan barang milik negara dan pengadaan barang/jasa, hubungan masyarakat, kearsipan, dan kerjasama	Indeks Layanan Umum dan Kerumahtanggaan	80	80.5	81	81.5	82
		Indeks penyebaran informasi publik melalui media digital	70	71	72	73	74
		Nilai Pengawasan Kearsipan Internal	90.43	90.53	90.63	90.73	90.83

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program (Outcome) / Sasaran Kegiatan (Output)	Indikator Kinerja / Rincian Output	Target				
			2020 25	2021 26	2022 27	2023 28	2024 29
	Peningkatan Kualitas Layanan Hukum, Organisasi, dan Sumber Daya Manusia Internal						
Peningkatan Kualitas Layanan Hukum, Organisasi, dan Sumber Daya Manusia Internal	Meningkatnya Kualitas Produk Hukum, Kelembagaan, dan SDM Internal	Persentase pegawai yang menerapkan metode pembelajaran dalam Corporate University Lembaga Administrasi Negara (Corpu LAN)	40	45	50	55	60
	Pengawasan Resiko, Pengendalian, dan Pengawasan Internal						
Pengawasan Resiko, Pengendalian, dan Pengawasan Internal	Terwujudnya Pengawasan Intern yang memberikan nilai tambah bagi Organisasi	Indeks Pengawasan Intern LAN	84. 73	84. 74	84. 75	84. 76	84. 77

Untuk mendukung pencapaian sasaran strategis, sasaran program dan sasaran kegiatan yang ditetapkan, Politeknik STIA LAN Jakarta perlu melakukan pengukuran Persentase Kualitas Pembelajaran, Ketepatan Proses Seleksi Mahasiswa Baru, Persentase Mahasiswa Lulus Tepat Waktu (PTW), Indeks Mahasiswa Berprestasi dan Persentase Pegawai yang Menerapkan Metode Pembelajaran dalam Corporate University LAN (Corpu LAN). Tantangan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan administrasi terapan di Politeknik STIA LAN Jakarta berasal dari masih beragamnya kompetensi dosen, dukungan kurikulum, serta kesiapan mahasiswa dalam mengikuti standar pembelajaran terapan yang lebih tinggi. Politeknik STIA LAN Jakarta perlu memperkuat kapasitas dosen dalam metode pembelajaran vokasi, memperbarui kurikulum agar sesuai perkembangan global, dan menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang lebih modern serta mendukung praktik administrasi yang aktual. Selain itu, upaya mewujudkan daya saing internasional juga membutuhkan peningkatan kerja sama global, sertifikasi profesional, dan integrasi teknologi pembelajaran. Keterbatasan kolaborasi internasional serta tuntutan mutu lulusan yang semakin tinggi menjadi tantangan yang harus dijawab dengan penguatan layanan akademik, peningkatan indeks kepuasan mahasiswa, dan penjaminan mutu yang lebih konsisten.

Meningkatnya penelitian administrasi terapan yang inovatif, berorientasi solusi, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembangunan nasional serta daya saing internasional dilakukan dengan melakukan pengukuran pada Rata-rata Nilai Kualifikasi Jurnal yang Diterbitkan dan Tingkat Publikasi Hasil Analisis Kebijakan. Tantangan dalam pencapaian sasaran ini terkait dengan belum optimalnya budaya riset di kalangan dosen Politeknik STIA LAN Jakarta serta keterbatasan anggaran yang tersedia untuk penelitian terapan. Produktivitas penelitian masih harus ditingkatkan melalui dukungan kompetensi penulisan ilmiah, ketersediaan waktu, dan kolaborasi yang lebih kuat antara peneliti. Selain itu, publikasi ilmiah terakreditasi nasional dan internasional memerlukan peningkatan kemampuan publikasi serta keberanian melakukan riset inovatif. Di sisi lain, kualitas jurnal internal serta sistem penjaminan mutu penelitian juga masih menghadapi tantangan, terutama terkait akreditasi jurnal, proses editorial, dan standar etika penelitian. Jejaring kerjasama penelitian dengan instansi pemerintah dan lembaga internasional masih terbatas, sehingga dampak penelitian terhadap efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan belum mencapai potensi maksimalnya.

Terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat yang kolaboratif dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan melakukan pengukuran pada Persentase Persepsi Kemanfaatan

Pengabdian Masyarakat. Tantangan dalam pencapaian strategis ini adalah relevansi program dengan kebutuhan nyata instansi pemerintah dan masyarakat. Perencanaan kegiatan belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan (*need-based*), dan model pengabdian yang dikembangkan masih perlu diperkuat agar lebih inovatif, aplikatif, serta berdampak langsung pada penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti waktu, biaya, dan tenaga ahli juga mempengaruhi kualitas dan keberlanjutan kegiatan pengabdian. Kolaborasi dengan berbagai mitra serta dokumentasi hasil pengabdian perlu diperkuat sehingga praktik baik dapat direplikasi dan dampaknya dapat bertahan dalam jangka panjang.

Terwujudnya tata kelola perguruan tinggi berbasis digital yang akuntabel, partisipatif, dan berkelanjutan sesuai prinsip *good university governance*, sehingga meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi manajerial dilakukan dengan melakukan pengukuran pada Nilai Hasil Audit Mutu Internal yang Dilakukan oleh P2M, Nilai Kinerja Anggaran, Indeks Layanan Umum dan Kerumahtanggaan, Indeks Penyebaran Informasi Publik melalui Media Digital, Nilai Pengawasan Kearsipan yang Dilakukan oleh Internal, dan Indeks Pengawasan Intern. Tantangan tata kelola terutama terletak pada kebutuhan modernisasi sistem manajemen internal, khususnya digitalisasi layanan, integrasi data, dan konsistensi implementasi sistem informasi.

Persentase Kualitas Pembelajaran dipilih untuk mengukur mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan serta kesesuaiannya dengan kerangka OBE. Indikator ini memastikan bahwa pemanfaatan teknologi, kualitas fasilitator/dosen, serta model pembelajaran yang diterapkan mampu menjamin ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (*learning outcomes*). Kedua, Keketatan Proses Seleksi Mahasiswa Baru berfungsi untuk mengetahui kualitas input mahasiswa sebagai faktor awal keberhasilan pendidikan. Seleksi yang kompetitif mencerminkan daya tarik dan reputasi program studi serta memastikan bahwa mahasiswa yang diterima memiliki potensi yang sesuai untuk dikembangkan menjadi lulusan yang unggul dan berdaya saing global. Ketiga, Persentase Mahasiswa Lulus Tepat Waktu (PTW) digunakan untuk menggambarkan efektivitas sistem pembelajaran dan tata kelola akademik, mencakup pembimbingan, kurikulum terstruktur, serta dukungan akademik lain yang mendorong mahasiswa mencapai target kelulusan sesuai masa studinya. Keempat, Indeks Mahasiswa Berprestasi menjadi ukuran keberhasilan lembaga dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa baik di bidang akademik maupun non-akademik. Kinerja prestasi ini menunjukkan keunggulan mahasiswa di tingkat nasional ataupun internasional sehingga berdampak pada peningkatan daya saing

lembaga dan lulusan. Kelima, Persentase Pegawai yang Menerapkan Metode Pembelajaran dalam Corporate University LAN (Corpu LAN) memastikan bahwa transformasi pembelajaran inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi dan pendekatan OBE, diimplementasikan secara konsisten oleh tenaga pendidik dan pegawai. Indikator ini mendukung modernisasi pembelajaran dan peningkatan kompetensi pengajar sebagai agen yang memastikan kualitas output pendidikan. Dengan demikian, keseluruhan indikator tersebut telah mencerminkan upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan administrasi terapan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing di dunia kerja global.

Indikator Rata-rata Nilai Kualifikasi Jurnal yang Diterbitkan, dipilih untuk mengukur mutu luaran penelitian berdasarkan kategori reputasi publikasi ilmiah baik nasional terakreditasi maupun internasional bereputasi. Indikator ini penting karena kualitas jurnal menjadi salah satu parameter utama dalam menilai kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya di bidang administrasi publik. Semakin tinggi nilai kualifikasi jurnal, semakin besar pula legitimasi akademik, visibilitas global, serta pengakuan atas kualitas penelitian yang dilakukan. Indikator kedua, Tingkat Publikasi Hasil Analisis Kebijakan digunakan untuk menilai ketercapaian aspek pemanfaatan penelitian sebagai bagian dari proses penyusunan, evaluasi, dan penyempurnaan kebijakan publik. Indikator ini menggambarkan orientasi solusi yang dihasilkan melalui penelitian, sekaligus memastikan bahwa luaran penelitian tidak berhenti pada aspek akademik melainkan juga berdampak langsung terhadap peningkatan tata kelola pemerintahan dan pembangunan nasional. Tingginya angka publikasi hasil analisis kebijakan menunjukkan bahwa penelitian mampu menjawab kebutuhan pemangku kepentingan dan mendukung penyediaan *evidence-based policy making*. Secara keseluruhan, kedua indikator tersebut dipilih karena dapat menggambarkan peningkatan kualitas, relevansi, dan kontribusi penelitian administrasi terapan terhadap kemajuan pembangunan baik dalam lingkup nasional maupun dalam meningkatkan posisi daya saing lembaga pada tataran internasional. Dengan adanya indikator ini, arah peningkatan kapasitas riset akan lebih terukur dan berkelanjutan dalam mencapai reputasi ilmiah yang kuat dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

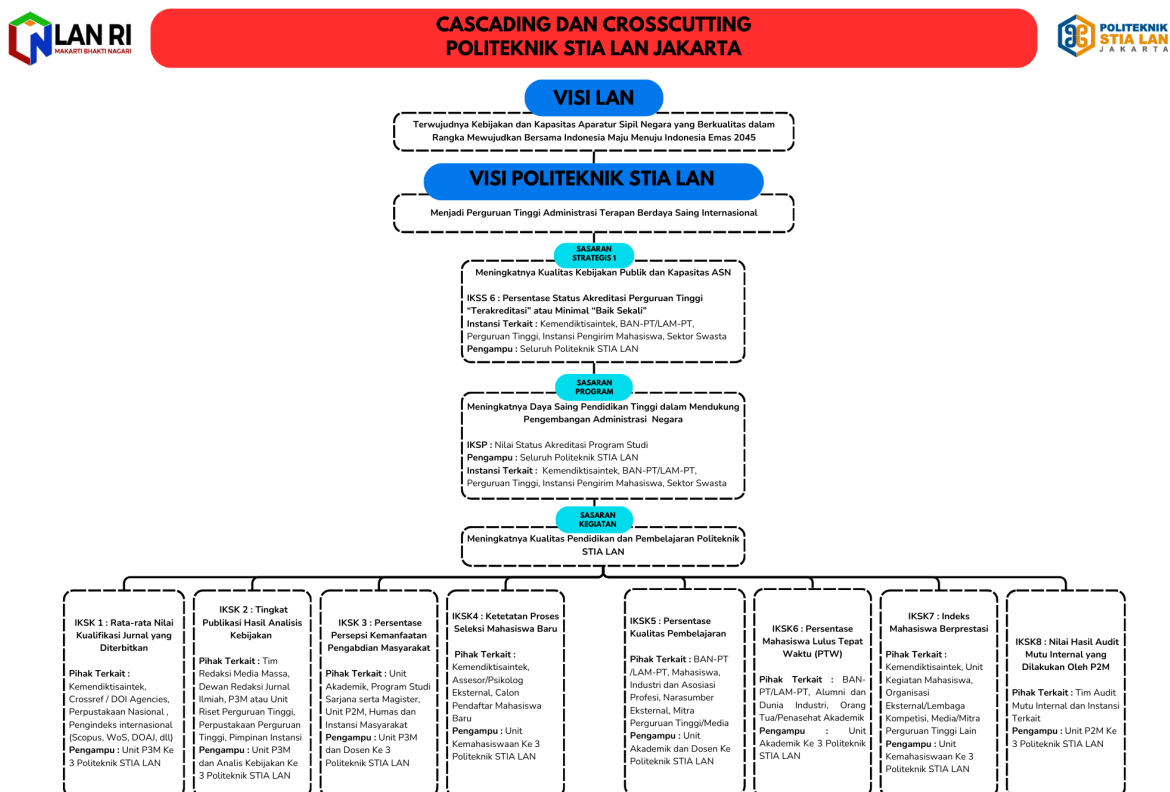
Indikator Persentase Persepsi Kemanfaatan Pengabdian Masyarakat yang merefleksikan tingkat kebermanfaatan serta kualitas hilirisasi ilmu pengetahuan dan inovasi bagi masyarakat sebagai penerima manfaat. Indikator ini menilai sejauh mana

program pengabdian yang dilakukan mampu memberikan perubahan positif, baik dari segi peningkatan pengetahuan, keterampilan, kapasitas tata kelola, maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengukuran dilakukan melalui evaluasi berbasis persepsi penerima manfaat sebagai umpan balik langsung atas implementasi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Pemilihan indikator tersebut juga mencerminkan komitmen institusi dalam memastikan bahwa setiap kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, namun benar-benar memiliki dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Selain itu, indikator ini mendukung pengembangan program pengabdian yang kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dunia usaha, serta pemangku kepentingan lain, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Dengan demikian, indikator ini menjadi ukuran komprehensif terhadap efektivitas, keberlanjutan, dan relevansi program pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas hidup dan kapasitas masyarakat secara langsung.

Indikator yang berkaitan dengan penguatan tata kelola internal juga dirumuskan. Pertama, Indikator Nilai Hasil Audit Mutu Internal yang Dilakukan oleh P2M dipilih untuk memastikan bahwa seluruh proses manajerial dan akademik telah berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan. Audit mutu internal menjadi mekanisme *quality assurance* berkelanjutan yang mendukung peningkatan kinerja tata kelola dan layanan institusi. Kedua, Indikator Nilai Kinerja Anggaran mengukur efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas dalam pemanfaatan sumber daya keuangan perguruan tinggi. Kinerja anggaran yang baik mencerminkan tata kelola keuangan yang transparan dan mampu mendukung pencapaian tujuan strategis secara optimal. Ketiga, Indeks Layanan Umum dan Kerumahtanggaan mencerminkan kualitas pelayanan administratif dan dukungan fasilitas yang diberikan kepada sivitas akademika. Indikator ini menilai kepuasan pengguna serta efektivitas layanan internal yang sangat menentukan kualitas lingkungan belajar dan bekerja di perguruan tinggi. Keempat, Indikator Indeks Penyebaran Informasi Publik melalui Media Digital dipilih sebagai representasi prinsip transparansi, partisipasi publik, dan transformasi digital dalam tata kelola. Peningkatan kualitas dan jangkauan informasi publik melalui platform digital memastikan bahwa seluruh kebijakan, layanan, dan capaian institusi mudah diakses oleh masyarakat. Kelima, Indikator Nilai Pengawasan Kearsipan yang Dilakukan oleh Internal memastikan bahwa tata kelola informasi dan dokumen institusional dilakukan dengan baik sesuai peraturan kearsipan nasional. Hal ini penting dalam mendukung akuntabilitas, keteraturan administrasi, serta kemudahan penelusuran dokumen strategis lembaga. Keenam, indikator Indeks Pengawasan Intern digunakan untuk

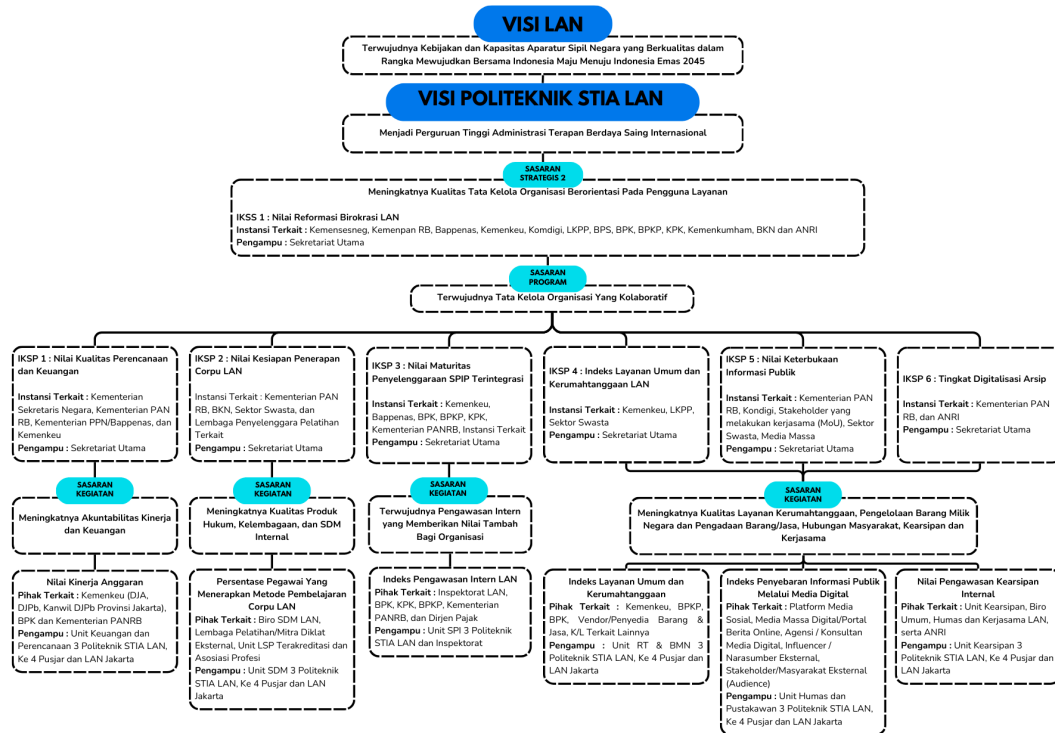
menilai efektivitas sistem pengendalian intern dalam memitigasi risiko, mencegah penyimpangan, serta memastikan kepatuhan terhadap aturan dan tata kelola yang baik. Indikator ini merupakan pilar penting untuk menjaga reliabilitas pengelolaan institusi yang berkelanjutan dan berintegritas. Secara keseluruhan, keenam indikator tersebut telah mencakup aspek strategis tata kelola mulai dari pengawasan mutu, pengelolaan anggaran, pelayanan internal, transformasi digital, hingga pengendalian sistem administrasi dan risiko. Dengan indikator-indikator ini, kualitas tata kelola perguruan tinggi dapat terukur secara lebih komprehensif dan mendorong terciptanya layanan yang adaptif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan nilai publik.

Gambar 2 Cascading dan Crosscutting Politeknik STIA LAN Jakarta





**CASCADING DAN CROSSCUTTING
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**



Setiap organisasi menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan, visi, misi, dan sasaran strategisnya. Dalam konteks ini, manajemen risiko berperan penting untuk mengelola ketidakpastian yang mungkin terjadi. Politeknik STIA LAN Jakarta telah melakukan proses identifikasi indikasi risiko sebagai langkah awal untuk mengenali dan menentukan risiko yang dapat berdampak pada pencapaian Sasaran Strategis Politeknik STIA LAN Jakarta. Hasil identifikasi risiko atas Sasaran Strategis Politeknik STIA LAN Jakarta disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.4 Identifikasi Risiko Politeknik STIA LAN Jakarta

Sasaran Kegiatan	Pernyataan Risiko	Pengendalian / Rencana Aksi	Penanggung Jawab
Nilai Status Akreditasi Program Studi	Akreditasi program studi/institusi tidak mencapai “B/Baik Sekali”	Persiapan dokumen akreditasi, penyesuaian IKU, audit berbasis	Direktur, PPM

Sasaran Kegiatan	Pernyataan Risiko	Pengendalian / Rencana Aksi	Penanggung Jawab
		instrumen akreditasi	
Rata-rata Nilai Kualifikasi Jurnal yang diterbitkan	Rendahnya cakupan publikasi hasil karya ilmiah/analisis kebijakan kepada pemangku kepentingan dan/atau masyarakat	Bimbingan teknis penulisan jurnal Pembentukan tim penerbitan jurnal karya ilmiah untuk peningkatan kualitas penulisan jurnal	Wakil Direktur I, P3M
Tingkat Publikasi Hasil Analisis Kebijakan	Rendahnya cakupan publikasi hasil karya ilmiah/analisis kebijakan kepada pemangku kepentingan dan/atau masyarakat	Bimbingan teknis penulisan jurnal Pembentukan tim penerbitan jurnal karya ilmiah untuk peningkatan kualitas penulisan jurnal	Wakil Direktur I, P3M
Persentase Persepsi Kemanfaatan Pengabdian Masyarakat	Kegiatan pengabdian masyarakat belum secara praktikal kebermanfaatannya bagi stakeholder	Mengevaluasi lokus P3M dan menyesuaikan kebutuhan lokus tersebut	Kepala P3M
Keketatan proses seleksi mahasiswa baru	Penurunan animo calon mahasiswa	Promosi kampus, GTO, beasiswa	Wakil Direktur III

Sasaran Kegiatan	Pernyataan Risiko	Pengendalian / Rencana Aksi	Penanggung Jawab
Persentase Kualitas Pembelajaran	Kuantitas dan kualitas Modul Praktik Pembelajaran Terapan belum optimal	Menyusun Pedoman Penyusunan Modul Praktik Melakukan review modul praktik secara terjadwal berdasarkan hasil identifikasi MK berpraktik sesuai kurikulum yang berlaku (dapat dimulai review redaksional)	Wakil Direktur 1, Jurusan dan Program Studi
Persentase Mahasiswa Lulus Tepat Waktu (PTW)	Presentase lulus tepat waktu mahasiswa S1, S2, dan S3 terapan tidak mencapai target 56% Presentase lulusan mahasiswa S1, S2, dan S3 terapan dengan IPK diatas 3,5 kurang dari 75%	Perbaikan dalam ketentuan yang telah tercantum di Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Perbaikan dalam ketentuan yang telah tercantum di Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan diperkuat oleh SK Direktur, 2. Sanksi berupa surat teguran kepada dosen yang tidak	Wakil Direktur

Sasaran Kegiatan	Pernyataan Risiko	Pengendalian / Rencana Aksi	Penanggung Jawab
		<p>melengkapi RPS setiap mata kuliah</p> <p>Meningkatkan passing grade nilai kelulusan calon mahasiswa,</p> <p>2. Meningkatkan metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen, 3. Standardisasi RPS setiap mata kuliah dengan aturan atau Pengembangan kebijakan kompetensi mengikat, dosen, 4. 5. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa melalui kegiatan diluar jam kuliah</p>	
Indeks Mahasiswa Berprestasi	Rendahnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti lomba atau kegiatan di luar akademik	Membuat fasilitas ruang UKM sebagai penunjang kegiatan diskusi	Wakil Direktur III, Prodi

Sasaran Kegiatan	Pernyataan Risiko	Pengendalian / Rencana Aksi	Penanggung Jawab
		akademik mahasiswa	
Nilai Hasil Audit Mutu Internal yang dilakukan oleh P2M	Rekomendasi hasil audit oleh P2M tidak ditindaklanjuti oleh unit terkait	Monitoring berkala dan berkelanjutan terhadap progres pelaksanaan rencana perbaikan oleh unit	Wakil Direktur I, PPM, Prodi
Nilai Kinerja Anggaran	Terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan penarikan dana (RPD) pada Halaman III DIPA dengan realisasi anggaran aktual	Melakukan evaluasi bulanan terhadap kesesuaian antara RPD dengan realisasi	Direktur
Indeks Layanan Umum dan Kerumahtanggaan	Serangan siber (malware, ransomware)	Implementasi firewall tiered dan pelatihan keamanan data	Wakil Direktur II
Indeks penyebaran informasi publik melalui media digital	Algoritma dan engagement publik terhadap konten yang dipublikasikan masih rendah	Menggunakan strategi paid promotion (iklan berbayar) secara selektif dan langganan sosial media sebagai upaya dalam meningkatkan	Wakil Direktur III

Sasaran Kegiatan	Pernyataan Risiko	Pengendalian / Rencana Aksi	Penanggung Jawab
		algoritma dan engagement publik	
Nilai Pengawasan Kearsipan Internal	Pengelolaan arsip digital belum sesuai	Pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM pengelola arsip ke Lembaga ANRI	Wakil Direktur II
Persentase pegawai yang menerapkan metode pembelajaran dalam Corporate University Lembaga Administrasi Negara (Corpu LAN)	Pegawai tidak memahami metode pembelajaran Corpu	Sosialisasi konsep dan manfaat metode Corpu (blended learning, experiential, coaching, dll) melalui workshop maupun e-learning	Wakil Direktur II
Indeks Pengawasan Intern LAN	Adanya gratifikasi korupsi dalam pelayanan mahasiswa	Sosialisasi whistleblowing system	Direktur

Dalam mewujudkan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis, seluruh komponen Politeknik STIA LAN Jakarta senantiasa mengedepankan nilai karakteristik LAN sebagai induk dari Politeknik STIA LAN Jakarta yakni:

1. *Bigger*

Mewujudkan LAN menjadi organisasi yang lebih besar dan berwibawa melalui terobosan layanan dengan jenis dan jangkauan layanan yang lebih luas.

2. *Smarter*

Mewujudkan LAN menjadi organisasi yang lebih inovatif dan kreatif melalui penguasaan teknologi terkini dan kemampuan belajar secara adaptif dan berkelanjutan.

3. *Better*

Mewujudkan LAN menjadi organisasi yang adaptif merespon kebutuhan stakeholder dan perubahan lingkungan melalui perubahan berkelanjutan.

Politeknik STIA LAN Jakarta juga memiliki nilai budaya internal “PRIORITAS KITA” yang berarti:

1. **PRofesIOnal**
2. IntegRITAS
3. **Kerjasama**
4. **Inovatif**
5. **Tangguh**
6. **Aadaptif**

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi

3.1.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional terkait Rencana Pembangunan Jangka Panjang

Arah kebijakan dan strategi nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045 menempatkan pembangunan sumber daya manusia, transformasi tata kelola pemerintahan, dan penguatan efektivitas kelembagaan negara sebagai fondasi utama bagi terwujudnya Indonesia Emas 2045. Dalam dokumen tersebut ditegaskan bahwa 20 tahun ke depan merupakan periode kunci untuk melakukan lompatan transformatif dalam menghadapi tantangan global, mengoptimalkan bonus demografi, dan menyiapkan kapasitas negara yang mampu memberikan layanan publik berkualitas tinggi. Seluruh agenda pembangunan diarahkan untuk memastikan bahwa pemerintahan Indonesia memiliki birokrasi yang adaptif, responsif, inovatif, serta berorientasi pada pemecahan masalah. Dalam konteks ini, penguatan institusi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi dan profesi, khususnya yang terkait administrasi pemerintahan seperti Politeknik STIA LAN Jakarta, memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan agenda jangka panjang nasional tersebut.

RPJPN 2025–2045 juga menekankan pentingnya transformasi digital dalam semua aspek pemerintahan dan pelayanan publik. Pemerintah menargetkan terbentuknya birokrasi modern yang terintegrasi melalui pemanfaatan teknologi informasi, interoperabilitas data, digital leadership, dan otomasi proses bisnis. Tantangan yang dihadapi saat ini, seperti ketimpangan infrastruktur digital, rendahnya literasi digital, dan fragmentasi antar sistem birokrasi, harus diatasi secara sistematis. Untuk itu, lembaga pendidikan kedinasan dan politeknik vokasi di bawah kementerian/lembaga, termasuk Politeknik STIA LAN Jakarta, diarahkan untuk mengembangkan program pembelajaran, riset terapan, dan pelatihan yang mendukung penguatan ekosistem pemerintahan digital. Dengan demikian, peran Politeknik tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang administrasi pemerintahan, tetapi juga menjadi pusat unggulan bagi pengembangan inovasi digital government.

Sejalan dengan agenda “Memantapkan Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia”, pemerintah menekankan pentingnya pembentukan aparatur sipil negara yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pada kinerja. Reformasi manajemen talenta ASN, sistem merit yang kuat, serta standardisasi kompetensi menjadi fokus utama dalam mewujudkan birokrasi berkelas dunia. Kebijakan nasional terkait ASN yang tertuang dalam UU 20/2023 memperkuat mandat ini dengan mewajibkan pengembangan kompetensi ASN secara berkelanjutan. Oleh karena itu, RPJPN menempatkan institusi seperti LAN dan Politeknik di bawahnya sebagai pilar dalam membangun SDM aparatur yang mampu mendukung reformasi birokrasi, kepemimpinan publik yang visioner, serta kualitas kebijakan publik yang berbasis bukti.

Di sektor pendidikan tinggi, RPJPN memandatkan transformasi sistem pendidikan vokasi dan profesi agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan pembangunan nasional. Perguruan tinggi kementerian/lembaga (PTKL) diharuskan memperkuat kurikulum berbasis kompetensi, meningkatkan penelitian terapan, memperluas kemitraan global, serta meningkatkan daya saing institusional. Politeknik STIA LAN Jakarta, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan tinggi terapan di bawah LAN, harus menyesuaikan arah pengembangannya dengan mandat RPJPN tersebut, khususnya dalam menyediakan tenaga profesional di bidang administrasi negara, kebijakan publik, dan manajemen pemerintahan. Peningkatan kualitas dosen, penguatan laboratorium administrasi terapan, serta modernisasi tata kelola perguruan tinggi merupakan bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan daya saing pendidikan tinggi Indonesia.

Selain itu, RPJPN juga memberikan perhatian besar pada penguatan tata kelola dan reformasi birokrasi sebagai instrumen penting untuk meningkatkan efektivitas pembangunan nasional. Permasalahan klasik seperti fragmentasi kelembagaan, tumpang tindih kewenangan, proses bisnis yang tidak efisien, dan rendahnya integrasi data harus diatasi dengan pendekatan yang lebih sistematis. RPJPN mendorong terbangunnya birokrasi yang kolaboratif, berbasis data, dan akuntabel. Dalam kerangka ini, Politeknik STIA LAN Jakarta berperan penting sebagai pusat pembelajaran dan inkubasi inovasi kebijakan serta pelayanan publik. Pengembangan penelitian kebijakan terapan, program pelatihan berbasis data, dan model pembelajaran yang mendukung integrasi lintas sektor menjadi bagian dari strategi Politeknik dalam mendukung agenda nasional.

Pada akhirnya, arah kebijakan nasional dalam RPJPN memberikan landasan yang kuat bagi Politeknik STIA LAN Jakarta untuk menetapkan peran strategisnya dalam

pembangunan jangka panjang. Dengan berorientasi pada peningkatan kualitas kebijakan publik, penguatan kompetensi ASN, dan modernisasi tata kelola pemerintahan, Politeknik diarahkan untuk menjadi institusi terdepan dalam pendidikan administrasi terapan. Transformasi ini menempatkan Politeknik STIA LAN Jakarta tidak hanya sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi juga sebagai mitra strategis pemerintah pusat maupun daerah dalam mendorong inovasi, peningkatan kapasitas, dan perbaikan kualitas pelayanan publik. Dengan demikian, keberadaan Politeknik STIA LAN Jakarta menjadi bagian penting dari ekosistem pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045.

Secara detail, sebagai pedoman dalam penyusunan arah kebijakan dan strategi, Rencana Strategis ini disusun dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025 – 2045 dan secara operasional dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025 – 2029, sebagaimana ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025.

Arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional mengacu pada *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045* sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang RPJPN 2025–2045. Visi nasional “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045” menjadi landasan utama seluruh arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional.

RPJPN menetapkan lima sasaran utama pembangunan nasional, yaitu:

1. Manusia Indonesia yang berkarakter, unggul, dan kompeten.
2. Ekonomi maju, inklusif, dan berkelanjutan.
3. Pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.
4. Pemerataan pembangunan antar wilayah.
5. Kedaulatan, keamanan, dan ketahanan nasional yang tangguh.

Tahapan pembangunan menuju Indonesia Emas 2045 dilaksanakan dalam empat fase sebagai berikut:

- Tahap I (2025–2029) : Penguatan fondasi transformasi.
- Tahap II (2030–2034) : Akselerasi transformasi.
- Tahap III (2035–2039) : Ekspansi dan penguatan daya saing global.
- Tahap IV (2040–2045) : Konsolidasi dan kepemimpinan Indonesia di tingkat global.

Untuk periode *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029*, arah kebijakan nasional diarahkan pada upaya:

- Transformasi sosial, ekonomi, dan tata kelola pemerintahan.
- Penguatan hukum, stabilitas nasional, dan tata kelola birokrasi.
- Pengembangan sumber daya manusia unggul dan berdaya saing.
- Peningkatan kualitas pelayanan publik dan reformasi birokrasi digital.

Kebijakan nasional ini dijabarkan lebih lanjut melalui *Asta Cita Presiden* yang mencakup prioritas pembangunan, antara lain reformasi birokrasi, penegakan hukum, pemberantasan korupsi dan narkoba, penguatan pendidikan dan riset, serta digitalisasi pemerintahan untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, efektif, dan inovatif.

Peranan LAN dan Politeknik STIA LAN Jakarta juga memiliki kontribusi strategis dalam mendukung kebijakan Reformasi Birokrasi melalui Program Kerja ASTA CITA 7: Reformasi Tata Kelola Pemerintahan. Sebagai institusi pendidikan tinggi kedinasan yang berfokus pada pengembangan kompetensi ASN, Politeknik STIA LAN Jakarta berperan melalui berbagai program kerja dan aktivitas akademik yang selaras dengan agenda nasional, meliputi:

- Mengoptimalkan pembelajaran dan pengembangan aparatur berbasis *digital learning ecosystem* untuk mendukung terciptanya pemerintahan yang lebih transparan, inklusif, dan efisien.
- Menguatkan kurikulum berbasis integritas, etika publik, dan *soft competencies* melalui mata kuliah, praktik lapangan, serta kolaborasi dengan instansi pusat maupun daerah untuk mendukung integrasi sistem nasional.
- Mendorong penerapan manajemen kinerja ASN melalui penelitian terapan, proyek perubahan, dan implementasi strategi pembangunan dalam setiap program studi.
- Memperkuat jejaring dan sinergi kelembagaan dengan kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan dunia industri untuk mempercepat transformasi birokrasi.
- Mengembangkan inovasi layanan akademik dan non-akademik berbasis *smart campus* guna memperkuat kualitas pelayanan publik di lingkungan pendidikan tinggi.
- Mendukung penyempurnaan *talent pool* ASN melalui penyelenggaraan pendidikan vokasi unggul yang berorientasi pada pencetakan lulusan aparatur muda yang kompeten, adaptif, dan berintegritas.

Selain itu, arah kebijakan nasional juga dipengaruhi oleh implementasi regulasi terkait kelembagaan perguruan tinggi pemerintah. Dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi oleh Kementerian dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian, terdapat ruang bagi Politeknik STIA LAN Jakarta untuk terus memperkuat tata kelola, memperluas alternatif sumber pendanaan yang sah, serta meningkatkan fleksibilitas kelembagaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam konteks ini, Politeknik STIA LAN Jakarta merencanakan langkah awal menuju kemungkinan penerapan skema Badan Layanan Umum (BLU) melalui tahap kajian dan persiapan internal, sebagai salah satu opsi model pengelolaan yang lebih adaptif dan berorientasi layanan, sesuai ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

Seluruh arah kebijakan nasional tersebut menjadi rujukan dalam perumusan strategi Politeknik STIA LAN Jakarta, termasuk penyesuaian dengan Renstra LAN Tahun 2025–2029. Dengan demikian, arah kebijakan Politeknik tidak hanya memastikan keterpaduan dengan agenda transformasi nasional, tetapi juga menegaskan kontribusi nyata dalam mencetak SDM aparatur negara yang kompeten, profesional, dan relevan dengan tuntutan pembangunan menuju Indonesia Emas 2045.

3.1.2 Arah Kebijakan dan Strategi Lembaga Administrasi Negara

Dalam rangka mendukung pelaksanaan Arah Kebijakan dan Strategi Lembaga Administrasi Negara, Politeknik STIA LAN Jakarta sebagai perguruan tinggi terapan di bawah LAN menjadikan arah kebijakan tersebut sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Strategis. Arah kebijakan LAN selanjutnya diterjemahkan dan diimplementasikan oleh Politeknik STIA LAN Jakarta sesuai dengan tugas, fungsi, dan perannya dalam pengembangan kapasitas dan pembelajaran ASN. Berikut merupakan Arah Kebijakan LAN:

1. Meningkatkan kualitas kebijakan Instansi Pemerintah

Arah kebijakan ini diterjemahkan oleh Politeknik STIA LAN Jakarta melalui penguatan pendidikan dan riset terapan yang berorientasi pada peningkatan kualitas kebijakan publik. Implementasinya dilakukan dengan memastikan kurikulum, tugas akhir, dan penelitian dosen/mahasiswa menghasilkan rekomendasi kebijakan yang dapat digunakan oleh instansi pemerintah, sekaligus memperkuat peran Politeknik sebagai sumber evidence untuk analisis kebijakan dan perbaikan layanan publik. Selain itu, melalui program

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) khususnya pada prodi Sarjana dan Magister, diharapkan mampu mengakselerasi pengembangan kapasitas SDM Indonesia.

2. Transformasi Pengembangan Kapasitas dan Pembelajaran ASN

Politeknik STIA LAN Jakarta mendukung transformasi pembelajaran ASN melalui modernisasi proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan birokrasi dan tantangan pemerintahan. Penerapannya mencakup penyesuaian kurikulum berbasis kompetensi, penguatan metode pembelajaran berbasis praktik (project/problem-based learning), pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta integrasi isu-isu prioritas pemerintahan agar lulusan memiliki kompetensi adaptif dan siap menjawab kebutuhan pengembangan kapasitas ASN secara berkelanjutan. Selain itu, melalui program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) khususnya pada prodi Sarjana dan Magister, diharapkan mampu mengakselerasi pengembangan kapasitas SDM Indonesia.

3. Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Organisasi yang berorientasi pada pengguna layanan

Arah kebijakan ini diimplementasikan melalui penguatan tata kelola Politeknik yang akuntabel, transparan, dan berfokus pada kualitas layanan pendidikan. Penerapannya dilakukan dengan perbaikan proses bisnis layanan akademik dan kemahasiswaan, peningkatan standar layanan dan mekanisme umpan balik pengguna, penguatan manajemen kinerja dan mutu, serta digitalisasi layanan untuk memastikan pengalaman layanan yang lebih cepat, jelas, dan responsif bagi mahasiswa, dosen, serta pemangku kepentingan lainnya.

4. Peningkatan Peran Aktif LAN dalam mendukung Program Direktif Presiden

Politeknik STIA LAN Jakarta mengarusutamakan dukungan terhadap program direktif Presiden melalui penyelarasan program akademik, riset, dan pengabdian kepada masyarakat dengan agenda prioritas nasional. Implementasinya diwujudkan dalam tema pembelajaran dan riset yang relevan dengan isu strategis pemerintah, kolaborasi dengan kementerian/lembaga/pemda, serta penguatan kontribusi Politeknik dalam menyiapkan SDM aparatur yang mampu mendukung pelaksanaan program prioritas secara efektif dan terukur. Melalui riset terapan dan pengabdian kepada masyarakat bebasikan program prioritas Presiden, Politeknik STIA LAN berupaya mendukung penuh tercapainya program unggulan yaitu: Makan Bergizi Gratis (MBG), Sekolah Rakyat (SR), dan Koperasi Merah Putih.

3.1.3. Arah Dan Kebijakan Strategi Politeknik STIA LAN Jakarta

Arah dan kebijakan Politeknik STIA LAN Jakarta dirumuskan sebagai respon strategis atas potensi dan permasalahan institusi sebagaimana diuraikan pada BAB I, dengan tujuan memastikan keberlanjutan, relevansi, dan daya saing institusi dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi pemerintahan.

Arah kebijakan pertama adalah penguatan Politeknik STIA LAN Jakarta sebagai institusi pendidikan vokasi pemerintahan unggulan. Arah kebijakan ini ditetapkan untuk memanfaatkan potensi kekhasan Politeknik STIA LAN Jakarta dalam pengembangan sumber daya manusia aparatur negara, jejaring alumni, serta mandat kelembagaan, sekaligus menjawab tantangan persaingan dengan perguruan tinggi lain, isu keterserapan lulusan, dan status institusi non-kedinasan. Kebijakan ini diarahkan pada penguatan keunggulan spesifik institusi melalui peningkatan mutu kurikulum terapan dan relevansi lulusan dengan kebutuhan birokrasi dan sektor publik.

Arah kebijakan kedua adalah transformasi pembelajaran dan inovasi pendidikan terapan berbasis kebutuhan birokrasi. Arah kebijakan ini ditujukan untuk memanfaatkan potensi transformasi digital, pengembangan *smart governance*, dan penerapan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), sekaligus menjawab permasalahan ketertinggalan inovasi pembelajaran serta ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan dinamika kebutuhan dunia kerja. Kebijakan ini diarahkan pada pengembangan pembelajaran berbasis praktik, problem solving, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang adaptif dan kompeten.

Arah kebijakan ketiga adalah penguatan riset terapan dan kontribusi kebijakan publik berbasis bukti. Arah kebijakan ini ditetapkan untuk mengoptimalkan potensi Politeknik STIA LAN Jakarta sebagai pusat pengembangan riset kebijakan publik serta jejaring kerja sama dengan kementerian/lembaga dan pemerintah daerah, sekaligus menjawab tantangan repositioning institusi akibat perubahan regulasi dan lingkungan strategis. Kebijakan ini diarahkan pada peningkatan kualitas dan relevansi riset terapan yang mendukung perumusan dan evaluasi kebijakan publik.

Arah kebijakan keempat adalah penguatan tata kelola, sumber daya manusia, dan kemandirian institusi. Arah kebijakan ini ditujukan untuk menjawab permasalahan keterbatasan anggaran, pengembangan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan, peningkatan infrastruktur, serta kualitas layanan dan citra institusi. Kebijakan ini diarahkan

pada penguatan sistem penjaminan mutu, peningkatan akreditasi, transformasi digital tata kelola, serta pengembangan kerja sama dan diversifikasi sumber pendanaan.

a). Peta Strategis Politeknik STIA LAN Jakarta 2025-2029

Untuk memastikan arah pembangunan institusi lima tahun ke depan berjalan secara terarah, terukur, dan selaras dengan mandat kelembagaan Lembaga Administrasi Negara (LAN), penyusunan *Peta Strategis Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2025–2029* disusun sebagai kerangka hubungan logis antara visi nasional lembaga induk dengan manifestasinya pada level institusi pendidikan vokasi. Peta strategis ini menggambarkan kesinambungan perencanaan mulai dari penjabaran Visi LAN sebagai landasan makro kebijakan, yang kemudian diterjemahkan ke dalam Visi Politeknik STIA LAN Jakarta untuk memastikan fokus lembaga berada dalam arah transformasi administrasi publik dan peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur.

Selanjutnya, peta strategis ini menempatkan pemangku kepentingan utama sebagai pusat orientasi pembangunan, yang mencakup unsur internal maupun eksternal seperti dosen dan tenaga kependidikan, mahasiswa, pemerintah, dunia usaha dan industri, organisasi masyarakat sipil, serta mitra kelembagaan lainnya. Dari titik orientasi tersebut, strategi institusi diformulasikan ke dalam dimensi-dimensi strategis yang menjadi fondasi prioritas pembangunan, meliputi tata kelola, kebijakan institusional, inovasi dan jejaring, pembelajaran kelembagaan, penjaminan mutu, serta penguatan sumber daya manusia.

Peta ini kemudian memetakan arah transformasi melalui tahapan pengembangan institusi, mencakup internasionalisasi, inovasi, peningkatan kualitas, dan perluasan kontribusi akademik. Keseluruhan kerangka ini pada akhirnya diarahkan untuk memperkuat implementasi **Tri Dharma Perguruan Tinggi**, yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat, sehingga Politeknik STIA LAN Jakarta dapat menjalankan perannya sebagai pusat keunggulan (*Center of Excellence*) dalam penyelenggaraan pendidikan administrasi negara terapan yang berdaya saing global.



Gambar 3.1 Peta Strategi Politeknik STIA LAN Jakarta 2025-2029

Dengan demikian, peta strategis ini tidak hanya menjadi representasi visual dari kebijakan institusi, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen kendali strategis agar seluruh kebijakan, program, dan langkah operasional institusi berjalan konsisten menuju tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan dalam Renstra 2025–2029.

b). Program Strategis

Untuk mewujudkan arah kebijakan tersebut, strategi pengembangan politeknik diarahkan melalui empat fokus utama berikut:

a. Penguatan Akademik dan Pembelajaran

- Penyusunan kurikulum terapan berbasis *problem solving* dan *project-based learning* sesuai kebutuhan birokrasi digital dan masyarakat melalui *outcome-based education* (OBE).
- Pengembangan program studi baru yang relevan dengan kebijakan nasional seperti *digital governance*, *public innovation management*, dan *policy analytics*.
- Integrasi pendidikan formal dengan pelatihan ASN dan *workplace learning* untuk mendukung sistem pembelajaran ASN terintegrasi (ASN Corpu).

b. Peningkatan Kapasitas Riset dan Inovasi

- Pengembangan *Policy Research Hub* dan *Innovation Lab* di lingkungan Politeknik STIA LAN Jakarta untuk mengolah isu strategis pemerintahan daerah dan kebijakan publik.
- Keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam riset kebijakan kolaboratif bersama LAN dan pemerintah daerah. Keterlibatan ini bertujuan untuk memperkuat budaya pembuatan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy making*).
- Publikasi ilmiah dan karya inovatif yang berkontribusi langsung pada penyusunan atau evaluasi kebijakan pemerintah.
- Menjadi rujukan riset administrasi terapan di Indonesia dan global.

c. Transformasi Digital dan Infrastruktur Pembelajaran

- Pembangunan *Smart Campus* berbasis Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Pembangunan ini mengintegrasikan sistem akademik, sistem keuangan, dan layanan mahasiswa.
- Implementasi *hybrid learning*, *microlearning*, dan *digital credential system*. Pelaksanaan ini bertujuan untuk memperluas akses pembelajaran.
- Pemanfaatan *learning analytics* (analisis pembelajaran) untuk memantau capaian pembelajaran dan mendukung penetapan kebijakan akademik berbasis data.

d. Tata Kelola, Branding, dan Kemandirian

- Pengembangan sistem penjaminan mutu internal yang sinergis dengan sistem akreditasi nasional dan standar internasional.
- Penerapan *digital governance* di seluruh lini operasional kampus. Penerapan ini mencakup pengelolaan keuangan, sumber daya manusia (SDM), dan layanan publik.
- Penguatan identitas dan citra Politeknik STIA LAN Jakarta sebagai "*Smart Governance Polytechnic*". Penguatan ini dilakukan melalui komunikasi publik yang konsisten, *branding* akademik, serta penguatan jejaring alumni.
- Peningkatan efisiensi dan diversifikasi sumber pendanaan. Peningkatan ini dilakukan melalui Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), kerjasama riset, dan program kemitraan strategis dengan pemerintah daerah maupun mitra internasional.

c). Fase Tahapan Pengembangan

Politeknik STIA LAN Jakarta sebagai perguruan tinggi terapan di bawah Lembaga Administrasi Negara memiliki peran strategis dalam memperkuat ekosistem pembelajaran ASN yang terintegrasi, inovatif, dan inklusif. Sebagai institusi yang berada dalam mandat kelembagaan LAN untuk melaksanakan pengembangan kapasitas aparatur, Politeknik menjadi simpul penting dalam penyediaan pendidikan vokasi dan profesi yang berorientasi pada kompetensi, kinerja, dan pemecahan masalah nyata di sektor publik. Transformasi pengembangan kapasitas ASN tidak hanya menuntut pembelajaran formal, tetapi juga proses pembelajaran yang adaptif, berbasis teknologi, dan terhubung langsung dengan tantangan birokrasi modern. Dalam konteks ini, Politeknik STIA LAN Jakarta memainkan peran kunci dalam mengembangkan model pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan nasional.

Pertama, Politeknik STIA LAN Jakarta berperan sebagai *center of excellence* untuk penyelenggaraan *Integrated Learning System* atau ekosistem pembelajaran ASN berbasis *Corporate University* (ASN Corpu). Sebagaimana arah kebijakan LAN, pembelajaran ASN tidak lagi dipandang sebagai pelatihan sesaat, tetapi sebagai proses pembelajaran berkelanjutan yang terintegrasi dengan kinerja organisasi. Politeknik Jakarta memegang peranan penting dalam merancang kurikulum terapan, modul pembelajaran, dan metode pedagogi yang sesuai dengan prinsip *workplace learning*, sehingga setiap pembelajaran dapat berdampak langsung pada peningkatan kinerja unit kerja ASN. Dengan demikian, kampus ini bukan hanya penyedia pendidikan, tetapi juga arsitek desain pembelajaran yang mendukung transformasi digital dan tata kelola birokrasi modern.

Kedua, Politeknik STIA LAN Jakarta memperkuat transformasi pembelajaran ASN melalui **digitalisasi proses pembelajaran dan pengembangan learning management system (LMS)** yang sejalan dengan kebijakan LAN dalam membangun sistem pembelajaran nasional yang terintegrasi. Melalui pemanfaatan teknologi informasi, kampus dapat menghadirkan pembelajaran hybrid, microlearning, modul digital, serta integrasi analitik untuk memetakan capaian kompetensi mahasiswa maupun ASN. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, inklusif, dan terakses oleh ASN dari berbagai daerah. Dengan posisinya di Jakarta—pusat pemerintahan, pusat inovasi digital, dan pusat kebijakan—Politeknik berpotensi menjadi pionir nasional dalam pengembangan platform pembelajaran ASN berbasis data dan kecerdasan buatan.

Ketiga, Politeknik STIA LAN Jakarta juga berperan dalam **mengkonsolidasikan riset terapan dan inovasi kebijakan sebagai landasan penguatan pembelajaran ASN.**

Sebagai perguruan tinggi terapan, Politeknik dituntut menghasilkan penelitian yang memiliki nilai praktis bagi pengembangan kebijakan publik dan peningkatan pelayanan publik. Hasil riset dosen dan mahasiswa dapat digunakan LAN untuk memperkuat analisis kebijakan, mengembangkan standar kompetensi, serta memperbarui kurikulum pembelajaran ASN. Dengan demikian, Politeknik menjadi motor penggerak *evidence-based learning*, di mana pembelajaran ASN dibangun atas dasar data, temuan penelitian, dan kebutuhan riil birokrasi. Fungsi ini menguatkan posisi Politeknik sebagai mitra strategis dalam pengembangan kapasitas nasional yang berkelanjutan.

Keempat, Politeknik memainkan peran penting dalam **memperkuat pembelajaran vokasi yang berorientasi pada kompetensi** dan relevan dengan mandat ASN. Melalui program studi terapan seperti administrasi publik, administrasi pembangunan, administrasi bisnis sektor publik, dan manajemen SDM aparatur, Politeknik melengkapi ekosistem ASN dengan lulusan yang siap kerja, adaptif, dan menguasai teknik analisis administratif, manajemen pelayanan publik, tata kelola pemerintahan, serta inovasi sektor publik. Pendidikan terapan yang dikelola Politeknik tidak hanya memfokuskan pada teori, tetapi juga praktik lapangan, studi kasus, laboratorium administrasi, hingga simulasi kebijakan. Hal ini mempersiapkan generasi muda ASN yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah.

Kelima, Politeknik STIA LAN Jakarta mendukung transformasi pembelajaran melalui **jejaring kerja sama (*networking*) dengan pemerintah daerah, kementerian/lembaga, dunia industri, dan lembaga internasional**. Kolaborasi ini memperkuat relevansi pembelajaran ASN karena membuka kesempatan *benchmarking*, penempatan magang, proyek kolaboratif, dan pertukaran pengetahuan tentang reformasi birokrasi. Dengan hubungan strategis tersebut, Politeknik dapat menyelaraskan kurikulum dan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan kompetensi aparatur masa depan, sekaligus menyerap perkembangan terbaru di dunia pelayanan publik global. Arah ini sejalan dengan strategi nasional untuk meningkatkan daya saing SDM aparatur Indonesia di tingkat regional dan internasional.

Akhirnya, Politeknik STIA LAN Jakarta berperan dalam mengembangkan **budaya pembelajaran ASN yang inklusif, berdampak, dan berkelanjutan**. Transformasi pembelajaran tidak hanya soal metode dan proses, tetapi juga perubahan budaya organisasi yang mendorong ASN untuk terus belajar, meningkatkan keterampilan, dan terbuka terhadap inovasi. Politeknik berkontribusi dalam menanamkan nilai tersebut melalui

pendidikan karakter, etika publik, integritas, serta penguatan wawasan kebangsaan bagi mahasiswa dan peserta pembelajaran. Dengan peran ini, Politeknik tidak hanya menghasilkan lulusan terampil, tetapi juga aparatur dan profesional muda yang memiliki integritas, komitmen pelayanan, dan orientasi perubahan. Hal ini sejalan dengan visi besar RPJPN untuk membangun aparatur negara yang berkualitas tinggi sebagai pilar Indonesia Emas 2045.

d). Reformasi Birokrasi dan Perubahan Budaya Birokrasi

Pengembangan Reformasi Birokrasi di Politeknik STIA LAN Jakarta merupakan bagian integral dari upaya mewujudkan tata kelola perguruan tinggi kedinasan yang efektif, transparan, dan berorientasi pada pelayanan publik. Sebagai unit pelaksana teknis di bawah Lembaga Administrasi Negara yang menjadi instansi pembina reformasi birokrasi nasional, Politeknik STIA LAN Jakarta harus mencerminkan standar reformasi yang diterapkan LAN secara menyeluruh. Implementasi RB di Politeknik diarahkan untuk memperkuat delapan area perubahan yang telah ditetapkan dalam Grand Design Reformasi Birokrasi dan Roadmap RB Nasional, yaitu manajemen perubahan, penataan peraturan, penataan organisasi, tatalaksana, manajemen SDM aparatur, pengawasan, akuntabilitas kinerja, serta kualitas pelayanan publik. Dengan mengadopsi kerangka tersebut, Politeknik menempatkan diri sebagai pelopor reformasi birokrasi di lingkungan pendidikan tinggi kedinasan.

Pada aspek manajemen perubahan, Politeknik STIA LAN Jakarta mengembangkan budaya kerja baru yang menekankan nilai integritas, profesionalisme, pelayanan, kolaborasi, dan inovasi. Perubahan budaya birokrasi dipandang sebagai fondasi bagi keberlanjutan transformasi organisasi, sehingga manajemen perubahan tidak berhenti pada penyusunan dokumen formal, tetapi diterjemahkan ke dalam perilaku, pola pikir, dan etika kerja seluruh civitas akademika. Agen perubahan ditugaskan untuk menggerakkan berbagai inisiatif perubahan, memonitor implementasi rencana aksi, dan memastikan bahwa budaya kerja baru benar-benar diterapkan dalam aktivitas akademik maupun non-akademik. Perubahan budaya juga diarahkan untuk menumbuhkan mentalitas adaptif terhadap teknologi, mengingat tuntutan digitalisasi layanan pendidikan semakin tinggi.

Pada area tatalaksana dan tata kelola, Politeknik STIA LAN Jakarta terus mendorong digitalisasi proses kerja dan pelayanan publik. Modernisasi tata kelola dilakukan melalui penerapan *e-office*, integrasi layanan akademik digital, serta penguatan sistem informasi manajemen pendidikan tinggi. Politeknik mengambil pembelajaran dari inovasi institusi

serupa seperti SIPINTER dengan tujuan membangun sistem manajemen kinerja dan layanan terpadu yang dapat memberikan efisiensi, meningkatkan transparansi, serta mempercepat proses pengambilan keputusan. Transformasi digital ini diharapkan mampu menciptakan birokrasi kampus yang agile, responsif, dan mudah diakses oleh mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, serta publik.

Pada aspek manajemen SDM aparatur, Politeknik fokus pada peningkatan profesionalisme dan kompetensi pegawai melalui mekanisme merit system, pengembangan kompetensi berkelanjutan, serta pemanfaatan platform pembelajaran ASN terintegrasi (*ASN Corporate University*). Dosen dan tenaga kependidikan didorong untuk meningkatkan kompetensi di bidang pedagogi, riset, pelayanan publik, serta literasi digital melalui program sertifikasi, pelatihan, dan coaching. Peningkatan kualitas SDM diyakini menjadi kunci bagi terbangunnya budaya birokrasi yang modern. Selain itu, penataan jabatan fungsional, penerapan kinerja berbasis indikator terukur, dan sistem penghargaan berbasis prestasi menjadi bagian dari strategi memperkuat kultur organisasi yang sehat.

Dalam bidang pengawasan dan akuntabilitas, Politeknik memperkuat pengendalian internal melalui penerapan manajemen risiko, audit internal, monitoring dan evaluasi kinerja, serta transparansi data publik. Transformasi pengawasan diarahkan untuk membangun budaya anti-korupsi, pengendalian yang preventif, dan birokrasi yang akuntabel. Penguatan layanan publik dilakukan melalui standarisasi layanan berdasarkan SOP, peningkatan fasilitas, pengembangan kanal informasi digital, serta peningkatan aksesibilitas layanan bagi seluruh pemangku kepentingan. Upaya ini selaras dengan agenda reformasi birokrasi nasional untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan membangun reputasi institusi sebagai perguruan tinggi kedinasan yang berintegritas.

Secara keseluruhan, pengembangan Reformasi Birokrasi dan Perubahan Budaya Birokrasi di Politeknik STIA LAN Jakarta diarahkan untuk membangun ekosistem tata kelola yang modern, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi. Transformasi birokrasi bukan hanya untuk memenuhi indikator kinerja, tetapi untuk menciptakan organisasi yang mampu beradaptasi terhadap dinamika pemerintahan dan pendidikan tinggi terapan. Dengan melaksanakan reformasi secara konsisten, Politeknik STIA LAN Jakarta memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan terapan unggulan yang mendukung transformasi kapasitas ASN nasional dan berkontribusi pada pencapaian agenda pembangunan menuju Indonesia Emas 2045.

3.2 Kerangka Regulasi

Dalam rangka memastikan penyelenggaraan pendidikan tinggi terapan di Politeknik STIA LAN Jakarta berjalan sesuai prinsip tata kelola yang baik, standar mutu nasional, serta arah kebijakan reformasi birokrasi dan transformasi pendidikan vokasi di Indonesia, diperlukan kerangka regulasi yang komprehensif, terstruktur, dan responsif terhadap perkembangan lingkungan strategis. Kerangka regulasi ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar hukum dan acuan operasional institusi, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian mutu, penguatan kelembagaan, serta harmonisasi kebijakan internal dengan kerangka peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kebijakan LAN sebagai lembaga induk dan regulasi nasional di bidang pendidikan tinggi.

Dengan mempertimbangkan dinamika kebijakan pemerintah, kebutuhan pemutakhiran regulasi internal, hasil evaluasi pelaksanaan Renstra sebelumnya, serta rekomendasi berbasis kajian akademik dan praktik penyelenggaraan pendidikan tinggi terapan, Politeknik STIA LAN Jakarta memetakan berbagai kebutuhan penyusunan, pembaruan, maupun harmonisasi dokumen regulasi strategis. Pemetaan tersebut meliputi regulasi yang bersifat fundamental seperti statuta, rencana induk pengembangan, dokumen penjaminan mutu, hingga pedoman teknis penyelenggaraan akademik, penerimaan mahasiswa, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, proses bisnis, dan sistem pengawasan internal.

Kerangka ini disusun sebagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh regulasi institusi mendukung arah pembangunan Politeknik STIA LAN Jakarta menuju transformasi, profesionalisme, internasionalisasi, dan peningkatan kapasitas kelembagaan. Dengan demikian, matriks berikut menggambarkan kebutuhan pembentukan atau penyesuaian regulasi secara sistematis berdasarkan urgensi, relevansi, serta keterkaitan dengan evaluasi kebijakan eksisting dan kebutuhan strategis lima tahun ke depan.

3.2.1 Kerangka Kebijakan yang dibutuhkan dalam Pengembangan Politeknik STIA LAN Jakarta

Tabel 3.1 Kerangka Kebijakan di Politeknik STIA LAN Jakarta

No.	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan regulasi Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian
1.	Statuta Politeknik	Penyesuaian Statuta Politeknik STIA LAN Jakarta
2.	Renip	Penyesuaian RENIP Politeknik STIA LAN Jakarta
3.	Rencana Strategis Politeknik STIA LAN Jakarta 2025-2029	Sehubungan dengan berakhirnya Renstra yang sebelumnya (2020-2024)
4.	Dokumen Kebijakan Mutu	Landasan penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan
5.	Pedoman Penyelenggaraan Perguruan Tinggi di Politeknik STIA LAN Jakarta	Berkaitan dengan dinamika dan perkembangan model karya ilmiah alternatif yang telah dilaksanakan oleh beberapa PT di Indonesia
6.	Organisasi dan Tata Laksana Politeknik STIA LAN Jakarta	Sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan Presiden 93 Tahun 2024
7.	Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa	Berkaitan dengan capaian output Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015
8.	Pedoman Proses Bisnis dan Standar Pelayanan, serta Dokumen SOP di Lingkungan Politeknik STIA LAN Jakarta	Sehubungan dengan adanya perubahan Organisasi dan Tata Laksana LAN

No.	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan regulasi Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian
9.	Pedoman Penelitian dan PKM Dosen dan Roadmap penelitian 5 Tahun ke depan	Berkaitan dengan capaian output Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015
10	Pedoman tentang Manajemen Risiko di Politeknik STIA LAN Jakarta	Berkaitan dengan urgensi pengukuran risiko dan mitigasinya di Politeknik
11	Pedoman tentang Kode Etik dan Perilaku Dosen Politeknik STIA LAN Jakarta	Sehubungan dengan kebutuhannya di Politeknik STIA LAN Jakarta sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian etika dan perilaku dosen
12	Pedoman penerimaan mahasiswa baru	Sehubungan dengan realisasi sebagai Perguruan Tinggi Non Kedinasan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian
13	Pedoman penerimaan mahasiswa asing	Mengatur secara lengkap proses penerimaan mahasiswa dari luar negeri, mulai dari persyaratan administrasi, kemampuan bahasa, alur seleksi, mekanisme keimigrasian, layanan pendampingan, hingga penjaminan mutu.
14	Pedoman penerimaan mahasiswa magister terapan	Pedoman ini memastikan mahasiswa yang diterima memiliki kompetensi awal

No.	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan regulasi Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian
		yang sesuai dan mendukung kualitas lulusan pascasarjana terapan.
15	Pedoman penerimaan mahasiswa doktor terapan	Mengatur tata cara dan standar seleksi untuk calon mahasiswa Doktor Terapan, seperti kualifikasi pendidikan sebelumnya, portofolio riset terapan, proposal penelitian, serta teknik asesmen.
16	Pedoman Pengelolaan RPL	Memberikan panduan menyeluruh tentang bagaimana kampus mengelola RPL, mulai dari jenis RPL, prosedur pengajuan, penilaian portofolio, asesmen kompetensi, pengakuan kredit, hingga pencatatan hasilnya pada sistem akademik.
17	Pedoman Sistem pengawasan Internal	Sebagai pedoman dan realisasi kebijakan reformasi birokrasi dan Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK) di Politeknik STIA LAN Jakarta

3.3 Kerangka Kelembagaan

Dalam rangka upaya penyelarasan tugas dan fungsi LAN ke unit organisasi di bawahnya, maka berdasarkan tugas dan fungsi struktur Politeknik STIA LAN Jakarta sebagaimana dinyatakan pada Peraturan LAN RI No 3 tahun 2019 tentang Statuta Politeknik STIA LAN Jakarta dan masih berlaku hingga sekarang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Politeknik STIA LAN Jakarta

Struktur organisasi Politeknik STIA LAN Jakarta dirancang untuk mendukung tata kelola perguruan tinggi terapan yang profesional, akuntabel, serta sejalan dengan prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Struktur ini mencakup unsur pengarah, pengendali, pelaksana, pendukung, serta jabatan fungsional yang bekerja secara harmonis dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Sebagai institusi di bawah Lembaga Administrasi Negara, struktur organisasi Politeknik tidak hanya berorientasi pada fungsi akademik, tetapi juga pada peran strategis dalam mendukung penguatan kapasitas aparatur sipil negara. Hal ini menjadikan desain organisasi Politeknik bersifat adaptif, responsif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan pengembangan pendidikan vokasi dan profesi bidang administrasi negara.

Senat sebagai organ normatif dan akademik tertinggi dalam struktur organisasi berfungsi memberikan pertimbangan strategis kepada Direktur dalam penetapan berbagai kebijakan akademik. Senat memastikan bahwa seluruh proses akademik, kurikulum, standar mutu, serta kebijakan akademik berjalan sesuai dengan prinsip integritas, kualitas, dan relevansi. Senat juga memiliki peran penting dalam menilai dan memberikan rekomendasi terkait pengangkatan jabatan akademik dosen, sehingga menjaga standar profesionalisme akademik dan kualitas pembelajaran di Politeknik. Peran normatif Senat menjadikan lembaga ini sebagai penjaga mutu akademik (*academic guardian*) yang memastikan arah pendidikan berjalan sesuai mandat institusi.

Selain Senat, Dewan Penyantun hadir sebagai unsur strategis yang memperkuat hubungan Politeknik dengan pemangku kepentingan eksternal seperti kementerian/lembaga, sektor publik, dunia usaha, industri, serta masyarakat. Dewan ini memberikan masukan konstruktif mengenai arah pengembangan institusi, peluang kemitraan, dan kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Kehadirannya memperluas jejaring dan membuka ruang kolaborasi yang mendukung pencapaian visi Politeknik sebagai perguruan tinggi terapan yang relevan dengan kebutuhan birokrasi modern. Dengan demikian, Dewan Penyantun menjadi jembatan yang mempertemukan kepentingan akademik dengan kebutuhan stakeholders.

Direktur sebagai pimpinan tertinggi Politeknik bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengelolaan sumber daya organisasi. Direktur mengoordinasikan seluruh wakil direktur, jurusan, program studi, unit pendukung, dan jabatan fungsional untuk memastikan tercapainya tujuan institusi. Kewenangan Direktur meliputi penetapan kebijakan operasional, pelaksanaan strategi pengembangan akademik, tata kelola keuangan, pengembangan SDM, serta penguatan kerja sama institusi. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur didukung oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) yang memastikan proses tata kelola berjalan sesuai prinsip akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. SPI melakukan audit internal, evaluasi kinerja, dan memberikan rekomendasi perbaikan guna memperkuat tata kelola institusional.

Struktur pelaksana akademik dipimpin oleh tiga Wakil Direktur yang memiliki mandat berbeda sesuai area strategis. Wakil Direktur I menangani bidang akademik, mulai dari pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran, penjaminan mutu akademik, hingga layanan akademik mahasiswa. Wakil Direktur II membawahi urusan umum, keuangan, dan kepegawaian yang memastikan operasional institusi berjalan tertib, efisien, dan mendukung kegiatan akademik. Sementara itu, Wakil Direktur III mengelola bidang kemahasiswaan, pembinaan organisasi mahasiswa, kegiatan minat-bakat, penguatan karakter, serta pengembangan jejaring alumni. Ketiga unsur ini bekerja sinergis untuk menjaga keseimbangan antara kualitas akademik, efektivitas administrasi, dan keberdayaan mahasiswa sebagai bagian dari ekosistem perguruan tinggi.

Di tingkat pelaksana akademik, jurusan dan program studi memiliki peran fundamental dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan tridharma. Jurusan bertanggung jawab pada pengembangan bidang ilmu, pengelolaan dosen, serta jaminan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan kompetensi aparatur. Program studi menjadi

ujung tombak penyelenggaraan kurikulum, pembelajaran, evaluasi akademik, dan pembimbingan mahasiswa. Lab Administrasi berfungsi sebagai sarana praktik yang memungkinkan mahasiswa melakukan simulasi dan praktik administrasi publik secara langsung, guna mendukung penguasaan keterampilan teknis dan penerapan teori dalam konteks nyata birokrasi. Keberadaan UPT Perpustakaan, UPT TI, dan UPT Bahasa memperkuat layanan akademik, literasi digital, serta kemampuan komunikasi mahasiswa dan dosen.

Seluruh struktur didukung oleh Pusat Penjaminan Mutu (P2M) dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang menjaga kualitas tridharma dan mendorong budaya riset serta inovasi. Kelompok Jabatan Fungsional, khususnya dosen, menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan tugas akademik dan pelayanan ilmiah. Dengan desain organisasi yang komprehensif, Politeknik STIA LAN Jakarta memiliki kapasitas untuk menjalankan perannya sebagai perguruan tinggi terapan yang unggul, profesional, dan berdaya saing, sekaligus mendukung agenda nasional dalam pengembangan kapasitas ASN dan tata kelola pemerintahan berkelas dunia.

Secara rinci berikut kelembagaan Politeknik STIA LAN Jakarta sesuai dengan Statuta Nomor 2 Tahun 2022:

1. Senat

Senat merupakan **organ normatif dan pertimbangan akademik tertinggi** di Politeknik STIA LAN Jakarta. Senat berfungsi memberikan pertimbangan strategis kepada Direktur dalam penetapan kebijakan akademik, pengembangan kurikulum, penjaminan mutu akademik, serta pengangkatan jabatan akademik dosen. Senat memastikan arah akademik institusi berjalan sesuai standar mutu pendidikan tinggi.

2. Dewan Penyantun

Dewan Penyantun berperan sebagai **mitra strategis** yang memberikan masukan dari perspektif eksternal. Keberadaannya membantu menghubungkan institusi dengan dunia birokrasi, industri, dan masyarakat. Dewan Penyantun memberikan saran dalam hal pengembangan institusi, jejaring, dan peluang kerja sama untuk mendukung daya saing lembaga.

3. Direktur

Direktur merupakan **pimpinan tertinggi** yang bertanggung jawab atas seluruh penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengelolaan sumber daya institusi. Direktur mengkoordinasikan seluruh unit kerja di bawahnya, menetapkan kebijakan operasional, dan memastikan kinerja institusi tercapai sesuai visi-misi Politeknik STIA LAN Jakarta.

4. Satuan Pengawas Internal (SPI)

SPI adalah unit pengendalian internal yang memastikan penyelenggaraan operasional berjalan sesuai prinsip akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, dan integritas. SPI bertugas melakukan audit internal, monitoring, evaluasi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan tata kelola.

5. Bagian Keuangan dan Umum

Bagian ini memiliki fungsi administratif dan keuangan yang menjadi tulang punggung operasional institusi. Ruang lingkup tugasnya meliputi:

- pengelolaan anggaran dan pembiayaan,
- penyusunan laporan keuangan,
- urusan administrasi umum,
- layanan kepegawaian, kesekretariatan, dan persuratan.

Bagian ini memastikan layanan administratif berjalan tertib, efisien, dan sesuai regulasi.

6. Subbag Rumah Tangga dan Barang Milik Negara

Unit ini bertugas mengelola seluruh aset dan sarana prasarana kampus, termasuk pemeliharaan gedung, kendaraan, peralatan, serta pengelolaan Barang Milik Negara (BMN). Subbag ini memastikan lingkungan kampus kondusif bagi seluruh aktivitas akademik dan non-akademik.

7. Wakil Direktur I (Bidang Akademik)

Wakil Direktur I bertanggung jawab terhadap seluruh proses akademik meliputi:

- perencanaan dan pengembangan kurikulum,
- pelaksanaan pembelajaran,
- pengelolaan proses akademik mahasiswa,
- penjaminan kualitas akademik.

Unit ini memastikan tridharma berjalan sesuai standar akademik yang telah ditetapkan.

8. Wakil Direktur II (Bidang Umum)

Wakil Direktur II mengoordinasikan urusan administrasi umum, keuangan, dan kepegawaian. Tugasnya memastikan tersedianya dukungan administratif yang memadai untuk seluruh unit, termasuk penyediaan anggaran yang sehat, tertib administrasi, serta pembinaan SDM internal.

9. Wakil Direktur III (Bidang Kemahasiswaan)

Wakil Direktur III mengelola bidang kemahasiswaan, organisasi mahasiswa, kegiatan minat-bakat, pembinaan karakter, serta hubungan alumni. Unit ini berperan membentuk lingkungan akademik yang kaya pengalaman dan relevan dengan kebutuhan profesional mahasiswa.

10. Jurusan

Jurusan adalah unsur pelaksana akademik yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan bidang ilmu tertentu. Jurusan mengembangkan peta kompetensi, mengoordinasikan dosen, serta memastikan pembelajaran selaras dengan standar kualitas dan kebutuhan pasar kerja.

11. Program Studi

Program Studi (Prodi) menjadi unit pelaksana pendidikan yang langsung menyelenggarakan kurikulum, pembelajaran, evaluasi akademik, dan pelayanan mahasiswa pada bidang studi tertentu. Prodi juga mengelola akreditasi dan kinerja tridharma dosen.

12. Laboratorium Administrasi

Laboratorium Administrasi merupakan sarana praktik belajar yang mendukung penerapan teori administrasi publik. Lab ini menyediakan simulasi, perangkat software, dan model-model administrasi untuk mendukung kemampuan praktis mahasiswa.

13. Unsur Pendukung

Unsur pendukung merupakan unit fungsional yang memperkuat kegiatan tridharma secara teknis dan administratif.

a. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)

P3M mengoordinasikan kegiatan riset dan pengabdian kepada masyarakat. Unit ini mengelola roadmap penelitian, melaksanakan diseminasi, publikasi ilmiah, serta pengembangan inovasi yang berkaitan dengan isu administrasi publik.

b. Pusat Penjaminan Mutu (P2M)

Pusat Penjaminan Mutu bertanggung jawab memonitor dan mengevaluasi mutu akademik dan non-akademik. Unit ini merumuskan standar mutu, menetapkan instrumen audit mutu internal, serta memastikan peningkatan kualitas berkelanjutan (continuous quality improvement).

14. Unit Pelaksana Teknis (UPT)

a. Perpustakaan

UPT Perpustakaan menyediakan sumber belajar berbasis cetak maupun digital. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat literasi, layanan referensi, dan pengembangan koleksi ilmiah.

b. Teknologi Informasi

Unit TI menyediakan layanan infrastruktur digital, pengembangan sistem informasi akademik, keamanan data, dan dukungan teknologi pembelajaran. Unit ini menjadi motor digitalisasi kampus.

c. Bahasa

Unit Bahasa mendukung pengembangan kemampuan bahasa mahasiswa dan dosen, baik bahasa Indonesia akademik maupun bahasa asing. Layanan dapat berupa pelatihan, uji kemampuan bahasa, dan klinik penulisan.

15. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas dosen serta tenaga fungsional tertentu lainnya yang menjalankan fungsi profesional melalui tridharma perguruan tinggi. Jabatan fungsional berkontribusi pada inovasi, publikasi, pembelajaran, dan layanan akademik secara mandiri sesuai keahliannya.

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Sejalan dengan visi dan misi Lembaga Administrasi Negara, serta tugas pokoknya, Politeknik STIA LAN Jakarta memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam konteks ini, penyusunan target kinerja merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan di lingkungan Politeknik STIA LAN Jakarta mencerminkan upaya dalam mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan. Sasaran Strategis yang akan dicapai yaitu:

1. Meningkatnya Kualitas Kebijakan Publik dan Kapasitas ASN;
2. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Organisasi Berorientasi Pengguna Layanan.

Di dalam bab ini, akan diuraikan secara lebih detail mengenai indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan, target yang ingin dicapai, serta rencana tindakan dan strategi implementasi yang dirancang untuk mendukung pencapaian sasaran strategis. Target kinerja disusun berdasarkan sasaran strategis, sasaran program, dan sasaran kegiatan sebagai berikut:

*Tabel 4.1 Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan
Tahun 2025-2029*

Sasaran Strategis	Sasaran Program	Sasaran Kegiatan
Meningkatnya Kualitas Kebijakan Publik dan Kapasitas ASN	Meningkatnya Daya Saing Pendidikan Tinggi dalam Mendukung Pengembangan Administrasi Negara	Meningkatnya Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran Politeknik STIA LAN
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Organisasi Berorientasi pada Pengguna Layanan	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Kolaboratif	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan
		Meningkatnya Kualitas Produk Hukum, Kelembagaan dan SDM internal
		Terwujudnya Pengawasan Intern yang Memberikan Nilai Tambah bagi Organisasi
		Meningkatnya Kualitas peLayanan Kerumahtanggaan, Pengelolaan Barang Milik Negara dan Pengadaan Barang/Jasa,

		Hubungan Masyarakat, Kearsipan dan Kerjasama
--	--	--

Dalam rangka mencapai visi dan misi institusi, Politeknik STIA LAN Jakarta menetapkan target indikator kinerja utama yang terukur pada setiap tingkat perencanaan berdasar pada tabel sasaran kinerja, mulai dari sasaran strategis, sasaran program, hingga sasaran kegiatan. Sasaran strategis dirancang untuk memberikan arah kebijakan jangka panjang yang selaras dengan prioritas nasional dan mandat kelembagaan. Sasaran program kemudian dijabarkan sebagai upaya konkret dalam mendukung pencapaian sasaran strategis melalui berbagai inisiatif dan kebijakan yang terstruktur. Selanjutnya, sasaran kegiatan disusun secara spesifik untuk memastikan efektivitas implementasi program, dengan mengedepankan prinsip efisiensi, relevansi, serta dampak yang nyata terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap target indikator kinerja utama yang ditetapkan berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, sekaligus sebagai instrumen evaluasi dalam upaya peningkatan kinerja institusi secara berkelanjutan.

Setiap indikator kinerja utama memiliki target yang akan dicapai selama 5 tahun ke depan, yaitu dari tahun 2025 sampai tahun 2029. Penentuan target tersebut berdasarkan pada capaian tahun sebelumnya atau proyeksi capaian untuk indikator kinerja baru. Adapun target indikator kinerja Politeknik STIA LAN Jakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Target Indikator Kinerja Tahun 2025-2029

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Baseline Data (Capaian 2024)*	Target					Satuan target
			2025	2026	2027	2028	2029	
Meningkatnya Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran Politeknik STIA LAN	Rata-rata Nilai Kualifikasi Jurnal yang Diterbitkan	46,00	46,00	48,00	50,00	52,00	54,00	Nilai
	Tingkat Publikasi Hasil Analisis Kebijakan	Indikator baru	6,00	6,40	6,40	6,70	6,70	Nilai
	Persentase Persepsi Kemudahan Pengabdian Masyarakat	95,98	95,00	95,00	95,00	96,00	96,00	Persen
	Persentase Kualitas Pembelajaran	Indikator baru	53,75	59,25	64,75	70,25	75,75	Persen
	Ketepatan Proses Seleksi Mahasiswa Baru	Indikator baru	63,40	62,07	62,07	60,83	60,83	Nilai
	Persentase Mahasiswa Lulus Tepat Waktu (PTW)	Indikator baru	56,00	56,00	56,50	56,50	57,00	Persen
	Indeks Mahasiswa Berprestasi	Indikator baru	1,00	1,00	1,00	2,00	2,00	Nilai
	Nilai Hasil Audit Mutu Internal yang Dilakukan oleh P2M	86,68	85,25	85,50	85,75	85,80	86,00	Nilai

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Baseline Data (Capaian 2024)*	Target					Satuan target
			2025	2026	2027	2028	2029	
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan	Nilai Kinerja Anggaran	Indikator baru	95,0 0	95,1 0	95,20	95,3 0	95,4 0	Nilai
Meningkatnya Kualitas Produk Hukum, Kelembagaan, dan SDM Internal	Persentase Pegawai yang Menerapkan Metode Pembelajaran dalam Corporate University Lembaga Administrasi Negara (Corpu LAN)	Indikator baru	40,0 0	45,0 0	50,00	55,0 0	60,0 0	Persen
Meningkatnya Kualitas Layanan Kerumahtanggaan, Pengelolaan Barang Milik Negara dan Pengadaan Barang/Jasa, Hubungan Masyarakat,	Indeks Layanan Umum dan Kerumahtanggaan	Indikator baru	80,0 0	80,5 0	81,00	81,5 0	82,0 0	Nilai
	Indeks Penyebaran Informasi Publik melalui Media Digital	Indikator baru	70,0 0	71,0 0	72,00	73,0 0	74,0 0	Nilai
	Nilai Pengawasan Kearsipan Internal	98,72	90,4 3	90,5 3	90,63	90,7 3	90,8 3	Nilai

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Baseline Data (Capaian 2024)*	Target					Satuan target
			2025	2026	2027	2028	2029	
Kearsipan, dan Kerjasama								
Terwujudnya Pengawasan Intern yang Memberikan Nilai Tambah bagi Organisasi	Indeks Pengawasan Intern LAN	Indikator baru	84,7 3	84,7 4	84,75	84,7 6	84,7 7	Nilai

*Keterangan:

1. Baseline adalah capaian awal (tahun sebelum target mulai berlaku) yang digunakan sebagai acuan penetapan target
2. Target tahun 2025 dengan indikator yang sama dengan tahun sebelumnya tetapi penetapan targetnya dibawah capaian 2024 disebabkan karena adanya perubahan formula perhitungan
3. Indikator baru merupakan indikator yang mulai diukur pada tahun 2025 sehingga belum memiliki data capaian tahun sebelumnya
4. Indikator baru akan dilakukan penghitungan dengan menggunakan instrumen pengukuran baru dengan cara penghitungan yang akan dijelaskan melalui peraturan kepala LAN tentang indikator kinerja utama

Penetapan target kinerja sasaran kegiatan dari tahun 2025 sampai tahun 2029 menunjukkan komitmen Politeknik STIA LAN untuk meningkatkan mutu pendidikan, tata kelola, layanan internal, dan pengawasan secara konsisten, terukur, dan berkelanjutan. Setiap indikator telah disusun berdasarkan prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-Bound) agar capaian kinerja dapat dipantau secara jelas dari tahun ke tahun.

4.1.1 Pelaksana Kinerja Program Kebijakan, Pembinaan Profesi, dan Tata Kelola ASN

Sasaran Strategis LAN (SS-1) Meningkatnya kualitas kebijakan publik dan kapasitas ASN didukung oleh program teknis yaitu Program Kebijakan, Pembinaan Profesi, dan Tata Kelola ASN, dimana Politeknik STIA LAN menjadi unit pendukung yang melaksanakan analisis kebijakan dan pembelajaran ASN yaitu Pusat Pembelajaran dan Strategi Kebijakan, serta unit kerja yang menyelenggarakan Pendidikan Vokasi di bidang administrasi.

Salah satu dari Enam Sasaran Program LAN yang akan dicapai oleh Politeknik STIA LAN, yakni Meningkatnya Daya Saing Pendidikan Tinggi dalam Mendukung Pengembangan Administrasi Negara. Terdapat 1 (satu) Sasaran Kegiatan untuk mendukung pencapaian sasaran program ini yaitu Meningkatnya Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran Politeknik STIA LAN. Untuk mencapai Sasaran Kegiatan terdapat 1 (satu) dukungan kegiatan yang dilakukan LAN, yaitu: Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Terapan Bidang Ilmu Administrasi Politeknik STIA LAN (3611). Pencapaian kegiatan tersebut dibuktikan dengan output kegiatan yang akan dihasilkan pada masing-masing kegiatan, yaitu:

1. Rata-rata Nilai Kualifikasi Jurnal yang diterbitkan
2. Tingkat Publikasi Hasil Analisis Kebijakan
3. Persentase Persepsi Kemanfaatan Pengabdian Masyarakat
4. Keketatan Proses Seleksi Mahasiswa Baru
5. Persentase Kualitas Pembelajaran
6. Persentase Mahasiswa Lulus Tepat Waktu (PTW)
7. Indeks Mahasiswa Berprestasi
8. Nilai Hasil Audit Mutu Internal yang Dilakukan Oleh P2M

Hubungan antara Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan serta Output yang dihasilkan pada Program Kebijakan, Pembinaan Profesi, dan Tata Kelola ASN adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Pemetaan Output pada Program Kebijakan, Pembinaan Profesi, dan Tata Kelola ASN

4.1.2 Pelaksana Kinerja Program Dukungan Manajemen

Berdasarkan Sasaran Strategis LAN: (SS-2) Meningkatnya kualitas tata kelola organisasi berorientasi pada pengguna layanan didukung oleh Program Dukungan Manajemen. Politeknik STIA LAN Jakarta sebagai unit kerja pendukung LAN yang melaksanakan fungsinya dalam menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang perumusan dan penetapan kebijakan teknis dan pembinaan, penyelenggaraan, dan pengendalian atas pelaksanaan kebijakan teknis pengembangan kapasitas dan pembelajaran ASN.

Pemetaan Sasaran Strategis, Sasaran Program, Sasaran Kegiatan, serta Output Kegiatan pada Program Dukungan Manajemen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pemetaan Output pada Program Dukungan Manajemen

Sasaran Strategis	Sasaran Program	Sasaran Kegiatan	Kegiatan	Output Kegiatan
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Organisasi Berorientasi pada Pengguna Layanan	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Kolaboratif	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan	Peningkatan Koordinasi Perencanaan dan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan Pemantauan dan Evaluasi • Layanan Manajemen Keuangan
		Meningkatnya Kualitas Layanan Kerumahtanggaan, Pengelolaan Barang Milik Negara dan Pengadaan Barang/Jasa, Hubungan Masyarakat, Kearsipan dan Kerjasama	Peningkatan Kualitas Layanan Umum, Kerjasama, Hubungan Masyarakat, dan Sistem Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi • Layanan Pemeliharaan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi • Layanan BMN • Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi • Layanan Protokoler • Layanan Umum • Layanan Perkantoran • Layanan Sarana Internal • Layanan Prasarana Internal • Layanan Penyelenggaraan Kearsipan
		Meningkatnya Kualitas Produk Hukum, Kelembagaan,	Peningkatan Kualitas Layanan Hukum, Organisasi, dan Sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan Manajemen SDM

		dan SDM Internal	Daya Manusia Internal	
		Terwujudnya Pengawasan Intern yang Memberikan Nilai Tambah bagi Organisasi	Pengawasan Risiko, Pengendalian, dan Pengawasan Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan Audit Internal

4.2 Kerangka Pendanaan

Sistem penganggaran dilakukan sebagai upaya mendukung penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi pada Politeknik STIA LAN Jakarta dalam mencapai target output program sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Sistem penganggaran pada Politeknik STIA LAN Jakarta dilakukan sebagai wujud dukungan manajemen dalam usaha penyediaan pembiayaan untuk mendukung penyelenggaraan program-program tri dharma perguruan tinggi. Tahapan penganggaran pada Politeknik STIA LAN Jakarta meliputi tahapan perencanaan, pemantauan, pertanggungjawaban, pelaporan dan evaluasi program. Sistem penganggaran dilakukan secara efektif, efisien, akuntabel dan transparan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga dengan adanya tata kelola yang baik di bidang keuangan, sarana, dan prasarana dapat secara optimal mendukung kegiatan Tri dharma Perguruan Tinggi.

4.2.1 Sistem Pendanaan

Pendanaan pada Politeknik STIA LAN Jakarta bersumber dari Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Politeknik STIA LAN Jakarta merupakan Satuan Kerja yang berada di bawah Lembaga Administrasi Negara (LAN) sehingga penentuan porsi anggaran untuk Rupiah Murni (RM) dilakukan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN). Sedangkan untuk anggaran yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) berasal dari:

- Pendapatan ujian atau seleksi masuk;
- Pendapatan biaya pendidikan yaitu dari sumbangan pembinaan pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana, seminar, ujian akhir;
- Pendapatan pendidikan lainnya yaitu bimbingan teknis mahasiswa, wisuda dan sewa gedung;

- d. Pendapatan penelitian, pengembangan dan pengabdian masyarakat, berasal dari kerjasama dengan pihak ketiga.

Penentuan besaran anggaran yang bersumber dari PNBPN mengacu pada peraturan pemerintah Nomor 30 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku di Lembaga Administrasi Negara. Setiap tahunnya Politeknik menyusun target pendapatan terkait penerimaan yang akan didapat pada tahun anggaran yang akan datang. Target tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan Politeknik STIA LAN Jakarta untuk menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi. Kemudian anggaran yang bersumber dari PNBPN dan RM tersebut dituangkan ke dalam Daftar Isian Pagu Anggaran (DIPA) Politeknik STIA LAN Jakarta. Anggaran yang ada pada DIPA Politeknik STIA LAN Jakarta akan di *breakdown* sesuai dengan kegiatan dan output layanan. Anggaran yang tercantum pada output layanan itulah yang nantinya menjadi acuan bagi unit/bidang/prodi dalam melaksanakan suatu kegiatan sesuai tugas dan fungsinya. Politeknik STIA LAN Jakarta juga mendorong kemitraan dengan instansi pemerintah ataupun pihak swasta dalam hal pendanaan dengan mekanisme hibah ataupun kerjasama.

Politeknik STIA LAN Jakarta menerapkan sistem penganggaran berbasis bottom-up dan top-down guna memastikan bahwa setiap unit, program studi, dan bagian terkait dapat mengusulkan kebutuhan anggaran sesuai dengan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Pendekatan ini juga memastikan bahwa alokasi dana tetap sinkron dengan kebijakan lembaga, efisien, serta sesuai dengan batas pagu anggaran yang diberikan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan aturan dari Kementerian Keuangan.

Sistem penganggaran ini mencerminkan akuntabilitas dan transparansi melalui keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan, pemantauan, dan evaluasi anggaran. Dengan keterbatasan anggaran yang tersedia, diperlukan prioritas kegiatan berdasarkan urgensi, dampak, serta keselarasan dengan visi-misi Politeknik STIA LAN Jakarta.

4.2.2 Tahapan Penganggaran di Politeknik STIA LAN Jakarta

a. Tahap Pengusulan Kegiatan oleh Program Studi dan Unit (Bottom-Up Approach)

Setiap program studi (prodi) dan unit kerja menyusun usulan kegiatan dalam bentuk Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan Rincian Anggaran Biaya (RAB). Penyusunan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek berikut:

1. Kebutuhan akademik dan non-akademik yang mendukung kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

2. Prioritas program berdasarkan visi-misi institusi dan target strategis perguruan tinggi.
3. Kesesuaian dengan batas pagu indikatif yang telah ditetapkan sebelumnya.
data. Contoh implementasi pengusulan kegiatan antara lain:
 - A. Prodi APN/ABSP/MSDMA mengusulkan program pelatihan berbasis digital untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.
 - B. Unit Penelitian mengajukan hibah penelitian berbasis kolaborasi dengan pemerintah daerah.
 - C. Unit Pengabdian kepada Masyarakat merancang program penguatan tata kelola desa berbasis riset akademik.

b. Tahap Koordinasi dan Sinkronisasi dengan Bagian Perencanaan

Tahap ini bertujuan untuk menyelaraskan kebutuhan prodi/unit dengan kebijakan anggaran Politeknik STIA LAN Jakarta. Kegiatan utama dalam tahap ini meliputi:

1. Rapat koordinasi antara prodi/unit dengan Bagian Perencanaan untuk menyinkronkan usulan dengan strategi lembaga.
2. Forum diskusi dengan pimpinan guna memastikan bahwa usulan kegiatan sesuai dengan sasaran kinerja dan indikator keberhasilan perguruan tinggi.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam tahap ini antara lain:

- Tidak semua usulan dapat disetujui karena keterbatasan anggaran.
- Perlu adanya pemilihan kegiatan prioritas yang berdampak tinggi bagi institusi dan masyarakat.

c. Tahap Review oleh Sub Unit Perencanaan dan Evaluasi Program

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa dokumen penganggaran sesuai dengan pagu indikatif dan ketentuan Standar Biaya Masukan (SBM) dari Kementerian Keuangan. Aspek yang direview mencakup:

- Kesesuaian substansi kegiatan dengan Tridharma Perguruan Tinggi.
- Kesesuaian RAB dengan SBM untuk menghindari anggaran yang tidak realistis.
- Efisiensi penggunaan anggaran, menyesuaikan dengan kebijakan efisiensi dari Instruksi Presiden (Inpres).

Beberapa strategi optimalisasi yang diterapkan pada tahap ini antara lain:

- 1) Menggunakan pendekatan zero-based budgeting (ZBB) guna memastikan setiap pengeluaran benar-benar diperlukan.

- 2) Menekan biaya administrasi dengan memanfaatkan sistem digitalisasi dan e-office.

d. Tahap Persetujuan oleh Lembaga Administrasi Negara dan APIP

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa anggaran telah sesuai dengan kebijakan dan regulasi nasional. Proses pemeriksaan dilakukan melalui:

- i. Biro Perencanaan dan Keuangan LAN yang memeriksa substansi dan kesesuaian anggaran.
- ii. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) internal dan eksternal yang melakukan review terhadap aspek keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan.
- iii. Penyesuaian jika terdapat revisi dari hasil review sebelum masuk tahap finalisasi.

e. Tahap Finalisasi dan Penginputan pada Sistem RKA-K/L atau SAKTI

Tahap ini bertujuan untuk mengajukan dokumen anggaran ke Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kementerian Keuangan guna penerbitan pagu indikatif dan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- Penginputan dokumen anggaran yang telah disetujui ke dalam aplikasi RKA-K/L atau SAKTI.
- Menunggu persetujuan dari DJA sebelum anggaran dapat digunakan.

Manfaat utama dari digitalisasi RKA-K/L dan SAKTI antara lain:

- a. Mempermudah pemantauan anggaran secara real-time.
- b. Mengurangi risiko kesalahan dan inefisiensi dalam pengelolaan anggaran.

4.2.3 Peran Program Studi dalam Pengelolaan Anggaran

Program studi memiliki peran penting dalam sinkronisasi antara kebutuhan akademik dengan keterbatasan anggaran. Tanggung jawab program studi dalam pengelolaan anggaran meliputi:

- Pemantauan pelaksanaan anggaran agar sesuai dengan perencanaan awal.
- Pertanggungjawaban atas realisasi anggaran secara periodik guna memastikan transparansi.
- Evaluasi efektivitas anggaran dalam mendukung pencapaian kinerja tridharma.
- Beberapa strategi efektif yang dapat diterapkan antara lain:
- Membuat dashboard monitoring anggaran berbasis data untuk tracking realisasi anggaran.

- Menjalin kerja sama dengan pihak eksternal guna menambah pendanaan tridharma.
- Menerapkan model cost-sharing antara prodi, mahasiswa, dan mitra industri dalam program akademik tertentu.

Sistem penganggaran di Politeknik STIA LAN Jakarta dirancang untuk menjamin efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan perguruan tinggi. Pendekatan bottom-up dan top-down memungkinkan program studi dan unit kerja terlibat aktif dalam penyusunan anggaran, sehingga terjadi sinkronisasi antara kebutuhan tridharma dan kebijakan efisiensi anggaran.

Kunci keberhasilan pengelolaan anggaran meliputi:

- Keterlibatan aktif program studi dan unit terkait dalam setiap tahap perencanaan dan evaluasi.
- Penerapan sistem digitalisasi dan transparansi keuangan guna meningkatkan efisiensi pengelolaan dana.
- Peningkatan efektivitas pemanfaatan dana melalui prioritasasi program berbasis kinerja.

Dengan strategi ini, Politeknik STIA LAN Jakarta dapat terus meningkatkan kualitas tridharma tanpa mengorbankan efisiensi dan keberlanjutan anggaran.

Besaran anggaran yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2021 tentang Jenis dan Tarif atas Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku di Lembaga Administrasi Negara. Setiap tahun Politeknik STIA LAN Jakarta menyusun target penerimaan selama empat tahun anggaran yang akan datang, target penerimaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan Politeknik STIA LAN Jakarta untuk menyelenggarakan kegiatan dan program yang berkaitan dengan Tridharma Perguruan Tinggi. Kemudian anggaran yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Rupiah Murni (RM) tersebut dituangkan ke dalam Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Daftar Isian Pagu Anggaran (DIPA) Politeknik STIA LAN Jakarta. Anggaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Rupiah Murni (RM) tersebut tertuang ke dalam program yang ada di Politeknik STIA LAN Jakarta. Adapun kerangka pendanaan LAN berdasarkan program di dalam Rencana Kerja Anggaran (RKA) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kerangka Pendanaan LAN Tahun 2025-2029 berdasarkan Program

Program	Tahun				
	2025	2026	2027	2028	2029
086.CO Program	6.771.15	6.561.73	6.771.15	6.771.15	6.771.15
Kebijakan, Pembinaan Profesi, dan Tata Kelola ASN	2	2	2	2	2
086.WA Program	20.724.7	19.573.3	19.623.1	19.623.1	19.623.1
Dukungan Manajemen	58	16	46	46	46
Dalam ribuan rupiah (000*)					

Berdasarkan tabel matriks kinerja dan kerangka pendanaan dari tahun 2025-2029, setiap tahunnya Politeknik STIA LAN Jakarta berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam hal pendanaan, terutama untuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Anggaran Politeknik STIA LAN Jakarta tersebut jika dibedakan berdasarkan sumber dana terdiri atas Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Anggaran Rupiah Murni (RM) maupun Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Politeknik STIA LAN Jakarta dialokasikan untuk Program Dukungan Manajemen dan Program Kebijakan, Pembinaan Profesi, dan Tata Kelola ASN. Tata Cara pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Politeknik STIA LAN Jakarta mengacu pada Peraturan terkait Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Lembaga Administrasi Negara. Dimana dalam peraturan tersebut mengatur mengenai jenis PNBP, besaran penggunaan dana PNBP, peruntukan penggunaan PNBP. Adapun kerangka pendanaan berdasarkan sumber dana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kerangka Pendanaan LAN Tahun 2025-2029 berdasarkan Sumber Pendanaan

Sumber Pendanaan	Alokasi Pendanaan (dalam ribuan)				
	2025	2026	2027	2028	2029
Rupiah Murni	16.864.435	15.449.878	15.449.878	15.449.878	15.449.878
PNBP	10.631.475	10.685.170	10.944.420	10.944.420	10.994.420

Total	27.495.9	26.135.0	26.394.2	26.394.2	26.394.2
	10	48	98	98	98

Optimalisasi anggaran yang bersumber pada Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dilakukan Politeknik STIA LAN Jakarta sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang berlaku.

Selain anggaran yang bersumber dari APBN, Politeknik STIA LAN Jakarta juga melakukan diversifikasi sumber pendanaan Non-APBN dalam menjaga keberlanjutan pendanaan Tridharma. Politeknik STIA LAN perlu memperluas sumber pembiayaan non-APBN yang bersifat kolaboratif, kompetitif, dan berkelanjutan melalui beberapa skema berikut:

1. Pemanfaatan skema pendanaan kompetitif dari dalam dan luar negeri untuk mendukung riset, inovasi pembelajaran, dan capacity building dosen/mahasiswa. Misalnya Hibah Nasional, Hibah Internasional, dan Hibah Tematik Pemerintah Daerah.
2. Kemitraan dan Kerja Sama (Collaborative Funding & Co-financing Program)
Pendanaan melalui kolaborasi strategis dengan berbagai mitra yang saling menguntungkan, misalnya dengan Pemerintah Daerah/OPD, BUMN/BUMD, Institusi Pendidikan, Lembaga Internasional, Lembaga Diklat.
3. Pendapatan Mandiri (PNBP – *Self-Generating Income*)
Meningkatkan kapasitas Politeknik sebagai lembaga vokasi terapan melalui lini bisnis akademik dan non-akademik, melalui Pelatihan & Sertifikasi Profesi, Short Courses, Konsultasi & Policy Advisory, Konferensi & Publikasi Ilmiah.

Diversifikasi pendanaan non-APBN dilakukan tidak hanya untuk menutupi keterbatasan anggaran, tetapi sebagai strategi transformasi menuju Perguruan Tinggi Terapan Mandiri, Kompetitif, dan Berkelanjutan, dengan model pendanaan yang inovatif, kolaboratif, dan global.

BAB V PENUTUP

Rencana Strategis Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2025-2029 merupakan penjabaran visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Politeknik STIA LAN Jakarta dalam mendukung agenda pembangunan nasional. Dokumen ini menjadi pedoman bagi seluruh insan dalam mewujudkan visi Politeknik STIA LAN Jakarta **“MENJADI PERGURUAN TINGGI ADMINISTRASI TERAPAN BERDAYA SAING INTERNASIONAL”**. Dokumen ini juga menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategis Politeknik STIA LAN Jakarta sebagai pedoman rencana kerja (renja) tahunan. Berdasarkan visi tersebut, Politeknik STIA LAN Jakarta merumuskan tujuan sebagai berikut: 1. Mewujudkan terselenggaranya pendidikan administrasi terapan yang unggul melalui penguatan kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE) guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif dengan memperkuat penguasaan teknologi informasi. 2. Mewujudkan peningkatan kualitas pembangunan nasional untuk memperkuat daya saing internasional melalui pengembangan penelitian di bidang administrasi terapan yang berorientasi pada solusi praktis dan inovatif. 3. Mewujudkan program kampus berdampak melalui pengembangan pengabdian kepada masyarakat secara kolaboratif. 4. Mewujudkan transformasi digital tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, partisipatif dan berkelanjutan berbasis prinsip *good university governance*.

Dalam rangka memastikan implementasi Renstra Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2025-2029 berjalan dengan baik, dilakukan pengendalian dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, pengendalian dan evaluasi *ex-ante* bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan yang mencakup konsistensi dokumen perencanaan, pemenuhan kaidah kerangka kerja logis, kepatuhan pada kebijakan yang berlaku, dan identifikasi risiko. Upaya pengendalian dan evaluasi dilakukan dengan tetap memperhatikan manajemen risiko dan akuntabilitas data.

Pengendalian dan evaluasi atas pelaksanaan Renstra Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2025-2029 dilakukan untuk memastikan pelaksanaan rencana program/kegiatan mencapai target sesuai yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan sepanjang periode pelaksanaan renstra, sedang evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan dan tahun terakhir periode renstra. Pemantauan pelaksanaan Renstra Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2025-2029 dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan rencana secara berkala dan memberikan

tindakan korektif. Evaluasi pelaksanaan Renstra Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2025-2029 dilakukan setidaknya meliputi evaluasi tahunan dan evaluasi paruh waktu. Hasil evaluasi tahunan dijadikan masukan untuk menyusun perencanaan tahun berikutnya. Sedangkan hasil evaluasi paruh waktu pelaksanaan Renstra Politeknik STIA LAN Jakarta digunakan sebagai masukan bagi penyesuaian strategi atau kebijakan dalam periode renstra. Evaluasi akhir pelaksanaan Renstra Politeknik STIA LAN Jakarta Tahun 2025-2029 dilakukan pada tahun terakhir periode pelaksanaan renstra. Evaluasi akhir renstra bertujuan untuk menilai pencapaian sasaran strategis Politeknik STIA LAN Jakarta, identifikasi kendala dan hambatan yang muncul. Mekanisme evaluasi akhir renstra disesuaikan dengan tujuan evaluasi dan ketentuan yang berlaku. Hasil evaluasi akhir renstra menjadi bahan masukan untuk perumusan Renstra Politeknik STIA LAN Jakarta pada periode berikutnya.

Dokumen renstra ini memiliki sifat sebagai *living document*, sehingga apabila dibutuhkan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dapat disesuaikan sewaktu-waktu. Namun demikian, prinsip-prinsip utama yang terkandung dalam Renstra ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi seluruh insan Politeknik STIA LAN Jakarta dan para pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan tugas dan fungsi hingga lima tahun ke depan.

LAMPIRAN

Matriks Kinerja dan Pendanaan Politeknik STIA LAN Jakarta

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis / Sasaran Program (Outcome) / Sasaran Kegiatan (Output)	Indikator Kinerja / Rincian Output	Lokasi / Satuan Output	Target					Alokasi (dalam ribu rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	Keterangan	
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029			
SS-1										27,495,910	26,135,048	26,394,298	26,394,298	26,394,298		
	Meningkatnya kualitas kebijakan publik dan kapasitas ASN	Persentase Status Akreditasi Perguruan Tinggi 'Terakreditasi' atau minimal 'Baik Sekali'		100	100	100	100	100	6,771,152	6,561,732	6,771,152	6,771,152	6,771,152	6,771,152		
086.CO	Program Kebijakan, Pembinaan Profesi, dan Tata Kelola ASN								6,771,152	6,561,732	6,771,152	6,771,152	6,771,152	6,771,152		
SP	Meningkatnya Daya Saing Pendidikan Tinggi dalam Mendukung Pengembangan Administrasi Negara	Nilai Status Akreditasi Program Studi		2.22	2.22	2.22	2.22	2.38	6,771,152	6,561,732	6,771,152	6,771,152	6,771,152	6,771,152		
	Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi	Terapan Bidang Ilmu Administrasi Politeknik STIA LAN							6,771,152	6,561,732	6,771,152	6,771,152	6,771,152	6,771,152		
Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Terapan Bidang Ilmu Administrasi Politeknik STIA LAN	Meningkatnya Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran Politeknik STIA LAN	Rata-rata Nilai Kualifikasi Jurnal yang diterbitkan	Kota Administrasi Jakarta Pusat	46	48	50	52	54							Politeknik STIA LAN Jakarta	
		Tingkat Publikasi Hasil Analisis Kebijakan	Kota Administrasi Jakarta Pusat	6	6.4	6.4	6.7	6.7								
		Persentase Persepsi Kemanfaatan Pengabdian Masyarakat	Kota Administrasi Jakarta Pusat	95	95	95	96	96								
		Keketatan proses seleksi mahasiswa baru	Kota Administrasi Jakarta Pusat	63.4	62.07	62.07	60.83	60.83								
		Persentase Kualitas Pembelajaran	Kota Administrasi Jakarta Pusat	53.75	59.25	64.75	70.25	75.75								
		Persentase Mahasiswa Lulus Tepat Waktu (PTW)	Kota Administrasi Jakarta Pusat	56	56	56.5	56.5	57								
		Indeks Mahasiswa Berprestasi	Kota Administrasi Jakarta Pusat	1	1	1	2	2								
		Nilai Hasil Audit Mutu Internal yang dilakukan oleh P2M	Kota Administrasi Jakarta Pusat	85.25	85.5	85.75	85.85	86								
	<i>Jurnal Politeknik STIA LAN Jakarta</i>	<i>Rekomendasi Kebijakan</i>	9	9	9	9	9	82,291	77,310	82,291	82,291	82,291	82,291			
	<i>Penelitian Prodi</i>	<i>Rekomendasi Kebijakan</i>	24	24	24	24	24	865,030	857,930	865,030	865,030	865,030	865,030			
	<i>Pengabdian Masyarakat</i>	<i>Kelompok Masyarakat</i>	14	14	14	14	14	322,321	322,321	322,321	322,321	322,321	322,321			
	<i>Seleksi Penerimaan</i>	<i>Orang</i>	720	720	720	720	720	154,770	84,260	154,770	154,770	154,770	154,770			
	<i>Pembelajaran</i>	<i>Orang</i>	1364	1364	1364	1364	1364	3,754,877	4,050,644	3,806,456	3,806,456	3,806,456	3,806,456			
	<i>Wisuda</i>	<i>Orang</i>	300	300	300	300	300	472,500	315,000	472,500	472,500	472,500	472,500			
<i>Layanan Kemahasiswaan dan Alumni</i>	<i>Orang</i>	1364	1364	1364	1364	1364	520,796	528,550	530,516	530,516	530,516	530,516				
<i>Layanan Penjaminan Mutu Pendidikan</i>	<i>Orang</i>	1364	1364	1364	1364	1364	598,567	325,717	537,268	537,268	537,268	537,268				
SS-2																
	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Organisasi berorientasi pada pengguna layanan	Nilai Indeks Reformasi Birokrasi LAN		89.9	89.98	90.06	90.14	90.22	20,724,758	19,573,316	19,623,146	19,623,146	19,623,146	19,623,146		
086.WA	Program Dukungan Manajemen								20,724,758	19,573,316	19,623,146	19,623,146	19,623,146	19,623,146		
Sekretaris Utama									20,724,758	19,573,316	19,623,146	19,623,146	19,623,146	19,623,146		
SP	Terwujudnya Tata Kelola Organisasi yang Kolaboratif	Nilai Kualitas Perencanaan dan Keuangan		90.9	91.3	91.7	92.1	92.5							Sekretaris Utama	
		Nilai Kesiapan Penerapan Corporate University Lembaga Administrasi Negara (Corpu LAN)		2900	2950	3000	3050	3100								
		Indeks Layanan Umum dan Keremahatangan LAN		76.58	77.29	78.17	79.03	79.95	20,724,758	19,573,316	19,623,146	19,623,146	19,623,146	19,623,146		
		Nilai Keterbukaan Informasi Publik		92.25	92.5	92.75	93	93.25								
		Tingkat Digitalisasi Arsip		94.5	94.55	94.6	94.65	94.7								
		Nilai Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terintegrasi		3.73	3.74	3.74	3.75	3.75								
Peningkatan Koordinasi Perencanaan dan Keuangan								132,065	132,065	132,065	132,065	132,065	132,065			
Peningkatan Koordinasi Perencanaan dan Keuangan	Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan	Nilai Kinerja Anggaran	Kota Administrasi Jakarta Pusat	95	95.1	95.2	95.3	95.5							Politeknik STIA LAN Jakarta	
	<i>Layanan Pemantauan dan Evaluasi</i>	<i>dokumen</i>	1	1	1	1	1	113,165	116,565	116,565	116,565	116,565	116,565			
		<i>Layanan Manajemen Keuangan</i>	<i>dokumen</i>	1	1	1	1	1	15,900	15,500	15,500	15,500	15,500	15,500		
	Peningkatan Kualitas Layanan Umum, Kerja Sama, Hubungan Masyarakat, dan Sistem Informasi								20,249,773	19,123,881	19,148,161	19,148,161	19,148,161	19,148,161		

Peningkatan Kualitas Layanan Umum, Kerja Sama, Hubungan Masyarakat, dan Sistem Informasi	Meningkatnya kualitas layanan kerumahtanggaan, pengelolaan barang milik negara dan pengadaan barang/jasa, hubungan masyarakat, kearsipan, dan kerjasama	Indeks Layanan Umum dan Kerumahtanggaan	Kota Administrasi Jakarta Pusat	80	80.5	81	81.5	82						Politeknik STIA LAN Jakarta
		Indeks penyebaran informasi publik melalui media digital	Kota Administrasi Jakarta Pusat	70	71	72	73	74						
		Nilai Pengawasan Kearsipan Internal	Kota Administrasi Jakarta Pusat	90.43	90.53	90.63	90.73	90.83						
	Pemeliharaan Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	Unit	1	0	0	0	0	1,117,443						
	Layanan Umum	Layanan	2	0	0	0	0	309,729						
	Layanan Perkantoran	Layanan	2	0	0	0	0	8,867,000						
	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Layanan	1	0	0	0	0	10,600						
	Layanan Pratakaler	Layanan	1	0	0	0	0	12,696						
	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	Layanan	2	0	0	0	0	840						
	Layanan Perkantoran	Layanan	2	2	2	2	2	7,697,435	15,449,878	15,449,878	15,449,878	15,449,878		
	Layanan Pratakaler	Layanan	1	1	1	1	1	34,402	50,440	47,098	47,098	47,098		
	Layanan Umum	Layanan	2	2	2	2	2	1,091,419	1,325,550	1,401,148	1,401,148	1,401,148		
	Layanan BIMN	Layanan	1	1	1	1	1	9,040	10,000	10,000	10,000	10,000		
	Layanan Pemeliharaan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi	Unit	1	1	1	1	1	278,460	1,407,888	1,407,888	1,407,888	1,407,888		
	Layanan Sarana Internal	Unit	1	1	1	1	1	554,385	554,385	554,385	554,385	554,385		
Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Layanan	1	1	1	1	1	223,334	302,620	233,934	233,934	233,934			
Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	dokumen	2	2	2	2	2	42,990	23,120	43,830	43,830	43,830			
Peningkatan Kualitas Layanan Hukum, Organisasi, dan Sumber Daya Manusia Internal									319,750	296,000	319,750	319,750	319,750	
Peningkatan Kualitas Layanan Hukum, Organisasi, dan Sumber Daya Manusia Internal	Meningkatnya Kualitas Produk Hukum, Kelembagaan, dan SDM Internal	Persentase pegawai yang menerapkan metode pembelajaran dalam Corporate University Lembaga Administrasi Negara (Carpu LAN)	Kota Administrasi Jakarta Pusat	40	45	50	55	60					Politeknik STIA LAN Jakarta	
		Layanan Manajemen SDM	Orang	1	0	0	0	0	1,750					
		Layanan Manajemen SDM	Orang	74	72	72	72	72	318,000	296,000	319,750	319,750		319,750
Pengawasan Resiko, Pengendalian, dan Pengawasan Internal									23,170	21,370	23,170	23,170	23,170	
Pengawasan Resiko, Pengendalian, dan Pengawasan Internal	Terwujudnya Pengawasan Intern yang memberikan nilai tambah bagi Organisasi	Indeks Pengawasan Intern IAN	Kota Administrasi Jakarta Pusat	84.73	84.74	84.75	84.76	84.77					Politeknik STIA LAN Jakarta	
		Layanan Audit Internal	dokumen	1	1	1	1	1	23,170	21,370	23,170	23,170		23,170



Jl. Administrasi II, Pejompongan
Jakarta Pusat, 10260

Politeknik STIA LAN Jakarta 

@stialanjakarta 

@poltekstialanjkt 

www.stialan.ac.id 

0823-1112-1311 

